

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**KONSEP RUANG BACA PADA RUANG TERBUKA PUBLIK
BERDASARKAN PERILAKU PENGUNJUNG
(STUDI KASUS : TAMAN MERJOSARI, TAMAN KUNANG-
KUNANG DAN TAMAN MERBABU KOTA MALANG)**

Disusun oleh :
CHERNOVITA M.C.O MAKING
07.24.010



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

2015



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I J. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II J. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Perilaku
Pengunjung
(Studi Kasus: Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu –
Kota Malang)

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Senin
Tanggal : 24 Agustus 2015

Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Chernovita M.C.O Making
07.24.010

Disahkan oleh,
Penguji II

Penguji I

Penguji III

Agung Wijaksono ST, MTP Ir. Titik Paerwati, MT Maria C. Endarwati, MUEM

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST., MT.
NIP. Y.1039 600 293



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chernovita M.C.O Making
Nim : 07.24.010
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)
Judul Skripsi : Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik
Berdasarkan Perilaku Pengunjung (Studi Kasus : Taman
Merjosari, Taman Kunang-Kunang, dan Taman Merbabu
– Kota Malang)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



Chernovita M.C.O Making
NIM : 07.24.010



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI


Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Perilaku
Pengunjung
(Studi Kasus : Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang, dan Taman Merbabu –
Kota Malang)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Planologi S-I
Institut Teknologi Nasional Malang

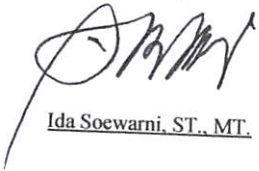
Disusun oleh:
Chernovita M. C. O Making
07.24.010

Menyetujui


Pembimbing I


Arief Setyawan, ST, MTP.

Pembimbing II


Ida Soewarni, ST., MT.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)


Ida Soewarni, ST., MT.

NIP. Y.1039 600 293





PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karangle, Km 2 Telp. (0341) 417638 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan :

Nama : Chernovita M.C.O Making
Nim : 07.24.010
Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015
Judul : Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik
Berdasarkan Perilaku Pengunjung (Studi Kasus : Taman
Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu
-Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Penulisan laporan
2. Metode survey, Data wawancara
3. Variabel kebutuhan ruang baca
4. Dasar Pelebaran ruang baca di Taman.
5. Zona kegiatan / sirkulasi

Malang, Agustus 2015

Dosen Penguji I


Agung Wijaksana, ST, MTP



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang Diadakan pada :

Nama : Chernovita M.C.O Making

Nim : 07.24.010

Hari/Tanggal : *Senin, 24 Agustus 2015*

Judul : Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik Berdasarkan
Perilaku Pengunjung (Studi Kasus : Taman Merjosari, Taman
Kunung-Kunung dan Taman Merbabu Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. faktor kebisingan di Taman Merbabu

Malang, Agustus 2015

Dosen Penguji II

[Signature]
Ir. Titik Perwati, MT



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan :

Nama : Chernovita M.C.O Making

Nim : 07.24.010

Hari/Tanggal : Senin, 24 Agustus 2015


Judul : Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik
Berdasarkan Perilaku Pengunjung (Studi Kasus : Taman
Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu
- Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

1. Sasaran 1 (Karakteristik taman tidak ada di dalam gambar dan ukuran).
2. Sasaran ke 2 (Perilaku pengunjung tidak ada).
3. Output belum ada secara keseluruhan.

Malang, Agustus 2015

Dosen Penguji III


Maria C. Endarwati, MUEW



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telo. (0341) 551431 (Hunting). Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo. Km 2 Telo. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program
Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan :

Nama : Chernovita M.C.O Making

Nim : 07.24.010

Hari/Tanggal :

Judul : Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik
Berdasarkan Perilaku Pengunjung (Studi Kasus : Taman
Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu
– Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi :

Malang, September 2015

Dosen Penguji III

THE CONCEPT OF READING ROOM IN PUBLIC OPEN SPACES BASED ON VISITOR BEHAVIOR

Study Case : Merjosary Parks, Kunang-Kunang Parks and Merbabu Parks, Malang City

ABSTRACT

In modern times such as today's phenomenon of competition between individuals in the community to keep up with the development of rapid globalization. People are required to have skills and knowledge. The need for education is a primary need for the community. Education not only gained formal as in the school library but can also be obtained informally such as provided in parks library. Malang city government establish Merjosari Public Parks, Kunang- Kunang Parks and Merbabu Parks as one means of recreation that is intended for people of Malang City in general, but not yet available reading rooms in those park. The provision of reading rooms in those park can support people to obtain free education.

It takes a reading room with an interesting concept that can boost public interest. Good park libraries can be a public space that offers educational entertainment once packaged differently. This is the goal of researchers is to draft the reading room at the public open space. Analysis to achieve this objective characteristics of the park analyzed using qualitative descriptive and visitor behavior analysis using the mapping behavior (Behavior Mapping). All the analysis will be used as a guide in the concept of the reading room in Merjosari Parks, , Kunang-Kunang Parks and Merbabu Parks

Results of the research concept of the reading room shows that the infrastructure provided by three parks include a gazebo, park benches, garden lights, toilets etc very much related to the provision of reading rooms, then by mapping the behavior of the movement of visitors to the park Merjosari more dominant towards Gazebo, Park Kunang -Kunang more dominant plaza to 2, and the movement of visitors in the park on an area Merbabu play. The expected outcome of the concept of reading rooms in public open space is a reading room as a means of education and entertainment that can increase interest in reading and the creativity of visitors.

Keywords: Reading Interest, Public Spaces, Parks Library

KONSEP RUANG BACA PADA RUANG TERBUKA PUBLIK BERDASARKAN PERILAKU PENGUNJUNG

Studi Kasus : Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu, Kota Malang

ABSTRAKSI

Di jaman modern seperti sekarang ini terjadi fenomena persaingan antar individu di masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat. Masyarakat dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan yang luas. Kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya didapat secara formal seperti di perpustakaan sekolah tetapi juga dapat diperoleh secara tidak formal seperti membaca di Taman Bacaan. Pemerintah Kota Malang mendirikan Taman Kota Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu sebagai salah satu sarana rekreasi yang diperuntukan untuk masyarakat Kota Malang pada umumnya, namun belum tersedianya ruang baca di dalam ketiga taman ini. Penyediaan ruang baca di ketiga taman ini dapat mendukung masyarakat untuk memperoleh pendidikan secara gratis.

Dibutuhkan suatu ruang baca dengan konsep yang menarik sehingga dapat mendongkrak minat baca masyarakat. Taman bacaan yang baik dapat menjadi ruang publik yang menawarkan edukasi sekaligus hiburan yang dikemas secara berbeda. Inilah yang menjadi tujuan peneliti yaitu menyusun konsep ruang baca pada ruang terbuka publik. Analisis untuk mencapai tujuan ini dilakukan analisis karakteristik taman dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisa perilaku pengunjung dengan menggunakan metode Pemetaan perilaku (Behavior Mapping). Semua analisis tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam konsep ruang baca di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

Hasil penelitian konsep ruang baca menunjukkan bahwa sarana prasarana yang disediakan ketiga taman ini antara lain gazebo, bangku taman, lampu taman, toilet dll sangat berhubungan dengan penyediaan ruang baca, selanjutnya berdasarkan pemetaan perilaku pergerakan pengunjung pada Taman Merjosari lebih dominan ke arah Gazebo, Taman Kunang-Kunang lebih dominan ke plasa 2, dan pergerakan pengunjung di Taman Merbabu tertuju pada areal bermain. Hasil yang diharapkan dari konsep ruang baca pada ruang terbuka publik ini adalah ruang baca sebagai sarana edukasi dan hiburan yang dapat meningkatkan minat baca dan kreatifitas pengunjung.

Kata Kunci : Minat Baca, Ruang Publik, Ruang Baca

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat dan penyertaanNya, sehingga tugas akhir dengan judul “Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Perilaku Pengunjung ” dapat terselesaikan dengan baik. Laporan tugas akhir ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang dalam menyelesaikan program S-1.

Penulis memilih tema di atas dengan melihat fenomena persaingan antar individu di masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan arus globalisasi yang pesat, masyarakat dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan yang luas. Kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya didapat secara formal seperti di perpustakaan sekolah tetapi juga dapat diperoleh secara tidak formal seperti membaca di Ruang Terbuka Publik dalam hal ini Taman. Namun sayangnya kesadaran masyarakat tentang minat baca dirasa masih kurang. Dibutuhkan suatu ruang baca dengan konsep yang menarik sehingga minat baca masyarakat dapat meningkat kembali. Ruang baca yang baik dapat menjadi ruang publik yang menawarkan edukasi sekaligus hiburan.

Lokasi Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu terletak di kawasan yang strategis dimana berada di kawasan pusat perdagangan dan jasa , kawasan pendidikan, dan kawasan permukiman serta tidak sepi oleh pengunjung yang datang dan banyak aktivitas yang dilakukakan di dalamnya, maka penulis memilih ketiga taman ini sebagai lokasi penelitian yang tepat dalam penyusunan Tugas Akhir.

Pengerjaan Tugas Akhir ini memberikan masukan yang sangat besar bagi penulis dalam memahami tahapan penyusunan skripsi dan secara akademik memahami permasalahan yang terjadi dalam perencanaan yang sebenarnya.

Dengan selesainya Tugas Akhir ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua, dan keluarga yang telah memberikan dukungan materi maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan hingga penulisan tugas akhir ini.
2. Ibu Ida Soewarni ST, MT selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, sekaligus berperan sebagai Dosen Pembimbing II dalam penyusunan Tugas Akhir.
3. Bapak Arief Setyawan,ST, MTP, selaku Dosen pembimbing I.
4. Teman-Teman Plano Inspiration Angkatan 2007, yang telah banyak mendukung dalam proses pembelajaran dan penyelesaian tugas akhir ini.
5. Semua pihak yang yang tidak dapat disebutkan, yang baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungannya kepada saya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, studi ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar menjadi tambahan pengalaman dalam menulis karya ilmiah di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah.

Malang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR PETA	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan.....	3
1.3.2 Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup Pembahasan.....	3
1.4.1 Lingkup Materi.....	3
1.4.2 Lingkup Lokasi.....	4
1.5 Keluaran Yang Diharapkan.....	7
1.6. Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Akademis.....	7
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.7 Sistematika Pembahasan.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Ruang Terbuka.....	10
2.1.1 Ruang Terbuka (Open Space).....	10
2.1.2 Ruang Terbuka Publik (Public Space).....	11
2.1.3 Taman.....	18
2.1.4 Fasilitas Pada Ruang Terbuka Publik.....	20
2.2 Definisi Konsep dan Ruang Baca.....	22
2.2.1 Definisi Konsep.....	22
2.2.2 Definisi Ruang Baca.....	22
2.3 Taman Bacaan Area Publik.....	22
2.3.1 Pengertian Taman Bacaan Masyarakat.....	22
2.3.2 Taman Bacaan Masyarakat Area Publik.....	23
2.4 Perilaku.....	27
2.4.1 Pengertian Perilaku.....	27
2.4.2 Teori-Teori Perilaku.....	29

2.4.3 Klasifikasi Perilaku	30
2.4.4 Pembentukan Perilaku	31
2.4.5 Bentuk Perubahan Perilaku	31
2.4.6 Pengaruh Timbal Balik Perilaku dan Ruang	32
2.4.7 Konsep Perilaku Terhadap Ruang Publik	33
2.4.8 Hubungan Perilaku dan Setting	35
2.5 Landasan Penelitian	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data	40
3.1.1 Tahap Persiapan	40
3.1.2 Teknik Survey	40
3.2 Metode Analisa	42
3.2.1 Analisa Deskriptif	42
3.2.2 Analisa Behavior Mapping	43

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Karakteristik Taman	46
4.1.1 Gambaran Umum Karakteristik Taman Merjosari	46
4.1.1.1 Jenis Vegetasi yang ada di Taman Merjosari	46
4.1.1.2 Sarana Prasarana yang ada di Taman Merjosari	47
4.1.2 Gambaran Umum Karakteristik Taman Kunang-Kunang	51
4.1.2.1 Jenis Vegetasi yang ada di Taman Kunang-Kunang	51
4.1.2.2 Sarana Prasarana yang ada di Taman Kunang-Kunang	52
4.1.3 Gambaran Umum Karakteristik Taman Merbabu	54
4.1.3.1 Jenis Vegetasi yang ada di Taman Merbabu	54
4.1.3.2 Sarana Prasarana yang ada di Taman Merbabu	54
4.2 Gambaran Perilaku Pengunjung	59
4.2.1 Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari	59
4.2.2 Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Kunang-Kunang	63
4.2.2 Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Merbabu	67

BAB V ANALISA KONSEP RUANG BACA

5.1 Analisa Karakteristik Taman	72
5.1.1 Analisa Karakteristik Taman Merjosari	72
5.1.1.1 Analisa Karakteristik Taman Merjosari Berdasarkan Fasilitas	72
5.1.1.2 Analisa Karakteristik Taman Merjosari Berdasarkan Fungsi Ruang Publik	79
5.1.2 Analisa Karakteristik Taman Kunang-Kunang	80
5.1.2.1 Analisa Karakteristik Taman Kunang-Kunang Berdasarkan Fasilitas	80
5.1.2.2 Analisa Karakteristik Taman Berdasarkan Fungsi Ruang Publik	82
5.1.3 Analisa Karakteristik Taman Merbabu	83
5.1.3.1 Analisa Karakteristik Taman Merbabu Berdasarkan Fasilitas	83
5.1.3.2 Analisa Karakteristik Taman Merbabu Berdasarkan Fungsi Ruang Publik	88
2 Analisa Perilaku Pengunjung	90
} Konsep Ruang Baca	90
3.1 Konsep Ruang Baca di Taman Merjosari	114
3.1 Konsep Ruang Baca di Taman Merjosari	114

5.3.2 Konsep Ruang Baca di Taman Kunang-Kunang	117
5.3.1 Konsep Ruang Baca di Taman Merbabu	119
5.4 Rencana Sistem Pengelolaan Ruang Baca	120
5.4.1 Rencana Sistem Pengelolaan di Taman Merjosari dan Taman Kunang-Kunang.....	120
5.4.2 Rencana Sistem Pengelolaan Ruang Baca di Taman Merbabu	121

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	122
6.2 Rekomendasi.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tipologi, Jenis dan Karakter Ruang Publik.....	15
Tabel 2.2 Rumusan Variabel.....	37
Tabel 5.1 Hubungan Fungsional Fasilitas yang ada dengan Konsep Ruang Baca di Taman Merjosari	79
Tabel 5.2 Hubungan Fungsional Fasilitas yang ada dengan Konsep Ruang Baca di Taman Kunang-Kunang	82
Tabel 5.3 Hubungan Fungsional Fasilitas yang ada dengan Konsep Ruang Baca di Taman Merbabu	88

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Ilustrasi Formulasi Bundara	28
Gambar 2.2 Model Kompleksitas Hubungan Manusia dengan Lingkungannya	33
Gambar 2.3 Skema Pendekatan Perilaku dan Lingkungan	34
Gambar 2.4 Hubungan perilaku dan Setting	36
Gambar 3.1 Dokumentasi Wawancara di Lokasi Penelitian	41
Gambar 3.2 Fasilitas Yang ada di Lokasi Penelitian	42
Gambar 3.3 Aktivitas yang Ada di Lokasi penelitian	42
Gambar 4.1 Taman Merjosari Kota Malang	46
Gambar 4.2 Jenis Tanaman yang Tumbuh di sekitar Taman Merjosari.....	47
Gambar 4.3 Gazebo di Taman Merjosari	47
Gambar 4.4 Areal Jogging Track di Taman Merjosari	48
Gambar 4.5 Tempat Bermain Anak di Taman Merjoari	48
Gambar 4.6 Wahana Sepeda Udara di Taman Merjosari.....	49
Gambar 4.7 Areal Foot Therapy di Taman Merjosari.....	49
Gambar 4.8 Taman Kunang-Kunang Kota Malang	51
Gambar 4.9 Jenis Tanaman yang Tumbuh di sekitar Taman Kunang-Kunang	52
Gambar 4.10 Plaza Pertama Taman Kunang-Kunang	52
Gambar 4.11 Plaza Kedua Taman Kunang-Kunang	52
Gambar 4.12 Plaza Ketiga Taman Kunang-Kunang	53
Gambar 4.13 Plaza Keempat Taman Kunang-Kunang	53
Gambar 4.14 Plaza Kelima Taman Kunang-Kunang	54
Gambar 4.15 Jenis Tanaman yang Tumbuh di sekitar Taman Merbabu.....	54
Gambar 4.16 Jogging Track di Taman Merbabu	56
Gambar 4.17 Tempat Bermain di Taman Merbabu	56
Gambar 4.18 Lapangan Futsal Mini di Taman Merbabu	56
Gambar 4.19 Pedestrian Difelabel di Taman Merbabu.....	57
Gambar 4.20 Bangku Taman di Taman Merbabu.....	57
Gambar 4.21 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	59
Gambar 4.22 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	59
Gambar 4.23 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2014 (15.00 – 18.00)	60
Gambar 4.24 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	60
Gambar 4.25 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	61
Gambar 4.26 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2014 (15.00 – 18.00).....	61
Gambar 4.27 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	62
Gambar 4.28 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	62
Gambar 4.29 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2014 (15.00 – 18.00)	62
Gambar 4.30 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	63
Gambar 4.31 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	63
Gambar 4.32 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2014 (15.00 – 18.00).....	64
Gambar 4.33 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	64
Gambar 4.34 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	65
Gambar 4.35 Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2014 (15.00 – 18.00).....	65
Gambar 4.36 Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	66
Gambar 4.37 Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	66

Gambar 4.38	Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2014 (15.00 – 18.00)	67
Gambar 4.39	Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	67
Gambar 4.40	Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	68
Gambar 4.41	Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2014 (15.00 – 18.00)	68
Gambar 4.42	Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	69
Gambar 4.43	Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	69
Gambar 4.44	Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2014 (15.00 – 18.00)	70
Gambar 4.45	Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	70
Gambar 4.46	Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	71
Gambar 4.47	Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2014 (15.00 – 18.00)	71
Gambar 5.1	Sketsa Persebaran Fasilitas Gazebo di Taman Merjosari	73
Gambar 5.2	Aktivitas Pada Gazebo di Taman Merjosari	75
Gambar 5.3	Sketsa Persebaran Playground di Taman Merjosari	75
Gambar 5.4	Aktivitas Pada Areal Bermain di Taman Merjosari	75
Gambar 5.5	Sketsa Persebaran Jogging Track di Taman Merjosari	76
Gambar 5.6	Aktivitas Pada Jogging Track di Taman Merjosari	76
Gambar 5.7	Sketsa Areal Foot Therapy di Taman Merjosari	77
Gambar 5.8	Sketsa Wahana Sepeda Udara di Taman Merjosari	77
Gambar 5.9	Sketsa Parkiran Sepeda di Taman Merjosari	78
Gambar 5.10	Parkiran Sepeda di Taman Merjosari	78
Gambar 5.11	Sketsa Persebaran Lampu Taman di Taman Kunang-Kunang	80
Gambar 5.12	Sketsa Persebaran Bangku Taman di Taman Kunang-Kunang	81
Gambar 5.13	Sketsa Persebaran Plasa di Taman Kunang-Kunang	82
Gambar 5.14	Sketsa Areal Therapy di Taman Merbabu	83
Gambar 5.15	Sketsa Areal Jogging Track di Taman Merbabu	84
Gambar 5.16	Sketsa Persebaran Lampu Taman di Taman Merbabu	84
Gambar 5.17	Sketsa Lapangan Futsal Mini di Taman Merbabu	85
Gambar 5.18	Sketsa Pedestrian Difabel di Taman Merbabu	85
Gambar 5.19	Sketsa Areal Bermain di Taman Merbabu	86
Gambar 5.20	Sketsa Persebaran Bangku Taman di Taman Merbabu	86
Gambar 5.21	Sketsa Fasilitas Tempat Sampah di Taman Merbabu	87
Gambar 5.22	Sketsa Fasilitas Wastafel di Taman Merbabu	87
Gambar 5.23	Sketsa Tempat/Setting Unsur Fisik Taman Merjosari	91
Gambar 5.24	Sketsa Tempat/Setting Unsur Fisik Taman Kunang-Kunang	92
Gambar 5.25	Sketsa Tempat/Setting Unsur Fisik Taman Merbabu	92
Gambar 5.26	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	93
Gambar 5.27	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	94
Gambar 5.28	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)	94
Gambar 5.29	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)	95
Gambar 5.30	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)	95
Gambar 5.31	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)	96
Gambar 5.32	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015	

	(06.00 – 09.00).....	96
Gambar 5.33	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	97
Gambar 5.34	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	97
Gambar 5.35	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00).....	98
Gambar 5.36	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	98
Gambar 5.37	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	99
Gambar 5.38	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00).....	99
Gambar 5.39	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	100
Gambar 5.40	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	100
Gambar 5.41	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00).....	101
Gambar 5.42	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	101
Gambar 5.43	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	102
Gambar 5.44	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00).....	102
Gambar 5.45	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	103
Gambar 5.46	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	103
Gambar 5.47	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00).....	104
Gambar 5.48	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	104
Gambar 5.49	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	105
Gambar 5.50	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00).....	105
Gambar 5.51	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00).....	106
Gambar 5.52	Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00).....	106
Gambar 5.53	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Pagi Hari (06.00 – 09.00).....	107
Gambar 5.54	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Siang Hari (10.00 – 13.00).....	108
Gambar 5.55	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Sore Hari (15.00 – 18.00).....	109
Gambar 5.56	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Pagi Hari (06.00 – 09.00).....	110
Gambar 5.57	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Siang Hari (10.00 – 13.00).....	110
Gambar 5.58	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Sore Hari (15.00 – 18.00).....	109
Gambar 5.59	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Pagi Hari (06.00 – 09.00).....	112

Gambar 5.60	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Siang Hari (10.00 – 13.00).....	113
Gambar 5.61	Sketsa Hasil Overlay Pengunjung di Sore Hari (15.00 – 18.00).....	113
Gambar 5.62	Lokasi Rencana Ruang Baca di Taman Merjosari Berdasarkan Perilaku Pengunjung.....	115
Gambar 5.63	Unsur-unsur Pelengkap Ruangan Baca di Taman Merjosari.....	116
Gambar 5.64	Ruang Luar Taman Bacaan di Taman Merjosari	116
Gambar 5.65	Lokasi Rencana Ruang Baca di Taman Kunang-Kunang Berdasarkan Perilaku Pengunjung.....	117
Gambar 5.66	Unsur-unsur Pelengkap Ruangan Baca di Taman Kunang-Kunang	118
Gambar 5.67	Ruang Luar Taman Bacaan di Taman Kunang-Kunang	119
Gambar 5.68	Lokasi Rencana Ruang Baca di Taman Merbabu Berdasarkan Perilaku Pengunjung.....	119
Gambar 5.69	Contoh Konsep Ruang Baca di Taman Merbabu dengan menggunakan Konsep Bis Keliling	120

DAFTAR PETA

	<u>Halaman</u>
1.1 Lokasi Penelitian.....	6
4.1 Lokasi Penelitian Taman Merjosari.....	50
4.2 Lokasi Penelitian Taman Kunang-Kunang.....	55
4.3 Lokasi Penelitian Taman Merbabu	58

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
4.1 Diagram Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari	107
4.1 Diagram Perilaku Pengunjung di Taman Kunang-Kunang	110
4.1 Diagram Perilaku Pengunjung di Taman Merbabu	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka merupakan salah satu elemen perancangan kota dalam lingkup yang luas ataupun kawasan/lingkungan perumahan dan permukiman dalam lingkup yang lebih kecil. Permendagri No. 1 Tahun 2007 menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau kawasan perkotaan berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana estetika dan sarana rekreasi aktif, pasif dan interaksi sosial yang dapat berwujud taman rekreasi, taman lingkungan perumahan dan permukiman. Dalam peningkatan pelayanan kegiatan pusat kota, khususnya pelayanan ruang terbuka, lebih-lebih ruang terbuka publik. Peranan ruang publik sebagai salah satu elemen kota dapat memberikan karakter tersendiri, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan ekonomi rakyat dan tempat apresiasi budaya.¹

Menurut Madanipour (1996), ruang publik perkotaan (*urban public space*) memungkinkan dan membiarkan masyarakat yang berbeda kelas, etnik, gender dan usia saling bercampur baur. Sedangkan menurut Tibbalds (2001) bidang publik dalam ruang perkotaan adalah semua jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman dan lapangan/alun-alun.²

Keberadaan ruang terbuka publik memberikan peran penting dalam berbagai kegiatan manusia dan sebuah wilayah, ruang publik dapat menciptakan karakter sebuah kota, dan pada umumnya memiliki fungsi interaksi sosial bagi masyarakat, kegiatan budaya serta kebutuhan lainnya seperti bermain, bersantai, beristirahat dan lain - lain. Fungsi ruang terbuka publik menurut Edi Darmawan (1993) adalah sebagai :

- a) Pusat interaksi dan komunikasi masyarakat baik formal maupun non formal
- b) Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
- c) Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.

Adapun aktivitas yang dilakukan pada ruang terbuka publik ini bisa untuk rekreasi dan hiburan, bisa juga sebagai kegiatan industri wisata misalnya pameran pembangunan, kegiatan promosi wisata dan kebudayaan yang dapat menarik pengunjung sebanyak mungkin seperti pemilihan ratu bunga atau kontes-kontes lain yang mengandung nuansa kepariwisataan dan pembangunan serta berbagai kegiatan lainnya. Akan tetapi, pada prinsipnya ruang terbuka publik merupakan tempat dimana masyarakat dapat melaksanakan aktivitas sehubungan dengan kegiatan rekreasi dan hiburan. Bahkan, dapat pula mengarah kepada jenis kegiatan hubungan sosial lainnya seperti untuk berjalan-jalan, untuk melepas lelah, belajar dan berdiskusi, duduk-duduk dengan santai, bisa juga untuk pertemuan akbar pada saat-saat tertentu atau juga digunakan untuk upacara-upacara resmi, dapat pula dipadukan dengan tempat-tempat perdagangan.

¹ Edy Darmawan, peranan ruang publik dalam perancangan Kota, Pidato pengukuhan guru besar dalam ilmu Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro

² Tibbalds (2001) dalam Hariyono Paulus , Sosiologi Kota untuk Arsitek hal 133-134

Dari bahasan di atas terlihat bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang luar yang bersifat sebagai perancangan lansekap untuk taman kota atau daerah hijau dalam kota, namun juga ada keterlibatan manusia di dalamnya sebagai pemakai fasilitas tersebut. Dengan seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan penduduk kota merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kota dan kebutuhan prasarana/sarana perkotaan. Salah satu sarana perkotaan yang termasuk ke dalam ruang publik adalah Taman. Menurut Djamil (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.

Suatu konsep taman selain untuk kegiatan bersenang-senang juga untuk Ruang Bacaan. Ruang baca merupakan ruang yang digunakan oleh pengguna atau pengunjung perpustakaan untuk membaca bahan pustaka. Ruang baca bukanlah sekedar ruangan untuk membaca, melainkan sebagai sarana perckaman informasi dari sumber ilmu agar lebih "khusyuk". Penempatan ruang baca pada umumnya berdekatan dengan koleksi, atau ruang koleksi dan ruang baca digabungkan dalam satu ruangan jika layanan yang dilakukan sistem terbuka. Fasilitas baca adalah perlengkapan perpustakaan yang disediakan di ruang baca untuk keperluan pengunjung perpustakaan seperti meja baca, kursi baca dan *study carrel*.

Di jaman modern seperti sekarang ini terjadi fenomena persaingan antar individu di masyarakat agar tidak tertinggal dengan perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat, masyarakat dituntut untuk memiliki skill dan pengetahuan yang luas. Kebutuhan akan pendidikan menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Untuk memperoleh pendidikan tidak hanya didapat secara formal seperti di perpustakaan sekolah tetapi juga dapat diperoleh secara tidak formal seperti membaca di Ruang Terbuka (Taman). Namun sayangnya kesadaran masyarakat tentang minat baca dirasa masih sangat kurang. Dibutuhkan suatu ruang baca dengan konsep yang menarik sehingga minat baca masyarakat dapat meningkat kembali. Ruang baca yang baik dapat menjadi ruang publik yang menawarkan edukasi sekaligus hiburan yang dikemas secara berbeda. Faktor kenyamanan dan fasilitas yang baik harus benar-benar diperhatikan sehingga dapat mempengaruhi psikologi pengguna perpustakaan agar minat bacanya meningkat.

Munculnya berbagai macam media, termasuk media online yang semakin marak di kota Malang ternyata menurunkan minat baca masyarakat. Dari permasalahan tersebut maka adanya upaya yang dilakukan pihak pemerintah, dari aktor pendidikan, dan dari pihak yang peduli akan pentingnya budaya membaca. Dan untuk mendongkrak minat baca masyarakat dilakukannya penyediaan Ruang Bacaan yang terletak di keramaian umum seperti di hotel, mall, dan juga yang terletak di dalam Taman Kota itu sendiri seperti halnya Taman Ganesha di Kota Bandung, Taman Trunojoyo di Kota Malang.

Pemerintah Kota Malang mendirikan Taman Kota Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu sebagai salah satu sarana rekreasi yang diperuntukan untuk masyarakat Kota Malang pada umumnya. Ketiga taman ini dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas seperti: playground, jogging track, gazebo, rest area, kelap-kelip lampu yang beraneka ragam, dll. Jumlah manusia usia produktif yang melimpah di Kota Malang menuntut adanya sebuah akses pengetahuan/informasi yang memadai. Hal ini dapat didukung dengan adanya penyediaan ruang baca yang dapat memberikan layanan baca yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Kota Malang dalam hal ini adanya ruang baca di Taman Kota Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

1.2 Rumusan Masalah

Taman Kota Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu saat ini sangat diminati oleh masyarakat kota Malang. Hal ini disebabkan karena adanya fasilitas-fasilitas

menarik yang telah disediakan didalam ketiga taman ini dan juga lokasi taman yang strategis di tengah kota dan mudah di akses oleh kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

Faktor lain yang mempengaruhi keramaian yang ada di ketiga taman ini juga karena tidak jauh dari kawasan pendidikan anantara lain SD, SMP ,SMA/Sederajat dan Perguruan Tinggi baik itu Perguruan Negeri maupun Swasta, hal ini dapat terlihat jelas kedua taman ini menjadi wadah untuk melakukan berbagai kegiatan baik itu kegiatan aktif maupun kegiatan pasif antara lain menikmati suasana taman, bermain, olahraga, berkumpul keluarga, belajar dan berdiskusi. Maka dalam studi yang diangkat dalam penelitian ini mengarah pada Penyediaan Ruang Baca di Taman Kota Merjosari, Taman Kunang-Kunang, dan Taman Merbabu di Kota Malang.

Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah belum tersedianya ruang baca yang Representative di Taman Merjosari, Taman Kunang- Kunang dan Taman Merbabu.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari studi ini adalah memberikan rekomendasi penyediaan ruang baca di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu, Kota Malang.

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai maka perlu adanya sasaran yang mampu menjawab tujuan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a) Mengidentifikasi karakteristik taman
- b) Mengidentifikasi perilaku pengunjung yang ada di Taman Merjosari, Taman Merjosari dan Taman Kunang-Kunang
- c) Menyusun Konsep Ruang Baca berdasarkan perilaku pengunjung

1.4 Ruang Lingkup

Pembahasan tentang ruang lingkup studi terdiri atas lingkup lokasi studi dan lingkup materi studi. Dalam lingkup lokasi studi dibahas mengenai batas administrasi dari lokasi serta alasan mengapa lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi studi. Sedangkan lingkup materi studi akan dipaparkan mengenai semua materi yang berkaitan dengan studi yang dilakukan sehingga tidak keluar dari tujuan sasaran yang ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Batasan materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pembahasan permasalahan. Adapun bahasan materi yang akan menjadi bagian dari studi ini didasarkan pada tujuan dan sasaran yang akan akan dikaji, yaitu merumuskan Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik yang ada di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu. Pembahasan materi dalam penelitian ini fokus ke permasalahan yang ada, sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Berikut merupakan lingkup materi yang akan dibahas mencakup:

- a. Menurut Tibbalds (2001:1) bidang publik dalam ruang perkotaan adalah semua bagian jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman, dan lapangan/alun-alun³.

³ Mulyani (200:20), Tibbalds (2001:1) dalam Hariyono Paulus " Sosiologi Kota untuk Arsitek" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.151

- b. Menurut Stephen Carr (1992) dalam Eddy Darmawan Ruang publik dibagi menjadi 9 tipe dan karakter yang salah satu didalamnya adalah Taman Umum (Publik Parks)
- c. Menurut Djamal (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya.
- d. Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan⁴;
 - Ensiklopedi Amerika: Suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.
 - Skinner: Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. teori Skinner disebut teori "S-O-R" (Stimulus – Organisme – Respon⁵.
- e. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yg ada di luar bahasa, yg digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain⁶. Ruang baca merupakan ruang yang digunakan oleh pengguna atau pengunjung perpustakaan untuk membaca bahan pustaka. Ruang baca bukanlah sekedar ruangan untuk membaca, melainkan sebagai sarana perekaman informasi dari sumber ilmu agar lebih "khusyuk". Fasilitas baca adalah perlengkapan perpustakaan yang disediakan di ruang baca untuk keperluan pengunjung seperti meja baca, kursi baca dan *study carrel*.⁷

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan pemilihan lokasi yang dikaitkan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya. Lingkup lokasi yang menjadi fokus penelitian adalah Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang, dan Taman Merbabu. Berikut ini pertimbangan pemilihan lokasi penelitian yang didasari oleh beberapa faktor - faktor diantaranya :

- Lokasi ketiga taman yang tidak pernah sepi oleh pengunjung dan banyak aktivitas yang dilakukakan dilihat dari letaknya yang strategis berada di kawasan pusat perdagangan dan jasa , kawasan Pendidikan, dan kawasan permukiman.
- Lokasi ketiga taman yang mudah dijangkau dengan fasilitas angkutan umum dan sangat dekat dengan jalan raya sehingga tidak membutuhkan terlalu banyak waktu, tenaga dan biaya.
- Dalam Sidang Paripurna Gotong Royong Kotapraja Malang pada Tahun 1962 Kota Malang ditetapkan sebagai Kota Pelajar/Pendidikan, Kota Industri dan Kota

⁴Dipublikasikan <http://kbbi.web.id/perilaku> diakses, 11/02/2015, jam 18.45 WIB

⁵Dipublikasikan <http://kbbi.web.id/preferensi>, diakses, 11/07015, Jam 19.02 WIB

⁶Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Gramedia, hal

⁷ Nuning S 2012, Pemanfaatan Layanan Ruang Baca Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto

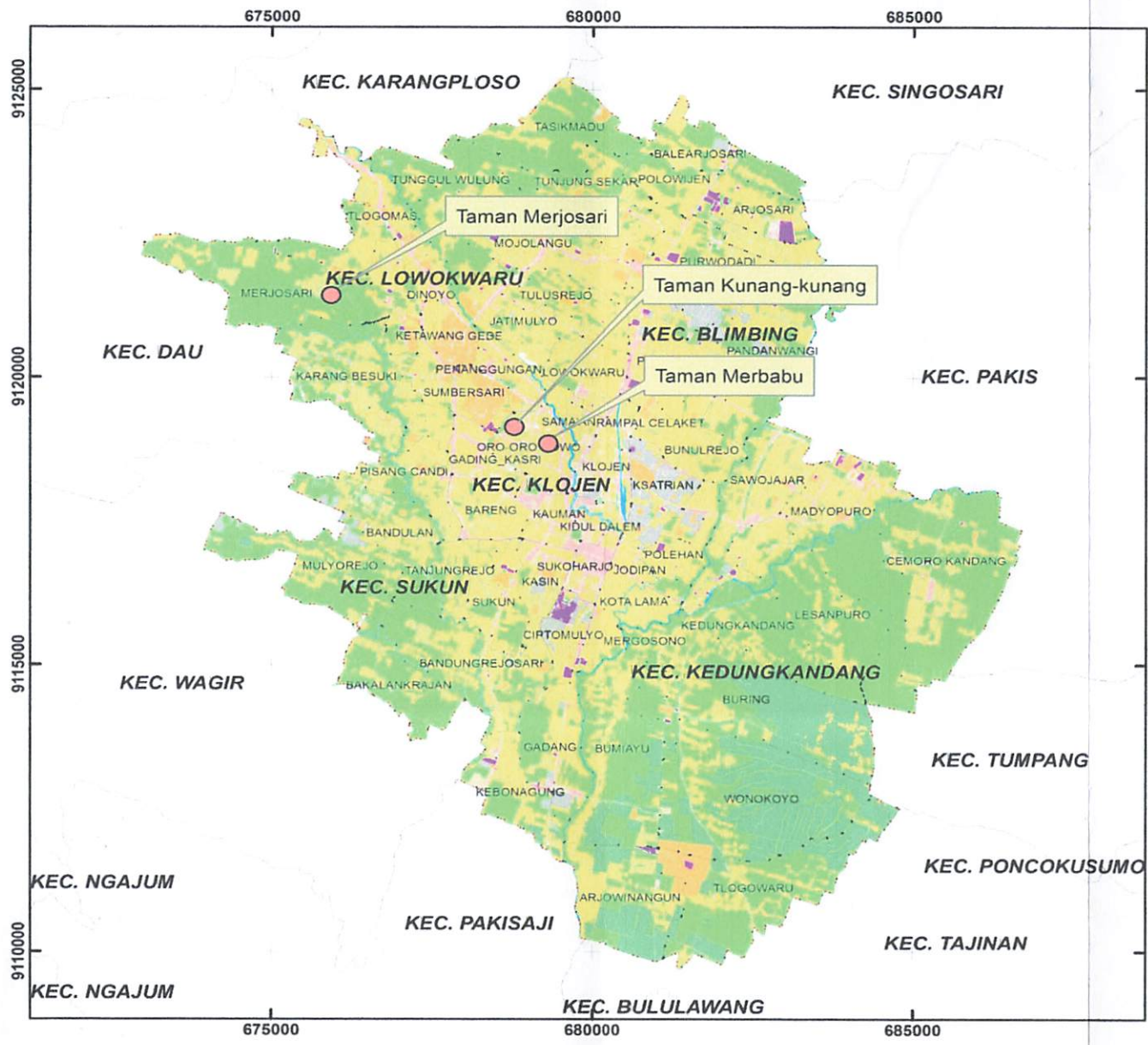
Pariwisata, sehingga dengan adanya Ruang Baca di Ketiga Taman ini sebagai salah satu fasilitas penunjang untuk pelajar sebagai tempat untuk belajar dan berdiskusi.


- Dalam era globalisasi dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan untuk menghadapi perubahan yaitu dengan adanya tuntutan masyarakat memperoleh fasilitas pendidikan yang baik dan berkualitas. Untuk itu perlu ditunjang dengan adanya sarana ruang baca/taman baca yang bermanfaat bagi masyarakat Kota Malang. maka Ketiga taman ini dijadikan alasan pemilihan lokasi yang tepat.

Adapun batas masing-masing ketiga taman ini adalah sebagai berikut :

- **Batas Taman Merjosari:**
 - Utara : Perdagangan dan Jasa
 - Selatan : Jalan Mertojoyo Selatan
 - Timur : Pasar Dinoyo
 - Barat : Lapangan Merjosari
- **Batas Taman Kunang-Kunang:**
 - Utara : Jalan Jakarta
 - Selatan : Jalan Simpang Ijen
 - Timur : Jalan Besar Ijen
 - Barat : Jalan Terusan Surabaya
- **Batas Taman Merbabu:**
 - Utara : Jalan Merbabu
 - Selatan : Jalan Guntur
 - Timur : Jalan Merbabu
 - Barat : Jalan Merbabu

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta 1.1 Lokasi penelitian





JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**KONSEP RUANG BACA PADA RUANG TERBUKA PUBLIK
BEDASARKAN PERILAKU PENGUNJUNG**
Studi Kasus : Taman Merjosari, Taman Kunang-kunang, Taman Merbabu, Kota Malang

PETA LOKASI PENELITIAN


NO PETA :	1.1
-----------	-----

LEGENDA

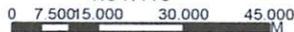
— Jalan	— Batas Kelurahan
— Batas Kecamatan	— Batas Kota
— Batas Kec Kab	

POLA RUANG


 Cagar Budaya	 Perdagangan dan Jasa
 Fasilitas Umum	 Peribadatan
 Industri dan Gudang	 Perkantoran
 Kesehatan	 Perkebunan
 Ladang	 Perumahan
 Lapangan Olah Raga	 RTH
 Makam	 Rekreasi
 Militer	 Sawah
 Pendidikan	

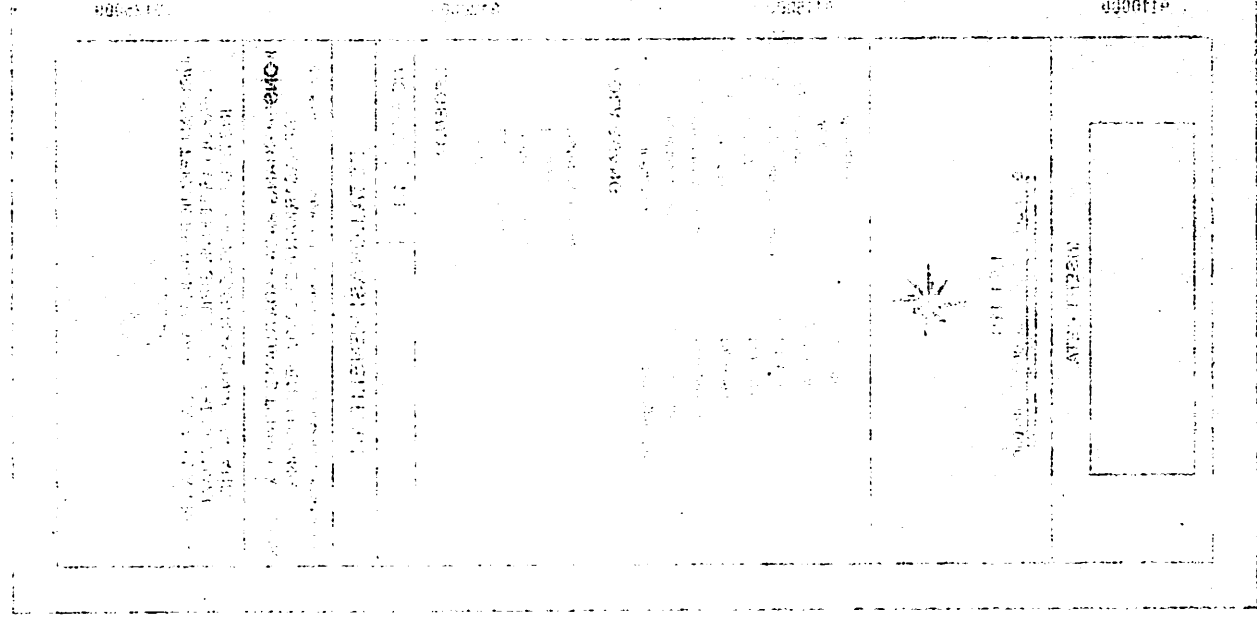
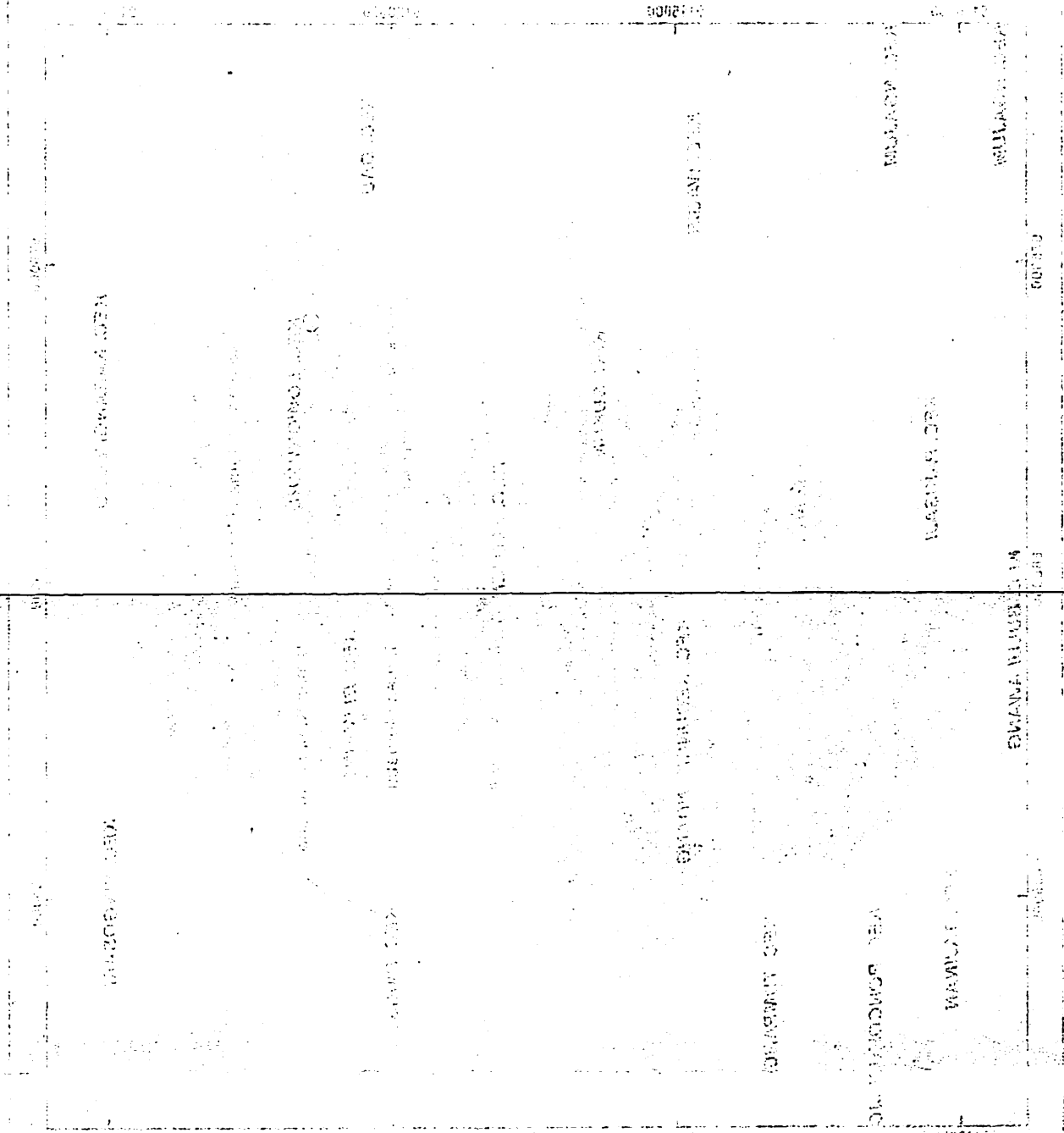


1:91.110



INSERT PETA





1. This drawing is a technical drawing of a rectangular structure. It shows the structure from a top-down perspective. The structure is composed of several rectangular sections. The dimensions of the structure are indicated by lines and numbers. The drawing is oriented vertically on the page.

1.5 Keluaran yang Diharapkan

Penelitian ini diharapkan menghasilkan keluaran berupa:

- 1) Teridentifikasinya karakteristik taman yang ada di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.
- 2) Teridentifikasinya perilaku pengunjung yang ada di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.
- 3) Teridentifikasinya konsep ruang baca berdasarkan perilaku pengunjung dari Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan tentang manfaat apa yang akan dicapai oleh penulis setelah menyelesaikan penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menuliskan kegunaan penelitian kedalam dua kelompok kegunaan yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

1.6.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis baik terhadap penulis maupun terhadap pihak lain menjadi wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam perkuliahan. Hasil dari penelitian ini adalah:

- Tersusunnya konsep ruang baca yang diinginkan berdasarkan Karakteristik taman yang ada dan perilaku pengunjung yang datang ke Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

1.6.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang diperuntukkan bagi pihak pemehrintah selaku penanggung jawab sebagai pihak kepemilikan Taman di Kota Malang khususnya instansi terkait. Dalam hal ini Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang. Adapun kegunaan praktis adalah sebagai usulan Desain konsep Ruang Baca di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu Kota Malang.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan laporan penelitian dengan judul “Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang Kunang dan Taman Merbabu, Kota Malang”, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang perspektif judul, latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka menguraikan tentang teori terkait dengan tema yang diambil yang diperoleh dari berbagai referensi

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metode penelitian terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

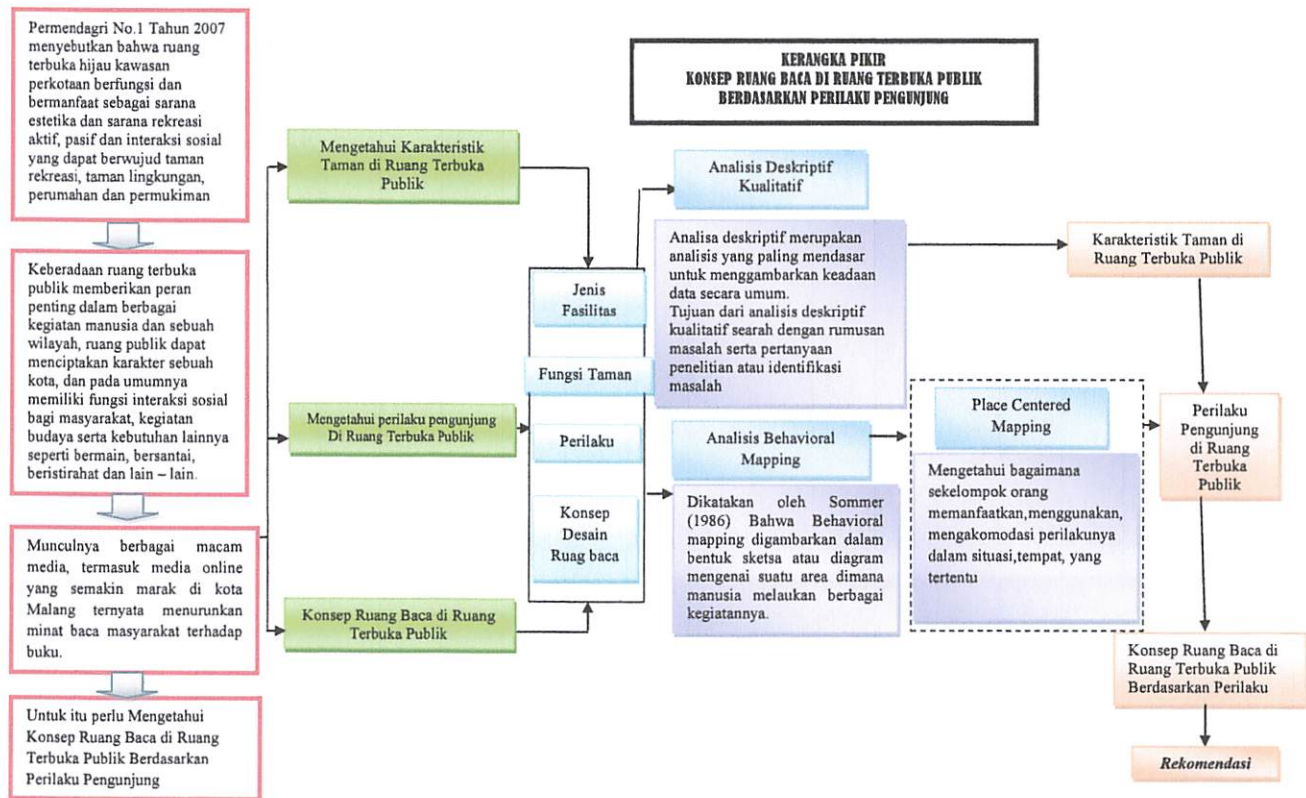
Dijelaskan mengenai gambaran umum di daerah penelitian yaitu terdiri dari Gambaran Karakteristik Taman , Gambaran Umum Perilaku Pengunjung di Taman Kota Merjosari, Taman Kunang-Kunang, dan Taman Merbabu.

BAB V ANALISA KONSEP RUANG BACA

Bab ini menguraikan isi tentang kajian analisa yang peneliti lakukan mulai dari aspek Analisa Karakteristik Taman, Analisa Perilaku Pengunjung dan Konsep Ruang Baca Berdasarkan Perilaku Pengunjung di ketiga taman tersebut.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan disertakan kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan materi terkait dengan tema yang diperoleh dari berbagai sumber referensi. Hal yang akan dibahas dalam bab ini yaitu pengertian dan unsure ruang terbuka publik, pengertian ruang baca dan taman bacaan, serta terutama aspek kebutuhan dalam ruang baca dalam hal ini perilaku pengunjung. Selanjutnya materi ini akan menjadi dasar untuk menganalisa permasalahan dan merumuskan serta memperoleh variabel-variabel yang akan di bahas untuk menganalisa permasalahan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

2.1. Pengertian Ruang Terbuka

Menurut UU Nomor 26 Tahun 2007, ruang adalah wadah yang meliputi darat, laut, udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan mahluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ruang adalah melihat serta memahami isi dr apa yg tertulis (dng melisankan atau hanya dl hati).

2.1.1. Ruang Terbuka (Open Space)

Menurut Budiharjo (1999), ruang terbuka (*open space*) adalah bagian dari ruang yang memiliki definisi sebagai wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakat di suatu lingkungan yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik. Ruang terbuka dapat juga didefinisikan sebagai semua lansekap (*landscape*), *hardscape* (jalan, trotoar, dan semacamnya), taman-taman umum dan ruang rekreasi di area perkotaan (Shirvani,1985). Di sini dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka merupakan tempat terbuka di luar rumah untuk melakukan aktivitas bersama dimana semua anggota masyarakat bebas mengaksesnya, bersifat multifungsi yang terbentuk dari unsur *hardscape* dan *landscape*.

Perloff dalam Nursanty (1999) menyebutkan bahwa *open space* pada pembentukannya mempunyai fungsi:

- Menyediakan cahaya dan sirkulasi udara ke dalam bangunan terutama pada bangunan tinggi di pusat kota;
- Menghadirkan kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota (*urbanscene*), terutama pada kawasan yang padat di pusat kota.
- Menyediakan area rekreasi dengan bentuk aktivitas yang spesifik.
- Melindungi fungsi ekologis kawasan
- Memberikan bentuk solid-void dan kawasan kota
- Sebagai area cadangan bagi penggunaan di masa datang (cadangan area pengembangan).

Sedangkan menurut Hakim dan Utomo (2003), fungsi ruang terbuka terbagi menjadi 2 yaitu:

- fungsi sosial, antara lain: tempat bermain dan berolah raga; tempat komunikasi sosial; tempat peralihan dan menunggu; tempat untuk mendapatkan udara segar; sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat lainnya; pembatas di antara massa bangunan; sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk

membentuk kesadaran lingkungan dan sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.

- fungsi ekologis, antara lain: penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro; menyerap air hujan; pengendalian banjir dan pengatur tata air, memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nftah dan pelembut arsitektur bangunan.

2.1.2 Ruang Terbuka Publik (Public Space)

Ruang merupakan alih kata *space* untuk Bahasa Indonesia. Dalam Oxford English Dictionary disebutkan, *space* berasal dari kata Latin *Spatium* yang berarti terbuka luas, memungkinkan orang berkegiatan dan bergerak leluasa di dalamnya. Oleh Munitz (1975) ruang diberi pengertian sebagai tempat acuan untuk menunjukkan posisi perletakan sebuah objek, dan menjadi suatu medium yang memungkinkan suatu objek bergerak.

Ruang dalam pemahaman post modernism mencoba menggali kembali nilai-nilai dari struktur ruang. Tempat dan penghubung, selain menjadi penampung berbagai aktivitas operasional fisik dan sosial yang terorganisir dalam ruang eksterior maupun interior, public maupun privat, juga harus terangkai dalam sebuah sistem sirkuit ruang linear yang terdeferensiasi dan berhirarki.¹ Ruang terbuka adalah ruang yang direncanakan karena adanya kebutuhan akan tempat - tempat pertemuan dan aktivitas bersama diudara terbuka. Dengan adanya pertemuan bersama dan relasi antara orang banyak, kemungkinan akan timbul bermacam-macam kegiatan di ruang umum terbuka tersebut. Apabila ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya, maka dibagi menjadi dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif. Ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung kegiatan manusia. Misalnya, adalah ruang sebagai jarak terhadap rel kereta api. Sedangkan ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya, antara lain bermain, olahraga, upacara dan berjalan-jalan yang bersifat umum atau publik. Ruang ini dapat berupa plaza, lapangan olah raga, tempat rekreasi, dengan demikian ruang terbuka publik merupakan bagian dari ruang terbuka aktif karena ruang terbuka publik merupakan ruang untuk menampung berbagai kegiatan manusia sehingga adanya hubungan secara langsung antara ruang dengan kegiatan atau aktivitas oleh manusia.

Menurut Mulyani (2000:20) ruang publik antara lain meliputi taman yang dapat dimanfaatkan oleh publik. Menurut Tibbalds (2001:1) bidang publik dalam ruang perkotaan adalah semua bagian jaringan perkotaan yang dapat diakses secara fisik dan visual oleh masyarakat umum, termasuk jalan, taman, dan lapangan/alun-alun².

Dari pengertian diatas dapat dikatakan taman merupakan ruang publik yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan dapat diakses oleh publik. Pengertian taman menunjukkan ruang terbuka yang memiliki keindahan dan kenyamanan yang divisualisasikan oleh alam, baik alam yang bersifat natural maupun alam buatan dan dapat diakses oleh publik³.

Pengertian keindahan dan kenyamanan suatu taman tidak terlepas dari fungsi estetis dan fungsi sosial. Menurut Rustam Hakim (2003:129) salah satu fungsi taman adalah nilai estetis.

¹ Hariyono Paulus 2007 " Sosiologi Kota untuk Arsitek" hal 133-135

² Mulyani (200:20), Tibbalds (2001:1) dalam Hariyono Paulus " Sosiologi Kota untuk Arsitek" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.151

³ Hariyono Paulus " Sosiologi Kota untuk Arsitek" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.152

Lebih lanjut, Rustam Hakim (2003:138) menyatakan bahwa nilai estetika dari taman diperoleh dari⁴ :

- perpaduan antara warna daun, batang dan bunga;
- bentuk fisik tanaman; meliputi batang, percabangan, dan tajuk;
- tekstur tanaman;
- skala tanaman
- dan komposisi tanaman.

Nilai estetis tanaman juga dapat diperoleh dari suatu tanaman, sekelompok tanaman yang sejenis, kombinasi tanaman berbagai jenis ataupun kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya.

Warna batang, daun dan bunga dari suatu tanaman dapat menimbulkan efek visual, demikian pula refleksi cahaya yang jatuh pada tanaman tersebut. Warna daun dan bunga dari tanaman dapat menarik perhatian manusia dan mempengaruhi emosi orang yang melihatnya. Efek psikologis yang ditimbulkan dari warna tersebut, yakni warna cerah memberikan rasa senang, gembira dan hangat. Sedangkan warna lembut memberikan kesan tenang dan sejuk. Apabila beberapa jenis tanaman dengan berbagai warna dipadukan dan dikomposisikan akan menimbulkan nilai estetika.

Bentuk tanaman dapat dimanfaatkan untuk dapat menunjukkan bentuk dua atau tiga dimensi, memberikan kesan dinamis, indah, memperlebar, atau memperluas pandangan, ataupun sebagai aksentuasi dalam suatu ruang. Tekstur suatu tanaman ditentukan oleh batang/percabangannya, massa daun serta jarak penglihatan terhadap tanaman tersebut. Tekstur tanaman juga mempengaruhi secara psikis dan fisik bagi yang memandangnya. Skala atau proporsi tanaman adalah perbandingan antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya.

Peletakan tanaman sebenarnya dapat menimbulkan nilai estetika. Menurut Rustam Hakim (2003:143) peletakan tanaman haruslah disesuaikan dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan fungsi tanaman yang dipilih. Pada peletakan ini dipertimbangkan kesatuan dalam desain atau *unity*, yaitu variasi (*variety*), penekanan (*accent*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*Simplicity*), dan urutan (*sequence*).

Dengan demikian yang dimaksud dengan estetika mencakup pengertian yang umum, meliputi :

- Bentuk fisik tanaman (batang, percabangan, dan tajuk),
- Tekstur tanaman
- Skala tanaman
- Komposisi tanaman
- Sekelompok tanaman yang sejenis
- Kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya,
- Kesatuan dalam desain (*unity*), yaitu variasi (*variety*), penekanan (*accent*), keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*Simplicity*), dan urutan (*sequence*).

Selain fungsi estetis, taman kota memiliki fungsi lain. Menurut Rustam hakim (2003:52) taman kota sebagai ruang terbuka mempunyai beberapa fungsi sosial, antara lain:

⁴ Rustam Hakim (2003:138) dalam Hariyono Paulus "Sosiologi Kota untuk Arsitek" (Edisi I, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2007), h.152

- a) Tempat bermain dan olahraga;
- b) Tempat bermain dan sarana olahraga
- c) Tempat komunikasi sosial
- d) Tempat peralihan dan menunggu
- e) Tempat untuk mendapatkan udara segar
- f) Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain
- g) Pembatas di antara massa bangunan
- h) Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan
- i) Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan lingkungan

Dari banyak fungsi taman kota diatas, terdapat fungsi yang terfokus pada fungsi sosial, khususnya taman kota sebagai tempat bermain dan sarana olahraga, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan dan menunggu, tempat untuk mendapatkan udara segar. Fungsi-fungsi ini mengundang orang untuk berdatangan sehingga dapat dikatakan taman kota memiliki fungsi sosial.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ruang terbuka adalah ruang yang membatasi alam dengan komponennya baik menggunakan elemen keras seperti jalan, pedestrian, pagar beton dan sebagainya maupun elemen lunak seperti tanaman, air serta asesoris pelengkap taman sehingga menimbulkan pengunjung bisa berlama-lama menghabiskan waktu untuk beraktivitas di Taman Kota.

Penggunaan ruang terbuka publik didasarkan atas fungsi dari ruang terbuka publik yang cukup beragam. Menurut beberapa ahli, ruang terbuka publik memiliki beberapa fungsi diantaranya :

- a) Menurut Edy Darmawan fungsi dari ruang publik dapat diuraikan sebagai berikut⁵ :
 - Sebagai pusat interaksi, komunikasi, masyarakat baik formal seperti upacara bendera, sholat Idul Fitri dan peringatan - peringatan yang lain; Informal seperti pertemuan - pertemuan individual, kelompok, masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau juga dimanfaatkan untuk melakukan unjuk rasa (Demonstrasi) sebagai bagian dari negara demokrasi.
 - Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor - koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang fungsi bangunan di sekitarnya serta ruang untuk transit bagi masyarakat yang akan pindah kearah tujuan lain.
 - Sebagai paru - paru kota yang semakin padat, sehingga masyarakat banyak yang memanfaatkan sebagai tempat berolahraga, bermain, dan santai bersama keluarga.
- b) Sedangkan menurut Ahmaddin Ahmad, fungsi ruang publik antara lain⁶ :
 - Sebagai tempat bertemu, berinteraksi, dan silaturahmi antara warga, digunakan pula sebagai tempat rekreasi dengan bentuk kegiatan khusus, berjualan, bermain, berolahraga dan bersantai.

⁵ Edy Darmawan "Teori dan Kajian Ruang Publik Kota", (2003) h.2

⁶ Ahmaddin Ahmad, " Re-Desain Jakarta", (Tata Kota Tata Kita, 2002) h.32

- Menjadi simbol tempat dan identitas kota. Menghadirkan ruang pandang terutama pada kawasan padat penduduk.

Adanya fungsi ruang terbuka publik tersebut disebabkan oleh adanya kebutuhan masyarakat dalam menunjang berbagai aktivitas manusia sebagai pengguna ruang publik. Kebutuhan - kebutuhan tersebut dapat berupa :

- Kebutuhan cahaya matahari dan sirkulasi udara
- Kebutuhan kesan perspektif dan vista pada pemandangan kota
- Kebutuhan rekreasi dan komunikasi sosial
- Kebutuhan keseimbangan ekosistem
- Kebutuhan penghubung suatu tempat dengan tempat yang lain.

Berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam ruang publik diharapkan dapat berlangsung secara lancar, nyaman dan aman, dengan ditunjang oleh kondisi ruang terbuka publik sebagai sarana dalam memenuhi berbagai kebutuhan tersebut. Semakin nyaman sebuah ruang terbuka publik maka baik dan sukses keberadaan serta fungsi dari ruang terbuka publik.

Kegiatan atau aktivitas manusia yang berbeda serta beragam akan berpengaruh terhadap tipologi ruang terbuka publik kota yang direncanakan. Aksesori ruang terbuka publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahkan perawatannya. Tipologi ruang publik ini memiliki banyak variasi yang kadang - kadang memiliki perbedaan yang tipis sehingga seolah - olah memberi pengertian yang tumpang tindih (*overlapping*). Dengan demikian peneliti hanya akan menyajikan tipologi ruang publik berdasarkan definisi ruang luar yang terbuka tanpa menggunakan penutup atau batasan atap.

Tipologi ruang publik di atas memiliki bentuk yang berbeda - beda antara masing - masing jenis, pada umumnya ruang terbuka publik terdiri dari dua jenis bentuk yaitu bentuk berdasarkan fisik dan bentuk berdasarkan fungsi :

a) Bentuk berdasarkan fisik

- Ruang terbuka publik berbentuk memanjang (Koridor) pada umumnya hanya mempunyai batas pada sisinya, misalkan bentuk ruang terbuka jalan, dan bentuk ruang terbuka sungai.⁷
- Ruang terbuka bulat pada umumnya mempunyai batas di sekelilingnya, misalkan bentuk ruang lapangan upacara, bentuk ruang area rekreasi dan bentuk ruang area lapangan olahraga.

b) Bentuk berdasarkan fungsi⁸

- *Open utility* : Ruang terbuka yang terbentuk karena fungsinya sebagai utilitas dan pelayanan bagi masyarakat kota seperti mempertahankan kualitas air, contoh : hutan kota.
- *Open green* : Ruang terbuka disamping berfungsi sebagai taman juga sebagai fungsi ekologis, contoh : Tempat rekreasi, taman kota.
- *Corridor space* : Ruang terbuka yang digunakan untuk pergerakan bagi mobilitas kota, contoh : Jalan, pedestrian.

⁷ Rustam Hakim, op.cit. h. 51

⁸ Ibid. h. 52

Tabel 2.1
Tipologi, Jenis dan Karakter Ruang Terbuka Publik

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
1	<i>Publik Park</i>	<i>Publik/Central park</i>	Ruang - ruang terbuka yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, merupakan bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan dan umumnya terletak di pusat kota
		Taman kota	Ruang hijau yang berlokasi di daerah pusat kota, dapat berupa taman tradisional, historis atau taman yang sengaja dibangun untuk penghijauan kota
		<i>Common park</i>	Areal hijau yang luas dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi.
		Taman Kota	Ruang terbuka yang dibangun di lingkungan hunian, dikelola oleh pemerintah, merupakan bagian dari zona ruang terbuka dalam sistem perkotaan atau sebagai bagian dari pengembangan hunian baru. Umumnya Taman Kota dilengkapi dengan fasilitas olahraga, fasilitas bermain. Taman - taman kecil yang memanfaatkan ruang - ruang sela - sela bangunan.
2	<i>Plaza dan square</i>	<i>Central square</i>	Ruang terbuka yang dirancang secara formal, berdekatan dengan bangunan - bangunan pemerintah
		<i>Corporate plaza</i>	Ruang terbuka yang dibangun sebagai bagian dari pembangunan kompleks perkantoran atau komersial umumnya berada di pusat kota atau dikawasan perkantoran baru di daerah pinggiran dibangun dan dikelola oleh pemilik gedung

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
		<i>Memorial</i>	Ruang terbuka publik yang dibangun untuk memberi penghormatan kepada para pahlawan atau untuk memperingati event bersejarah
3	<i>Market</i>	<i>Pasar</i>	Ruang terbuka jalan atau parkir yang digunakan sebagai pasar tradisional, umumnya hanya bersifat temporer
4	<i>Street</i>	<i>Jalur pejalan (sidewalk)</i>	Bagian dari sistem transportasi perkotaan untuk moda berjalan
		<i>Pedestrian mall</i>	Jalan yang diutamakan untuk lalu lintas pejalan dan tertutup bagi lalu lintas kendaraan bermotor, berlokasi di daerah pusat kota, umumnya dilengkapi dengan bangku pohon
		<i>Transit mall</i>	Pengembangan area- area transit konvensional seperti terminal, halte untuk dilengkapi dengan fasilitas pendukung
		<i>Traffic - restricted street</i>	Jalan yang digunakan sebagai ruang
		<i>Town trails</i>	Pemanfaatan ruang - ruang terbuka dan jalan yang ada sebagai penghubung bagian - bagian perkotaan
5	<i>Playground</i>	<i>Playground</i>	Areal bermain anak - anak yang berada di lingkungan hunian, dilengkapi dengan sarana bermain dan bangku - bangku taman.
		<i>School yard</i>	Areal bermain yang dibangun sebagai area pengenalan lingkungan atau tempat kegiatan masyarakat

No	Tipologi	Jenis	Karakteristik
6	<i>Community open space</i>	<i>Community garden</i>	Ruang - ruang dilingkungan hunian yang didesain, dibangun dan dikelola oleh penghuni setempat, umumnya dibangun dilahan milik pribadi atau menggunakan lahan kosong yang tak digunakan, dilengkapi dengan taman dan taman bermain
7	<i>Greenway</i>	<i>Interconncted recreational and natural areas</i>	Area rekreasi alam terbuka, dihubungkan oleh jalur pejalan/sepeda
8	<i>Found/neighborhood</i>	<i>Found space</i>	Ruang - ruang di sudut jalan, tepi bangunan atau lahan kosong yang dapat diakses oleh publik
9	<i>Waterfront</i>	<i>Waterfront, beaches,lake front, riverfront</i>	Ruang terbuka sepanjang tepian air di dalam area perkotaan dan diperuntukkan bagi publik

Sumber : Stephen Carr dalam Edy Darmawan (2003)

Berdasarkan bentuk ruang terbuka publik diatas, bila ditinjau pada lokasi penelitian, bentuk lokasi penelitian berdasarkan fisik adalah *berbentuk bulat* yaitu memiliki batasan di sekelilingnya, sedangkan berdasarkan fungsi, bentuk lokasi penelitian adalah berbentuk *open green*, namun apabila ditinjau berdasarkan tipologi ruang terbuka publik maka lokasi penelitian termasuk dalam kategori tipologi *public park* dengan jenis topologi berupa *Taman Kota*.

Penciptaan suatu ruang terbuka publik yang representatif dan atraktif akan memberikan manfaat dan keuntungan yang berbeda - beda bagi setiap elemen kota. secara umum, tujuan keberadaan ruang publik adalah sebagai berikut⁹ :

a) *Public welfare*

Kesejahteraan masyarakat motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan suatu ruang terbuka publik. Sebuah ruang terbuka publik menyediakan jalur untuk melakukan pergerakan, pusat komunikasi, rekreasi, olahraga dan tempat yang memberikan kesempatan untuk merasa bebas dan santai.

b) *Visual enhancment*

Suatu ruang publik pada suatu kota dapat meningkatkan kualitas visual kota menjadi lebih manusiawi, harmonis dan indah.

c) *Enviromental enhacment*

Penghijauan yang terdapat pada suatu ruang publik selain dapat dipertimbangkan sebagai suatu nilai estetika juga berfungsi sebagai paru - paru kota dan dapat menjaga keseimbangan

⁹ Stephen carr, *Public Spaces*, dalam Edy Darmawan. op.cit., h.10

lingkungan sekitarnya serta memberikan udara segar ditengah - tengah polusi yang banyak terjadi.

d) *Economic enhacment*

Sebuah ruang publik didesain untuk dapat memberikan kesenangan dan relaksasi dengan dukungan dari aspek ekonomi informal dan aktivitas - aktivitas lain yang menarik. Sehingga pada ruang publik dapat tercipta jual beli dalam perdagangan dimana ruang publik yang sukses dapat meningkatkan harga nilai bangunan - bangunan yang ada disekitarnya.

e) *Image enhacment*

Dengan penciptaan ruang publik yang menarik dan atraktif bagi pemerintah kota merupakan kebanggaan tersendiri dan membentuk image pemerintah yang baik ditengah masyarakat mereka. Keberadaan ruang publik juga dapat didesain dengan menonjolkan sebuah simbol atau ciri khas (*trademark*) suatu kota sehingga hal tersebut memberikan rasa kebanggaan tersendiri bagi masyarakatnya.

Jadi berdasarkan penjelasan maka Ruang Terbuka Publik adalah Ruang yang dimanfaatkan oleh pengunjung di suatu kota sebagai sarana kegiatan ataupun aktivitas baik berupa aktivitas aktif maupun aktivitas Pasif. Dan merupakan sarana sosial bagi masyarakat di daerah Perkotaan yang jarang berinteraksi sosial dengan Masyarakat yang lain.

2.1.3 Taman

Secara etimologi, Laurie (1994:9) menyebutkan asal mula pengertian kata taman (*garden*, Inggris) berasal dari bahasa Ibrani yang berarti melindungi atau mempertahankan; menyatakan secara tak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar atau lahan dengan batas-batas tertentu; dan eden atau eden yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan *garden* memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut yang berarti sebidang lahan yang memiliki batas tertentu yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan¹⁰.

Sedangkan menurut Djamil (2005), taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanam pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Umumnya dipergunakan untuk olah raga, bersantai, bermain dan sebagainya. Taman menurut buku "*terori dan kajian ruang public kota*" adalah taman umum yang mana taman umum dibagi menjadi taman nasional, taman pusat kota, taman kota, dan Taman Kota.¹¹ Taman pada dasarnya merupakan sesuatu yang memiliki fungsi kegiatan dan manfaat ekologis, taman mempunyai fungsi kegiatan dimana terdapat aktivitas manusia seperti berolahraga (lari-lari, jalan santai), rekreasi santai (duduk menikmati pemandangan).

A. Taman Kota

Fokus yang dibahas dalam penelitian ini adalah Taman Kota. Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana didalamnya terdapat aktifitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok. Sedangkan menurut pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan adalah: lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetika sebagai sarana

¹⁰ Laurie (1994:9) dalam Hariyono Paulus "*Sosiologi Kota untuk Arsitek*" hal 151

¹¹ Ir. Eddy Darmawan, Eng., Teori Dan Kajian Ruang Publik Kota., Penerbit Universitas Diponegoro, 2003.. Hal; 14

kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Pada dewasa ini taman tidak lagi hanya berfungsi sebagai open space, namun berkembang fungsinya menjadi lebih kompleks, berbagai macam tipe taman memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda.

- a. Tipe pertama. Adalah taman yang fungsinya digabung dengan fasilitas olah raga, baik berupa lapangan terbuka dengan *street furniture*, *jogging track*, *biking*, dan olah raga lainnya. Taman menjadi sebuah *places for play* dan *sport park*. Taman jenis ini disebut sebagai Taman Aktif. Central Park di New York, Dunia Fantasi (Dufan) di Ancol-Jakarta serta Alun-alun di beberapa kota di Jawa, merupakan contoh taman aktif.
- b. Tipe kedua Adalah dimana taman berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi dengan fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap dan orang-orang membayar untuk menikmatinya. Penikmatan kepada rekreasi secara visual yang melibatkan vista pada tiap-tiap obyeknya. Pengunjung berjalan ketiap-tiap obyeknya dan berhenti untuk melihat apa yang ada disana (pertunjukan), sehingga model taman rekreasi ini dapat dikategorikan sebagai "taman rekreasi pasif". Bundesgarten Park, Cologne, Germany, sebuah contoh taman dengan penanganan aktifitas rekreatif yang sangat berbeda, pengunjung dapat menikmati taman dengan kereta gantung yang membawa pengunjung kesetiap bagian taman dan pengunjung dapat menikmati vista dari atas. Tiap-tiap obyek tujuan berupa gallery, panggung band, theatre, dan obyek lainnya

Taman kota juga dapat difungsikan sebagai ruang terbuka aktif yang mengandung unsur-unsur kegiatan di dalamnya (tempat bersosialisasi, bermain, dan rekreasi). Untuk menunjang fungsi tersebut taman kota dilengkapi berbagai unsur pembatas dan pengarah seperti pohon peneduh, pagar hijau, aliran air dan kolam, tonggak, jalur tepi, serta jalan setapak. Untuk memperkuat identitas perlu di pertimbangkan pilihan jenis pohon peneduh, bentuk, warna, dan bayangan yang berdasarkan pada iklim dan budaya setempat (misalnya tanjung, asam atau gayam, dan sebagainya).

Menurut buku "*Teori dan Kajian Ruang Public Kota*" Taman kota adalah taman yang berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Taman kota merupakan areal hijau kota yang digunakan juga untuk kegiatan.¹²

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Taman Kota adalah: Taman umum pada suatu bagian kota baik pada kawasan pusat Kota pada kawasan fungsional lainnya yang melayani kebutuhan masyarakat. untuk melakukan aktivitas aktif seperti berekreasi, berolahraga, sedangkan aktivitas pasif seperti menikmati pemandangan sesuai dengan pengunjung inginkan.

◆ Fungsi Taman Kota

Fungsi Taman Kota menurut Rustam Hakim (2003:129)¹³

1. Fungsi estetis. Rustam hakim menyatakan bahwa nilai estetika dari taman diperoleh dari bentuk fisik tanaman (batang, percabangan dan tajuk), tekstur tanaman, skala tanaman, komposisi tanaman, sekelompok tanaman berbagai jenis, kombinasi antara tanaman dengan elemen lansekap lainnya, kesatuan dalam desain atau *unity*, yaitu variasi (*variety*),

¹² Ir. Edy Darmawan. Eng., *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*, Penerbit Universitas Diponegoro, 2003. Hal: 13-14.

¹³ Rustam hakim dalam Hariyono paulus "Sosiologi Kota Untuk Arsitek" penerbit Bumi Aksara Jakarta. hal 152-153

Penekanan (*Accent*), Keseimbangan (*balance*), kesederhanaan (*simplicity*), dan urutan (*sequence*). Pada fungsi estetis memberikan persepsi berdasarkan *Visual space* sehingga menarik orang untuk berkunjung pada sebuah ruang terbuka publik seperti Taman Merjosari, Taman Merbabu dan Taman Kunang-Kunang.

2. Taman Kota sebagai ruang terbuka mempunyai beberapa fungsi sosial, antara lain meliputi:
 - a) Tempat bermain dan olahraga;
 - b) Tempat bermain dan sarana olahraga;
 - c) Tempat komunikasi sosial;
 - d) Tempat peralihan dan menunggu;
 - e) Tempat untuk mendapatkan udara segar;
 - f) Sarana penghubung antara satu tempat dengan tempat yang lain;
 - g) Pembatas diantara massa bangunan;
 - h) Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan; dan
 - i) Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan.

Dari banyak fungsi taman Kota diatas terdapat fungsi yang terfokus pada penelitian ini adalah fungsi sosial dimana taman kota sebagai tempat bermain dan sarana olahraga, sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan, tempat untuk berkomunikasi sosial, tempat peralihan untuk menunggu. Fungsi ini akan membentuk setting perilaku (*Behavior Setting*) setiap pengunjung yang berada pada lokasi studi.

2.1.4 Fasilitas Pada Ruang Terbuka Publik

Pengertian fasilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah fasilitas /fa-si-li-tas/ *n* sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi; kemudahan.

- a. fasilitas sosial adalah fasilitas yang disediakan oleh pemerintah atau swasta untuk masyarakat, seperti sekolah, klinik, dan tempat ibadah;
- b. fasilitas umum adalah fasilitas yg disediakan untuk kepentingan umum, seperti jalan dan alat penerangan umum¹⁴;

Fasilitas sebagai penunjang kegiatan pengunjung ruang terbuka publik tentunya merupakan faktor yang menentukan perilaku dan preferensi dari pengunjung. Pengunjung akan merasa nyaman ketika fasilitas dalam ruang terbuka publik tersedia dalam melayani kebutuhan pengunjung.

Fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik dapat berupa¹⁵ :

- Tempat duduk
- Toilet umum
- Tempat sampah
- Tempat berteduh seperti gazebo.
- Parkiran
- Pos keamanan dan fasilitas lainnya

¹⁴ Dipublikasikan, <http://kbbi.web.id/fasilitas>, 17/02/2015, jam 19.15 WIB

¹⁵ Eko Budihardjo. 2013, *Arsitektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro* h. 90

Selain ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas juga mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan pada ruang terbuka publik, orang akan merasa nyaman ketika fasilitas yang digunakan dalam kondisi yang baik, sehingga aktivitas yang berlangsung dapat berjalan secara lancar, misalnya : kondisi toilet yang rusak dapat mempengaruhi kenyamanan pengunjung menggunakannya bahkan cenderung untuk tidak menggunakan fasilitas tersebut demikian pula dengan fasilitas - fasilitas lainnya. Jadi selain ketersediaan fasilitas, kondisi fasilitas yang tersedia juga mempengaruhi perilaku pada ruang terbuka publik.

Dari beberapa jenis fasilitas yang terdapat pada ruang terbuka publik maka tentunya terdapat berbagai kegiatan yang beragam berdasarkan fungsi serta kebutuhan dari ruang terbuka publik tersebut, adapun kegiatan atau aktivitas yang dapat berlangsung pada ruang terbuka publik antara lain ¹⁶ :

- Bermain
- Berolahraga
- Berinteraksi
- Rekreasi
- Berjalan
- Berjualan
- Upacara
- Ritual keagamaan

Kegiatan atau aktivitas manusia yang berbeda serta beragam akan berpengaruh terhadap pelayanan ruang terbuka publik kota yang direncanakan. Aksesori ruang terbuka publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahkan perawatannya.

Fasilitas di ruang terbuka tidak dapat dipisahkan dari manusia. Manusia berada dalam ruang, bergerak, menghayati dan berpikir. Karena itu, fasilitas di ruang terbuka mempunyai kontribusi yang akan diberikan kepada manusia, sehingga secara fungsinya fasilitas di terbuka dapat berfungsi sebagai :

c. Fungsi umum ¹⁷ :

- Tempat bermain dan berolahraga
- Tempat bersantai
- Tempat komunikasi sosial
- Tempat peralihan, tempat menunggu
- Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan
- Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat yang lain.
- Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan dan lain- lain.

d. Fungsi ekologis :

- Penyegaran udara
- Menyerap air hujan
- Pengendalian banjir dan lain - lain.

Mengacu pada pendapat Carr (1992) tentang ruang publik, dikatakan ruang publik merupakan area umum dimana orang-orang melakukan aktivitas ritual dan fungsional. Dalam suatu kegiatan komunitas kehidupan komunal perkotaan, baik aktivitas kehidupan rutin harian, ataupun acara-

¹⁶ Ahmaddin Ahmad, 2002, " *Re-Desain Jakarta*", Tata Kota Tata Kita, Jurnal Planesa Vol. 1 No 1, h.32

¹⁷ Eko Budihardjo, op.cit. h.191

acara yang bersifat periodik sehingga pengunjung atau aktivitas didalamnya tidak merasa terganggu satu sama lain. Maka dari itu dengan mempertakan pola pemanfaatan ruang akan membantu pemutusan masalah untuk memberikan fasilitas yang memadai terhadap aktivitas yang terjadi di dalam Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu di Kota Malang.

2.2 Definisi Konsep dan Ruang Baca

2.2.2 Definisi Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yg ada di luar bahasa, yg digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain¹⁸

2.2.3 Definisi Ruang Baca

Ruang baca merupakan ruang yang digunakan oleh pengguna atau pengunjung perpustakaan untuk membaca bahan pustaka. Ruang baca bukanlah sekedar ruangan untuk membaca, melainkan sebagai sarana perekaman informasi dari sumber ilmu agar lebih "khusyuk". Penempatan ruang baca pada umumnya berdekatan dengan koleksi, atau ruang koleksi dan ruang baca digabungkan dalam satu ruangan jika layanan yang dilakukan sistem terbuka. Fasilitas baca adalah perlengkapan perpustakaan yang disediakan di ruang baca untuk keperluan pengunjung perpustakaan seperti meja baca, kursi baca dan *study carrel*.¹⁹

2.3 Taman Bacaan Area Publik

2.3.1 Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator (www.dikmas.go.id). Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca Sudah memenuhi persyaratan pertama dari "Five Laws of Library Science" yaitu "Books are for use" (Buku-buku untuk digunakan). Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa bagi pembaca akan mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil membacanya. Menurut S.R. Ranganathan yang dikutip oleh Lily (2007:3) Five Laws" dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk Taman Bacaan Masyarakat.

TBM juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya serta Taman bacaan masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam progam dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Gramedia, hal

¹⁹ Nuning S 2012, Pemanfaatan Layanan Ruang Baca Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas Negri 2 Mojokerto

► Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Tugas pokok TBM adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Untuk mendukung tugas pokok tersebut, TBM melaksanakan fungsinya antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional dan obyektif (www.dikmas.go.id).²⁰
2. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di TBM. Menurut Nasution (2005:53), peningkatan apresiasi ini ditujukan sebagai peningkatan untuk memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual, baik lokal regional, nasional maupun internasional.

► Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Pelayanan TBM ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, maka tujuan TBM adalah:

1. Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing-masing masyarakat.
2. Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan.
3. Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan aktifitas kebudayaan lainnya
4. Sarana rekreasi dan tempat menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat.
5. Member kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia
6. Menghidupkan dan memelihara minat serta hasrat masyarakat untuk membaca dan belajar mandiri
7. Mempertinggi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca
8. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

2.3.2 Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

Berdasarkan definisi TBM, ruang publik, dan tempat pelayanan publik, maka TBM Area Publik dapat didefinisikan sebagai TBM sebagai sumber belajar aktifitas literasi ataupun tempat

²⁰Hidayanto,S 2013, Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang

kegiatan apapun dalam segala hal yang diselenggarakan di tempat-tempat di mana publik sering berkumpul atau di tempat di mana terjadi pelayanan terhadap masyarakat atau publik. Termasuk ke dalam kategori TBM Area Publik antara lain: TBM di tempat ibadah, TBM di mall, TBM di tempat rekreasi, TBM dibalai desa, dll.

► Tugas dan Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Area Publik

Secara garis besar tugas dan fungsi TBM area publik adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, menyimpan, dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada para pengunjung TBM Area Publik
2. Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun pula harus disertai peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan TBM Area Publik
3. Terus memperhatikan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi
4. Sebagai jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan (Petunjuk Teknis TBM. 2010:15).

Sedangkan secara garis besar fungsi dari TBM Area Publik secara umum adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

KBBI mengartikan edukatif sama dengan pengetahuan dan dalam konteks TBM Fungsi edukatif artinya TBM Area Publik berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, disini pengunjung TBM Area Publik dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan.

b. Fungsi Informatif

TBM Area Publik berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi TBM Area Publik baik buku, majalah, surat kabar, bulletin dan sebagainya merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke TBM Area Publik terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola TBM harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkan dengan jalan member layanan yang prima.

c. Fungsi penelitian

TBM Area Publik sebagai clearing house akan merupakan sarana yang paling tepat bagi keperluan pengkajian dan penelitian tentang hal penyediaan jasa yang membantu sebuah penelitian, misalnya dengan menyediakan daftar suatu subyek, menyusun daftar artikel majalah mengenai suatu masalah, membuat sari karangan artikel majalah maupun pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan.

d. Fungsi rekreatif

Rekreatif adalah suatu hal ataupun kegiatan yang berbeda yang diharapkan mampu menjadi sebuah hal atau kegiatan yang dapat menjadikan kejenuhan akan suatu hal menjadi lebih berbeda sehingga lebih menjadi rileks (Sudjono:2004:32). Fungsi rekreatif dalam konteks disini adalah dimana Taman Bacaan Masyarakat berusaha menyajikan bahan-bahan bacaan yang dapat memberikan kesegaran para pemakai Taman Bacaan, di TBM masyarakat dapat mengisi waktu senggangnya untuk melepas lelah dan kepenatan melalui kegiatan membaca ataupun hal lainnya. Oleh karena itu setiap TBM selalu menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif. Koleksi yang bersifat rekreatif selain majalah dan Koran juga bahan bacaan

berupa karya seni, novel, internet, TV serta bahan bacaan berupa fiksi dan non fiksi (www.dikmas.go.id). Disamping fungsi-fungsi tersebut, TBM mempunyai fungsi yang lebih khusus sesuai dengan perkembangan teknologi informatif dan dalam rangka menjadikannya lebih fungsional, antara lain sebagai berikut (Hamzah:2005:287):

- TBM sebagai sumber belajar artinya segala kegiatan yang terjadi di TBM dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar bagi penggunanya.
- TBM sebagai bahan pengajaran, semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran tersedia di TBM.
- TBM sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Para pengunjung TBM tidak terbatas orangnya mereka terdiri dari masyarakat yang beraneka macam suku, budaya, tingkat pendidikan status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaan pengguna tersebut diimbangi dengan koleksi yang mendukung dan tersedia di TBM.
- TBM sebagai pusat informasi dan system jaringan
Sebagai pusat informasi, TBM bertindak sebagai pusat pelayanan dan penyebaran informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada lembaga lainnya dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

e. Fungsi Kultural

Kultural ataupun diartikan sebagai budaya dapat diartikan secara sempit sebagai adat tradisi atau kebiasaan sehingga sering kali dicontohkan dengan upacara adat. Untuk pengertian yang lebih luas maka budaya sering kali dipahami sebagai cara manusia mengelola kehidupannya, contohnya adalah adaptasi masyarakat terhadap lingkungan alam. Budaya juga sering kali dipahami secara awam, dimana orang menyebutkan kesenian, rumah adat, upacara adat atau bangunan kuno sebagai kebudayaan. Namun bagi para ahli kebudayaan memberikan rumusan dalam rangka menyajikan pengertian kebudayaan secara lebih menyeluruh. Kebudayaan berasal dari kata buddhaya yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yaitu berarti budi atau akal. Dengan demikian kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. TBM Area Publik mempunyai fungsi kultural yang dalam konteks ini dapat diartikan TBM memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antarbangsa. (Petunjuk Teknis TBM:2010:32).

> Pengelola TBM Area Publik

Pengelola TBM Area Publik adalah sekelompok orang atas dasar kesepakatan organisasi penyelenggara memiliki tanggungjawab langsung untuk mengelola dan menjalankan TBM Area Publik. Mengingat Taman Bacaan masyarakat (TBM) area Publik merupakan fasilitas penting yang diperlukan masyarakat dalam menggali berbagai bahan

bacaan, maka diperlukan seorang pengelola yang mempunyai kriteria sebagai berikut (Petunjuk Teknis TBM. 2010:17) :

- Mampu melaksanakan semua fungsi kepengelolaan TBM Area Publik
- Mampu menyelenggarakan dan menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain.
- Mau secara aktif mengembangkan TBM Area Publik
- Dapat bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan TBM Area Publik.
- Peduli terhadap kepentingan masyarakat.
- Minimal berpendidikan SMA
- Alamat tinggal berlokasi di wilayah TBM Area Publik
- Mempunyai wawasan untuk.

► **Pengunjung TBM Area Publik**

Pengunjung, pengguna atau sasaran TBM Area Publik adalah orang-orang yang mempunyai kepentingan untuk memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh TBM Area Publik. Sebagaimana namanya, pengunjung TBM Area Publik bisa siapa saja. Artinya, pengunjung area atau tempat layanan publik tidak dibatasi oleh usia, pendidikan, latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya (Gol A gong .2011:261).

Perlu diperhatikan, Pengguna TBM area publik bersifat heterogen, sehingga bentuk layanan, jenis bacaan, kegiatan penunjang, usaha produktif yang diselenggarakan disesuaikan dengan kondisi psikologis pengunjung TBM . (Gol A gong .2011:263). Secara umum karakteristik pengunjung pada TBM Area Publik (dan tempat layanan publik) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki waktu luang atau memiliki kesempatan untuk menunggu.
- Di samping aktivitas utamanya, mereka membutuhkan aktivitas lain sampai datangnya waktu aktivitas utama.
- Bersifat heterogen, bervariasi.
- Cenderung berada di tempat tersebut untuk jangka waktu yang tidak tertentu (tidak teratur).

► **Tempat dan Sarana TBM Area Publik**

Ruang publik berbeda dengan tempat pelayanan publik. Istilah pelayanan publik sering disebut dengan istilah pelayanan kepada orang banyak (masyarakat), pelayanan sosial, pelayanan umum dan pelayanan prima. Pelayanan publik atau pelayanan umum dapat didefinisikan sebagai segala bentuk jasa pelayanan, baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang pada prinsipnya menjadi tanggung jawab dan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah di Pusat, di Daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah, dalam rangka upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Undang-undang No. 25 tahun 2009 tentang Pelayanan Publik). Berdasarkan dari organisasi yang menyelenggarakannya, pelayanan publik atau pelayanan umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi privat, adalah semua penyediaan barang atau jasa publik yang diselenggarakan oleh swasta, seperti misalnya rumah sakit swasta, PTS, perusahaan pengangkutan milik swasta.

- b. Pelayanan publik atau pelayanan umum yang diselenggarakan oleh organisasi publik, yang dapat dibedakan lagi menjadi:
- Bersifat primer, adalah semua penyediaan barang/jasa publik yang diselenggarakan oleh pemerintah yang di dalamnya pemerintah merupakan satu-satunya penyelenggara dan pengguna/klien mau tidak mau harus memanfaatkannya. Misalnya adalah pelayanan di kantor imigrasi, pelayanan penjara dan pelayanan perizinan.
 - Bersifat sekunder, adalah segala bentuk penyediaan barang/jasa publik yang diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi yang di dalamnya pengguna/klien tidak harus mempergunakannya karena adanya beberapa penyelenggara pelayanan.

Hartadi (2007:26) Ada lima karakteristik yang dapat dipakai untuk membedakan ketiga jenis penyelenggaraan pelayanan publik tersebut, yaitu:

- a. Adaptabilitas layanan. Ini berarti derajat perubahan layanan sesuai dengan tuntutan perubahan yang diminta oleh pengguna.
- b. Posisi tawar pengguna/klien. Semakin tinggi posisi tawar pengguna/klien, maka akan semakin tinggi pula peluang pengguna untuk meminta pelayanan yang lebih baik.
- c. Type pasar. Karakteristik ini menggambarkan jumlah penyelenggara pelayanan yang ada, dan hubungannya dengan pengguna/klien.
- d. Locus kontrol. Karakteristik ini menjelaskan siapa yang memegang kontrol atas transaksi, apakah pengguna ataukah penyelenggara pelayanan.

Sifat pelayanan Hal ini menunjukkan kepentingan pengguna atau penyelenggara pelayanan yang lebih dominan. Berdasarkan Gol A gong (2011:19). hal tersebut yang termasuk kriteria ruang publik antara lain: Alun-alun (kota), Lapangan (desa), Balai (milik masyarakat), Gedung pertemuan (milik umum), Taman, Tempat rekreasi (milik publik), Ruang pameran. Sarana TBM Area Publik Sarana TBM Area Publik merupakan salah satu penunjang kelancaran layanan TBM, dengan demikian secara bertahap sarana TBM Area Publik perlu diperhatikan pengadaannya. Dalam buku karangan Gol A gong yang berjudul Gempa Literasi (2011. :256). Jenis sarana TBM Area Publik yang perlu ada antara lain :Buku-buku bacaan yang dibutuhkan oleh warga belajar dan masyarakat, Rak buku, Meja, kursi baca atau karpet, lemari, Papan informasi, dll.

2.4 Perilaku

Pada sub bab ini akan membahas beberapa pengertian, konsep yang menyangkut perilaku, teori perilaku, klasifikasi perilaku, dan pembentukan perilaku. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan seperti dibawah ini:

2.4.1 Pengertian Perilaku

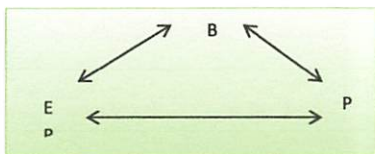
Kata perilaku menunjukan manusia dalam aksinya. Berkaitan dengan semua aktivitas manusia secara fisik; berupa interaksi manusia dengan sesama ataupun dengan lingkungan fisiknya²¹. Perilaku adalah suatu kegiatan yang diawali adanya pengetahuan tentang manfaat suatu hal, yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya sikap yang

²¹ Laurens, Joyce Marcella. 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Garsindo, Jakarta

positif ini akan mempengaruhi niat untuk ikut dalam suatu kegiatan, dan niat ini akan menjadi tindakan apabila mendapat dukungan sosial dan tersedianya fasilitas-fasilitas²²

Menurut Skinner: Respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar teori Skinner disebut teori "S-O-R" (*Stimulus – Organisme – Respon*)²³. Perilaku merupakan tindakan yang tampak, yang bersifat defrensial yaitu stimulus yang dapat menimbulkan lebih dari satu responden yang berbeda dan beberapa stimulus dapat menimbulkan suatu respon yang sama. Perilaku atau aktivitas dalam pengertian luas, yaitu yang nampak (*over behavior*) dan atau perilaku yang tidak tampak (*inert behavior*)²⁴.

Pada kenyataannya perilaku adalah aktivitas yang terdapat pada individu sebagai akibat rangsangan dari luar maupun dari dalam. Bagaimana perilaku berperan pada lingkungan dan terhadap individu atau organisme yang bersangkutan, hal ini dapat dilihat dari formulasi bundara (1997)



Gambar 2.1
Ilustrasi Formulasi Bundara

Dimana,

B : Behavior

E : Environment

P : Person

Perilaku, lingkungan, dan individu itu sendiri saling berinteraksi satu sama lain. Ini berarti perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping perilaku dapat berpengaruh pada lingkungan, demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu dan demikian pula selanjutnya.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan²⁵; sedangkan Ensiklopedi Amerika: Suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula.

²²Sevi winda, rizky, *Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya (Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya)*, Journal Universitas airlangga Vol. 1 No1, 2013

²³Ratih, Yohana, *Makalah Konsep Perilaku*, <https://yohanarathiep.wordpress.com/2013/02/22/makalah-konsep-perilaku/>, diakses tanggal 10/07/2015 jam 19.45 WIB

²⁴Walgito, Bimo. 2002, *Psikologi Sosial*. Andi Offset, Yogyakarta, h. 15

²⁵<http://kbbi.web.id/perilaku> diakses tanggal 11/07/2015, jam 18.45 WIB

2.4.2 Teori-Teori Perilaku

Terdapat beberapa teori tentang perilaku yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Beberapa teori ini digunakan sebagai pemahaman mengenai pendekatan perilaku dalam memanfaatkan ruang.

a. Teori Tindak Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Dengan melihat antisedan penyebab perilaku volisional (perilaku yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri), maka dapat diasumsikan:

- Bahwa manusia memperimbangkan semua informasi yang ada
- Bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal
- Bahwa secara implisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.

Teori tindakan proses mengatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang teliti beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal :

- Perilaku yang tidak banyak ditentukan oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu
- Perilaku yang dipengaruhi tidak hanya oleh tetapi juga oleh norma-norma subyektif, yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat,
- Sikap terhadap sesuatu perilaku bersama norma-norma subyektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu

b. Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*) oleh Icek Ajzen 1988 dimana kerangka pemikiran teori perilaku dimaksudkan untuk mengatasi masalah kontrol vilisional yang belum lengkap pada teori terdahulu. Dalam teori-teori ini keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subyektif dan pada kontrol perilaku yang dihayati.

c. Teori Perilaku Manusia

Beberapa teori-teori perilaku manusia menurut para ahli, yakni menurut Kurt Lewin, Icek Ajzen dan Martin Fishbein, Azjen, Wohwil, Alvin Berand dan menurut Barker²⁶.

• Model Hubungan Perilaku Kurt Lewin (1980-1947)

- ✚ Mengatakan bahwa tingkah laku ($B = Behavior$) merupakan fungsi dari keadaan pribadi seseorang ($P = Person$) dan lingkungan ($E = Environment$).
 $B = f(P, E)$

✚ P meliputi variable-variabel seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian, sikap saling interaksi satu sama lainnya dan interaksi dengan faktor-faktor lingkungan dalam penentuan perilaku.

• Teori Tindakan Beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) menurut Icek Azjen dan Martin Fishbein.

• Teori Perilaku Terencana Menurut Ajzen

- ✚ Dalam hal ini keyakinan-keyakinan berpengaruh pada norma- norma subyektif dan pada perilaku yang dihayati, yang akan menentukan apakah perilaku yang bersangkutan akan dilakukan atau tidak. Untuk mengontrol perilaku tertentu oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa atau mudahnya untuk melakukan perilaku tersebut.

²⁶Sari, Rahima. 1999. *Identifikasi Pola Perilaku Masyarakat Tepian Sungai Kota Banjarmasin*, Malang, h22

- d. Bentuk-Bentuk Hubungan Perilaku dan Lingkungan menurut Wohmil
Perilaku manusia dalam beberapa hal berfungsi menghubungkan atribut-atribut lingkungan fisik, yang hubungannya yaitu
- Lingkungan menetapkan rentang perilaku yang hadir didalamnya.
 - Kualitas-kualitas yang tetap, menghubungkan dengan suatu lingkungan khusus/tertentu mungkin mempunyai suatu efek yang luas pada perilaku dan kepribadian tiap individu.
 - Hubungan terhadap lingkungan bertindak sebagai sesuatu kekuatan dan motivasi yang mempunyai tiga aspek penting
 - Pengaruh sikap beraksi terhadap ciri-ciri lingkungan
 - Pendekatan dan penghindaran bereaksi terhadap beragam atribut lingkungan.
 - Adaptasi terhadap kualitas lingkungan
- e. Teori Hubungan Manusia dengan Lingkungan Menurut Alvin Bertrand
Manusia mempunyai hubungan tertentu dengan lingkungannya yang melahirkan pola perilaku tertentu. Perilaku tersebut bukanlah sesuatu yang unik, tetapi sesuatu perilaku dan hubungan secara umum dan teratur sering terjadi.
- f. Teori Psikologi Menurut Barker
Teori ini mempelajari hubungan timbal balik antara lingkungan dan tingkah laku dipandang sebagai faktor tersendiri. *Setting* tingkah laku pola perilaku kelompok yang terjadi sebagai akibat kondisi lingkungan tertentu. *Setting* tingkah laku ini pada gilirannya tertentu akan mempengaruhi perilaku masing-masing individu sesuai dengan pola kelompok maka seluruh kelompok merasa terganggu.
- g. Teori Setting Perilaku (*Behavior Setting*)²⁷
Behavior setting dapat diartikan secara sederhana sebagai suatu interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat spesifik. Dengan demikian behavior setting mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas atau perilaku dari sekelompok orang tersebut, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan, serta waktu spesifik saat kegiatan tersebut dilaksanakan.
Istilah sistem setting kemudian dijabarkan dalam dua istilah yakni:
- *Sistem Of Setting* atau sistem tempat atau ruang diartikan sebagai rangkaian elemen-elemen fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.
 - *Sistem Of Activity* atau sistem kegiatan diartikan sebagai rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu orang sekelompok orang.

2.4.3 Klasifikasi Perilaku

Menurut Notoatmodjo, 2003:8, perilaku diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu;²⁸

1. Perilaku tertutup (*convert behavior*) yaitu respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tertutup yang sebatas pada perhatian persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap yang belum dapat diamati secara jelas.

²⁷ Haryadi, Setiawan B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*, h.14

²⁸ Dipublikasikan <http://voonhewon.blogspot.com/2013/05/definisi-perilaku.html>, diakses 16/7/2015 jam 12.41

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) yaitu tanggapan seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka yang dengan mudah dapat dilihat oleh orang lain

Skinner (dalam Bimo Walgito, 1990:25), membedakan perilaku menjadi dua macam yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) dan perilaku operan (*operat behavior*). Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme atau individu dilahirkan yaitu berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat adanya rangsangan (stimulus), baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar individu (eksternal) Sunaryo,(2006). Sedangkan menurut Skinner (dikutip Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus dan tanggapan atau respon). Ia membedakan ada dua respon, yaitu:²⁹

- Respondent Respon atau *Reflexive Respon*, merupakan respon yang ditimbulkan oleh rangsangan tertentu. Respon ini sangat terbatas keberadaannya pada manusia karena hubungan yang pasti antara stimulus dan respon kemungkinan untuk memodifikasinya sangat kecil.
- Operant Respon atau *Instrumen Respon*, merupakan respon yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Respon ini merupakan bagian terbesar dari perilaku manusia dan kemungkinan untuk memodifikasinya sangat besar bahkan tak terbatas.

2.4.4 Pembentukan Perilaku

Menurut walgito (2003) pembentukan perilaku dibagi menjadi dua cara sesuai keadaan yang diharapkan yakni

- Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan kondisioning atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.
- Pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*)

Disamping pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan, pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan pengertian atau *insight* konsep perilaku itu sendiri tak lepas dari perilaku individu dalam kaitannya dengan aktivitas. Perilaku seseorang terbentuk karena adanya kebiasaan, dimana kebiasaan tersebut akan terbentuk karena adanya minat, motivasi dan sikap yang kuat dari dalam individu untuk melakukan suatu hal tertentu. Perilaku individu adalah sesuatu yang dikerjakan seseorang³⁰

2.4.5 Bentuk Perubahan Perilaku³¹.

Bentuk perubahan perilaku yang disadur oleh Notoatmodjo (2007) meliputi :

- Perubahan Alamiah (*Natural Change*)

Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena perubahan alamiah tanpa pengaruh faktor-faktor lain. Apabila dalam masyarakat terjadi suatu perubahan lingkungan fisik atau

²⁹ Dipublikasikan <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html>, diakses 16/7/2015 jam 12:46

³⁰ Sevi winda, rizky (2013) *Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya (Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di yayasan Pelita Bakti Surabaya*, Journal Universitas airlangga Vol. 1 No1

³¹ Dipublikasikan <http://voonhewon.blogspot.com/2013/05/definisi-perilaku.html>, diakses 16/7/2015 jam 12:41

sosial, budaya dan ekonomi, maka anggota-anggota masyarakat didalamnya yang akan mengalami perubahan.

b. Perubahan Rencana (*Planned Change*)

Bentuk perubahan perilaku yang terjadi karena memang direncanakan sendiri oleh subyek.

c. Kesiapan Untuk Berubah (*Readiness to Change*)

Setiap orang di dalam masyarakat mempunyai kesiapan untuk berubah yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama. Apabila terjadi suatu inovasi atau program-program pembangunan di dalam masyarakat, maka yang sering terjadi adalah sebagian orang sangat cepat untuk menerima inovasi atau perubahan tersebut, namun sebagian lagi sangat lamban.

Sedangkan menurut Rogers dikutip Notoatmodjo (2007) bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan:

- Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus atau objek terlebih dahulu.
- Tertarik (*Interest*), yakni orang mulai tertarik pada stimulus.
- Penilaian (*Evaluation*) atau menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- Mencoba (*Trial*), orang telah mulai mencoba perilaku baru.
- Mengadopsi (*Adoption*) subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

2.4.6 Pengaruh Timbal Balik Perilaku Dan Ruang

Perilaku manusia dalam hubungannya terhadap suatu setting fisik berlangsung dan konsisten sesuai waktu dan situasi. Karenanya pola perilaku yang khas untuk setting fisik tersebut dapat diidentifikasi.

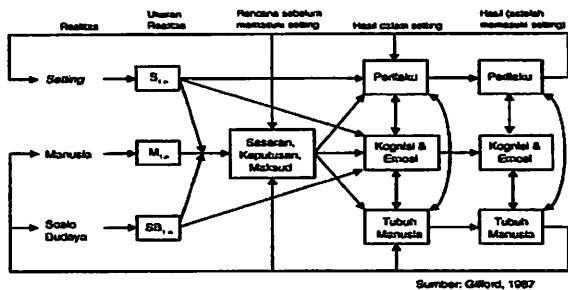
Hal ini membawa J.B. Watson (1878-1958) memandang psikologi sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku karena perilaku dianggap lebih mudah diamati, dicatat, dan diukur. Perilaku mencakup perilaku yang kasatmata seperti makan, menangis, memasak, melihat, bekerja, dan Perilaku yang tidak kasatmata, seperti fantasi, motivasi, dan proses yang terjadi pada waktu seseorang diam atau secara fisik tidak bergerak³².

Sebagai objek studi empiris, perilaku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- Perilaku itu sendiri kasat mata, tetapi penyebab terjadinya perilaku secara langsung mungkin tidak dapat diamati.
- Perilaku mengenal berbagai tingkatan, yaitu perilaku sederhana dan stereotip, perilaku kompleks seperti perilaku sosial manusia, perilaku sederhana seperti refleksi, tetapi ada juga yang melibatkan proses mental biologis yang lebih tinggi.
- Perilaku bervariasi klasifikasi : kognitif, afektif dan psikomotorik yang menunjuk pada sifat rasional, emosional dan gerakan fisik dalam berperilaku.
- Perilaku bisa disadari dan juga tidak di sadari.

Dalam perjalanan perkembangan ilmu perilaku-lingkungan ini banyak dilakukan penelitian dan pengembangan teori. Akan tetapi, tidak ada satu pun teori yang dianggap dapat menjawab semua permasalahan dalam psikologi lingkungan. Berbagai model ditawarkan untuk menggambarkan kompleksitas hubungan manusia dengan lingkungannya. Salah satu model tersebut sebagai berikut.

³² <http://arsitadulako.blogspot.com/2007/05/pengaruh-timbal-balik-dan-ruang.html>, diakses 7/7/2015 jam 8.55 WIB



Gambar 2.2
Model Kompleksitas Hubungan Manusia Dengan Lingkungannya
 Sumber : Gifford 1987

2.4.7 Konsep Perilaku Terhadap Ruang Publik

Each human being is unique, unprecented, un repeatable. The species homo sapiens can be described in lifeless words of physics and chemistry, but not the man of flesh and bone. We recognize him as unique person by voice, his facial expressions. And the way he walks and even more by his creative respns to surroundings and events. Dubois, (1968)

Manusia mempunyai keunikan tersendiri, keunikan yang dimiliki setiap individu akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, keunikan lingkungan juga mempengaruhi perilakunya. Karena lingkungan bukan hanya menjadi wadah bagi manusia untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi bagian integral dari pola perilaku manusia.

Proses dan pola perilaku manusia di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu : Proses Individual dan Proses Sosial³³.

1. Proses Individual

Dalam hal ini proses psikologis manusia tidak terlepas dari proses tersebut.

Pada proses individu meliputi beberapa hal :

- Persepsi Lingkungan, yaitu proses bagaimana manusia menerima informasi mengenai lingkungan sekitarnya dan bagaimana informasi mengenai ruang fisik tersebut di organisasikan kedalam pikiran manusia.
- Kognisi Spasial, yaitu keragaman proses berpikir selanjutnya, mengorganisasikan, menyimpan dan mengingat kembali informasi mengenai lokasi, jarak dan tatanannya.
- Perilaku Spasial, menunjukan hasil yang termanifestasikan dalam tindakan respon seseorang, termasuk deskripsi dan preferensi personal, respon emosional, ataupun evaluasi kecenderungan perilaku yang muncul dalam interaksi manusia dengan lingkungan fisiknya.

³³ Joyce Marcella Laurenz. Oktober 2005. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Penerbit PT. Grasindo, Jakarta, 2004

Proses Individual mengacu pada skema pendekatan perilaku yang menggambarkan hubungan antara lingkungan dan perilaku individu.



Sumber: Lang, 1987

Gambar 2.3
Skema Pendekatan Perilaku dan Lingkungan
Sumber : Lang, 1987

a. Perilaku Manusia dan Lingkungan

Perilaku manusia akan mempengaruhi dan membentuk setting fisik lingkungannya Rapoport, A, 1986. Pengaruh lingkungan terhadap tingkah laku dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- *Environmemntal Determinism*, menyatakan bahwa lingkungan menentukan tingkah laku masyarakat di tempat tersebut.
- *Enviromental Posibilism*, menyatakan bahwa lingkungan fisik dapat memberikan kesempatan atau hambatan terhadap tingkah laku masyarakat.
- *Enviromental probabilism*, menyatakan bahwa lingkungan memberikan pilihan-pilihan yang berbeda bagi tingkah laku masyarakat.
- Pendekatan Perilaku, menekankan pada keterkaitan yang ekletik antara ruang dengan manusia dan masyarakat yang memanfaatkan ruang atau menghuni ruang tersebut. Dengan kata lain pendekatan ini melihat aspek norma, kultur, masyarakat yang berbeda akan menghasilkan konsep dan wujud ruang yang berbeda Rapoport. A, (1969),adanya interaksi antara manusia dan ruang, maka pendekatannya cenderung menggunakan setting dari pada ruang. Istilah seting lebih memberikan penekanan pada unsur-unsur kegiatan manusia yang mengandung empat hal yaitu : Pelaku, Macam kegiatan, tempat dan waktu berlangsungnya kegiatan. Menurut Rapoport pula, kegiatan dapat terdiri dari sub-sub kegiatan yang saling berhubungan sehingga terbentuk sistem kegiatan.

b. Setting Perilaku (*Behaviour Setting*)

Behaviour setting merupakan interaksi antara suatu kegiatan dengan tempat yang lebih spesifik. Behaviour setting mengandung unsur-unsur sekelompok orang yang melakukan kegiatan, tempat dimana kegiatan tersebut dilakukan dan waktu spesifik saat kegiatan dilakukan.

Setting perilaku terdiri dari 2 macam yaitu :

- *System of setting* (sistem tempat atau ruang), sebagai rangkaian unsur-unsur fisik atau spasial yang mempunyai hubungan tertentu dan terkait hingga dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu.

- *System of activity* (sistem kegiatan), sebagai suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja dilakukan oleh satu atau beberapa orang.

Dari pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa unsur ruang atau beberapa kegiatan, terdapat suatu struktur atau rangkaian yang menjadikan suatu kegiatan dan pelakunya mempunyai makna.

Pada berbagai pendapat dikatakan bahwa desain *Behavior Setting* yang baik dan tepat adalah yang sesuai dengan struktur perilaku penggunaannya. Dalam desain arsitektur hal tersebut disebut sebagai sebuah proses argumentatif yang dilontarkan dalam membuat desain yang dapat diadaptasikan, Fleksibel atau terbuka terhadap pengguna berdasarkan pola perilakunya.

2. Proses Sosial

Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga merupakan makhluk sosial hidup dalam masyarakat dalam suatu kolektivitas. Dalam memenuhi kebutuhan sosialnya manusia berperilaku sosial dalam lingkungannya dapat diamati pada , Fenomena perilaku terhadap lingkungan, lingkungan, kelompok pemakai, dan tempat berlangsungnya kegiatan.

Pada proses sosial, perilaku interpersonal manusia meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Ruang Personal (*Personal Space*) berupa domain kecil sejauh jangkauan manusia.
- Teritorialitas yaitu kecenderungan untuk menguasai daerah yang lebih luas bagi seseorang.
- Kesesakan dan Kepadatan yaitu keadaan apabila ruang fisik yang tersedia terbatas.
- Privasi sebagai usaha optimal pemenuhan kebutuhan sosial manusia.

Dalam proses sosial, perilaku interpersonal yang sangat berpengaruh pada perubahan ruang publik adalah teritorialitas. Konsep teritori dalam studi arsitektur lingkungan dan perilaku yaitu adanya tuntutan manusia atas suatu area untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional dan kultural. Berkaitan dengan kebutuhan emosional ini maka konsep teritori berkaitan dengan ruang privat dan ruang publik. Ruang privat (*personal space*) dapat menimbulkan *crowding* (kesesakan) apabila seseorang atau kelompok sudah tidak mampu mempertahankan personal spacenya.

2.4.8 Hubungan Perilaku dan Setting

Setting dan perilaku mempunyai hubungan yang erat satu sama lain. Lingkungan/ seting dapat mempengaruhi perilaku. Misalnya lingkungan kota yang selalu bersih akan mempengaruhi perilaku manusia untuk tidak membuang sampah sembarangan. Tetapi sebaliknya perilaku juga dapat mempengaruhi lingkungan/ setting, misalnya, perilaku masing masing penghuni perumahan yang selalu memperhatikan kebersihan dan kualitas lingkungan disekitar rumahnya akan membentuk kualitas lingkungan yang asri, nyaman dan sehat (Aulia & Siahaan, 2012).

Roger Barker dan Herbert Wright dalam Marcella (2004) memakai istilah *behavior setting* untuk menjelaskan tentang kombinasi perilaku dan setting tertentu, contohnya adalah seseorang berada dalam suatu lingkungan, yaitu sebuah toko dan terdapat gang yang berada diantara rak penjualan dan sejumlah benda yang dijual, orang tersebut berada dalam suatu sistem perilaku ketika ia mempunyai peran dalam sistemnya dan sebaliknya sistem tersebut akan mendukung aktivitas yang terjadi dalam toko. Dalam toko tersebut terdapat serangkaian kejadian yang berurutan, sebuah kegiatan yaitu membeli dan menjual. Perilaku ini membentuk sebuah pola perilaku yang terjadi berulang-ulang, tidak hanya pada pembeli, tetapi juga sama halnya dengan pedagang.



Gambar 2.4
Hubungan Perilaku dan Setting
Sumber :Marcella, 2004

Dari definisi diatas tentang definisi perilaku terkait dengan tema penelitian, **maka dapat disimpulkan definisi perilaku adalah** : Perilaku merupakan suatu kegiatan yang diawali dengan adanya pengetahuan sehingga menimbulkan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan sehingga menimbulkan interaksi dan aktivitas terhadap lingkungan.

2.5 Landasan Penelitian

Dari berbagai teori yang telah dijabarkan terlebih dahulu, peneliti mencoba merumuskan kajian teori yang ada sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambah kajian teoritis berdasarkan tinjauan pustaka. Landasan penelitian disini merupakan dasar acuan yang kuat dalam penyusunan penelitian yang meliputi kesimpulan dari beberapa teori dan pendapat ahli terkait dengan tema penelitian yaitu Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Perilaku Pengunjung.

Adapun rumusan variabel yang merupakan fokus dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah langkah - langkah yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan. Pada metodologi penelitian ini akan diuraikan segala hal yang berkenaan dengan cara dan metode yang digunakan pada penyusunan laporan penelitian, diantaranya metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi terkait tema penelitian, sedangkan metode analisa yaitu teknik atau pendekatan berupa alat analisa yang digunakan dalam menganalisa data dan informasi.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur untuk memperoleh data yang dibutuhkan pada suatu penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan guna mendukung dan menguatkan penyusunan sebuah laporan. Metode pengumpulan data terdiri dari teknik survey primer dan survey sekunder. Metode pengumpulan data tersebut antara lain :

3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan persiapan-persiapan berupa studi literatur dan perumusan variabel. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan adalah:

a. Studi Literatur

Memadukan literatur-literatur atau kajian kepustakaan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang dirumuskan, seperti media massa, buku, makalah seminar, buku maupun laporan-laporan lainnya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Perumusan Variabel Penelitian

Penyusunan variabel yang diperoleh dari beberapa sumber kepustakaan baik dari teori-teori, sumber-sumber yang lain, serta gambaran umum studi.

3.1.2 Teknik Survey

Tahapan survey merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey primer berdasarkan kebutuhan data dalam penyusunan studi ini. Survey primer merupakan kegiatan memperoleh data lapangan secara langsung dengan mengamati kondisi lokasi studi. Data primer dapat berupa opini orang baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap fokus amatan yang diperoleh dengan cara wawancara maupun observasi. Adapun kegiatan survey primer yang dilakukan adalah observasi kondisi fisik berupa pengamatan langsung yang mendalam mengenai kondisi wilayah survey yang diamati secara visual sebagai gambaran terhadap fenomena yang ada, kemudian akan direkam dan diinterpretasikan dalam proses analisa. Kondisi fisik tersebut didokumentasikan atau direkam melalui teknik pengambilan gambar kondisi wilayah dengan bantuan peta, wawancara, dan foto.

a. Metode Observasi

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2010) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi yang dilakukan di lapangan selama 3 hari yaitu pada hari sabtu, senin, selasa pada bulan agustus 2015 yang diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang konsep ruang baca di ruang terbuka publik berdasarkan perilaku pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

Adapun tahapan observasi yang dilakukan mengidentifikasi karakteristik lokasi studi meliputi : karakteristik pengunjung, perilaku pengunjung dengan menggunakan metode *place centered mapping*.¹

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau opini responden secara lebih luas, atau menggali berbagai kemungkinan jawaban tentang mengapa, bagaimana suatu kejadian terjadi. Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait yaitu pengunjung, maupun penduduk sekitar yang berada di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu. Wawancara dilakukan terutama apabila peneliti tidak mempunyai daftar pertanyaan tertulis yang rinci dan ditujukan terutama untuk menyerap pendapat atau persepsi atau opini yang subjektif sifatnya. Berbeda dengan teknik dalam kuisisioner, dalam wawancara biasanya peneliti dan responden melakukan komunikasi langsung pada saat dan tempat yang sama. Wawancara dilakukan terutama untuk mengetahui pendapat atas opini



Gambar 3.1
Dokumentasi wawancara di Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi di lokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada beberapa bagian lokasi studi yaitu yang menyangkut tatanan fisik ruang terbuka publik serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian. Sedangkan pemetaan yaitu pemetaan karakteristik dan perilaku pengunjung yang ada di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

¹Suharsaputra, Uhar Dr., 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Hal. 209



Gambar 3.2
Fasilitas yang Ada di Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015



Gambar 3.3
Perilaku pengunjung yang Ada di Lokasi Penelitian
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

3.2 Metode Analisa

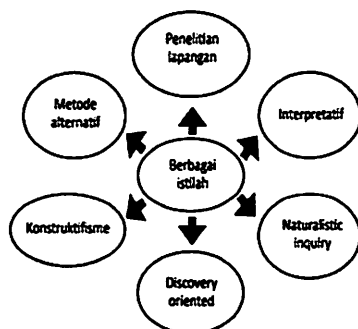
Metode analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan di lapangan dengan cara mentabulasi dan menghubungkan variabel-variabel penelitian. Analisa merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data di lapangan dan diharapkan dapat memperoleh hasil yang diinginkan.

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif kualitatif dan analisa *behavior mapping*.

3.2.1 Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Penelitian kualitatif atau *naturalistic Inquiry* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, demikianlah pendapat Bogdan dan Guba, sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

Metode kualitatif adalah metode yang baru dikenal sejak tahun 1960-an walaupun demikian ilmu antropologi dan sosiologi sudah menggunakan metode kualitatif sejak lama. Jadi metode itu dalam kacamata penelitian ilmiah relative agak baru. Oleh karena itu metode ini sering disebut metode alternative (*alternative method*) yang agak berbeda dengan metode kuantitatif dan sering disebut juga metode tradisional karena sudah lebih dahulu digunakan oleh peneliti².



Bagan 3.1
Berbagai Istilah dalam Metode Kualitatif

Tujuan dari analisis deskriptif kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah. Hal ini disebabkan tujuan dari penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.

3.2.2 Behavior Mapping

Menurut Sommer(1980) dalam Haryadi 1995 : 72 – 75 dalam *Behavior Mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai suatu area dimana manusia melakukan

² Semiawan. Prof. Dr. Conny R.2010,*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, PT Gramedia
Pustaka Utama Indonesia Konnpals.Gramedia building Pairsreall Barg N. 33.31, Jakarta, h9

berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan wujud perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan kemudian berdasarkan catatan-catatan yang dilakukan. Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku yakni³:

a. *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau seketompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

- ✚ Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
- ✚ Membuat daftar perilaku yang akan diamati serta menentukan simbol / tanda sketsa setiap perilaku.
- ✚ Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut dengan menggunakan simbol-simbol di peta dasar yang telah disiapkan.

b. *Person-centered mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat/lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah:

- ✚ Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor/ pengguna ruang secara individu).
- ✚ Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
- ✚ Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
- ✚ Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
- ✚ Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

Dalam penentuan analisa *Behavior Mapping* peneliti juga menggunakan teknik analisis *Time Budget* untuk melihat perbedaan aktivitas diberbagai waktu. Menurut Michelson dan Reed dalam Joyce 2005 : 184 dalam *behavior setting* juga dilakukan analisis dengan *Time Budget* yaitu berfungsi untuk memperlihatkan bagaimana seorang individu mengonsumsi atau menggunakan waktunya. Informasi ini meliputi hal – hal sebagai berikut⁴ :

- c. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tertentu dengan variasi waktu dalam sehari, seminggu atau musim.
- d. Frekuensi dari aktifitas dan jenis aktivitas yang dilakukan
- e. Pola tipikal dari aktivitas yang dilakukan

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan di waktu observasi dilakukan kategorisasi yaitu :

³ Adhitama, Muhammad Satya, *Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktifitas Di Ruang Terbuka Publik*, Jurnal RIUKS, Volume 11, No 2, Desember 2013, ISSN 1699-3702

⁴ Ibid. Op.cit hal. 5

f. Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

- ✚ Periode 1 : pukul 06.00 – 09.00 (Pagi)
- ✚ Periode 2 : pukul 10.00 – 13.00 (Siang)
- ✚ Periode 3 : pukul 15.00 – 18.00 (Sore)

g. Untuk hari pengamatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

✚ Hari Senin (Hari Kerja)

Jumlah pengunjung dan aktivitas pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu rendah

✚ Hari Rabu (Hari Normal)

Jumlah pengunjung dan aktivitas pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu sedang

✚ Hari Sabtu (Akhir pekan)

Jumlah pengunjung dan aktivitas pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu tinggi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Karakteristik Taman

4.1.1 Gambaran Umum Karakteristik Taman Merjosari

Taman Rekreasi Merjosari terletak di Jalan Mertojoyo Selatan, Kelurahan Merjosari, Kecamatan Lowokwaru. Taman ini di resmikan untuk umum pada tanggal 13 Februari 2013 yang lalu dan diresmikan secara langsung oleh Walikota Malang pada saat itu yaitu Bapak Peni Suparto. Taman Rekreasi Merjosari merupakan taman kota pertama di Malang yang dibangun dengan konsep Delapan Elemen Kota Hijau sebagai upaya pemenuhan amanat UU penataan ruang, penyediaan ruang interaksi sosial budaya. Taman Rekreasi Merjosari diharapkan bisa sebagai taman rekreasi dan edukasi masyarakat baik terkait budaya, lingkungan maupun kecintaan terhadap alam. Lingkungan sekitar Taman Singha Merjosari bisa dibilang cukup ramai, karena langsung bersebelahan dengan akses jalan dari daerah ITN (Institut Teknologi Nasional) Malang menuju arah Dinoyo. Ditunjang dengan adanya pasar (sementara) Merjosari yang letaknya berada di seberang persis dari taman Merjosari ini. Di depan dari gapura masuk taman Merjosari ini pun terdapat beberapa warung-warung makanan yang menjual berbagai menu makanan. Luas total taman Kota Merjosari adalah 29.012 m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Peta Lokasi Taman Merjosari.



Gambar 4.1
Lokasi Taman Merjosari
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4.1.1.1 Jenis Vegetasi Yang ada di Taman Merjosari

Tanaman/tumbuhan (vegetasi) merupakan aspek penting dalam penghijauan kota dan banyak manfaat terhadap masyarakat antara lain sebagai penyerap karbon (CO₂), produksi oksigen (O₂), mengurangi debu dan berfungsi sebagai ekologis. Tanaman yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu tanaman berdasarkan jenis, dan berdasarkan fungsi.

Tanaman berdasarkan jenis terbagi menjadi 4 (empat) yaitu pohon, perdu, semak, dan rumput. Di kawasan sekitar lokasi studi terdapat empat jenis tanaman mulai dari pohon, perdu, semak, dan rumput. Masing-masing jenis tanaman tersebut dapat tumbuh di kawasan sekitar lokasi studi. Tanaman yang tumbuh di kawasan sekitar rata-rata tanaman yang memerlukan sinar

matahari penuh. Kawasan sekitar lokasi studi hampir semua jenis pohon dapat tumbuh, terkecuali seperti pohon pinus atau sejenisnya. Pada kawasan sekitar Taman Merjosari terdapat beberapa pohon yang tumbuh yaitu pohon ketapang, mahoni, tanjung, lingguva, dll.



Gambar 4.2
Jenis Tanaman Yang Tumbuh di sekitar di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4.1.1.2. Sarana dan Prasarana yang ada di Taman Merjosari

Taman Kota Merjosari sudah menyabet sebagai taman kota dengan desain terbaik se-Indonesia. Kenyataan ini tak lepas dari kerjasama segenap komponen masyarakat yang ada di Kota Malang, baik pemerintah maupun warganya semua mau bahu-membahu untuk memperindah kota. Taman Merjosari sendiri memiliki sejumlah sarana publik. Mulai dari playground dilengkapi dengan bak pasir untuk anak-anak, jogging track, gazebo, bangku taman, lampu taman bertenaga surya serta air kran yang diolah dari air resapan tanah setempat.

1. Gazebo

Gazebo adalah bangunan yang berdiri bebas atau menempel pada dinding kebun, atap, dan terbuka pada semua sisi. Bangunan itu memberikan keteduhan sebagai tempat untuk beristirahat dengan fitur hias yang menyesuaikan lanskap. Beberapa gazebo di taman umum cukup besar untuk bisa jadi tempat berteduh dari sinar matahari atau hujan.

Gazebo yang ada di Taman Merjosari digunakan sebagai tempat menikmati suasana taman, berkumpul keluarga, belajar dan berdiskusi, tempat berteduh, dan lainnya, tergantung pengunjung menfungsionalkan gazebo tersebut.



Gambar 4.3
Gazebo di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

2. Jogging Track

Jogging Track merupakan tempat khusus yang digunakan untuk berolahraga jogging. Area khusus ini sengaja dibuat oleh pemerintah setempat untuk menyediakan wahana masyarakat untuk berolahraga dengan nyaman tanpa gangguan dari padatnya lalu lintas. Track di taman ini dibuat mirip seperti trotoar kecil, yang diberi warna khusus yang menandakan untuk jogging. Namun di Taman Merjosari tidak di khususkan sebagai areal jogging track saja tetapi juga sebagai akses umum pengunjung untuk berjalan jalan menikmati keindahan Taman Merjosari.



Gambar 4.4
Areal Jogging Track di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

3. PlayGround atau Tempat Bermain

Menurut SNI 03-6968-2003 mengenai standar spesifikasi fasilitas bermain di ruang terbuka lingkungan rumah susun sederhana, tempat bermain adalah area semi publik di ruang luar yang digunakan bagi anak-anak usia 1 sampai 5 tahun dan 6 sampai 12 tahun. Penutup permukaan dilengkapi dengan material keras maupun lunak, dilengkapi dengan perlengkapan bermain yang sesuai dengan usia dan keamanan penggunaan. Areal pengawasan untuk orang dewasa juga perlu ditambahkan bila diperlukan. Tempat bermain untuk anak-anak yang ada di Taman Kota Merjosari yang sudah di estimasikan keamanan dan kenyamanan untuk bermain.



Gambar 4.5
Tempat Bermain anak di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4. Wahana Sepeda Udara

Wahana sepeda udara ini memiliki panjang jalur sekitar 300 meter dengan ketinggian empat meter. Pembangunan wahana permainan sepeda udara menelan biaya sekitar Rp 1 miliar dan berasal dari dana Corporate Social Responsibility (CSR) dari PT Nikko Steel. Pembangunan wahana permainan sepeda udara tersebut memanfaatkan lahan Taman Singha Merjosari seluas satu hektare. Tetapi, wahana permainan sepeda udara tidak mengubah bentuk taman yang sudah ada. Wahana permainan sepeda udara hanya memanfaatkan lahan untuk konstruksi. Wahana permainan sepeda udara ini bisa dinaiki oleh dua orang penumpang dari segala segmentasi umur. Tetapi, untuk anak-anak perlu didampingi oleh orangtua. Saat ini sudah ada empat unit sepeda udara yang terparkir rapi di Taman Singha

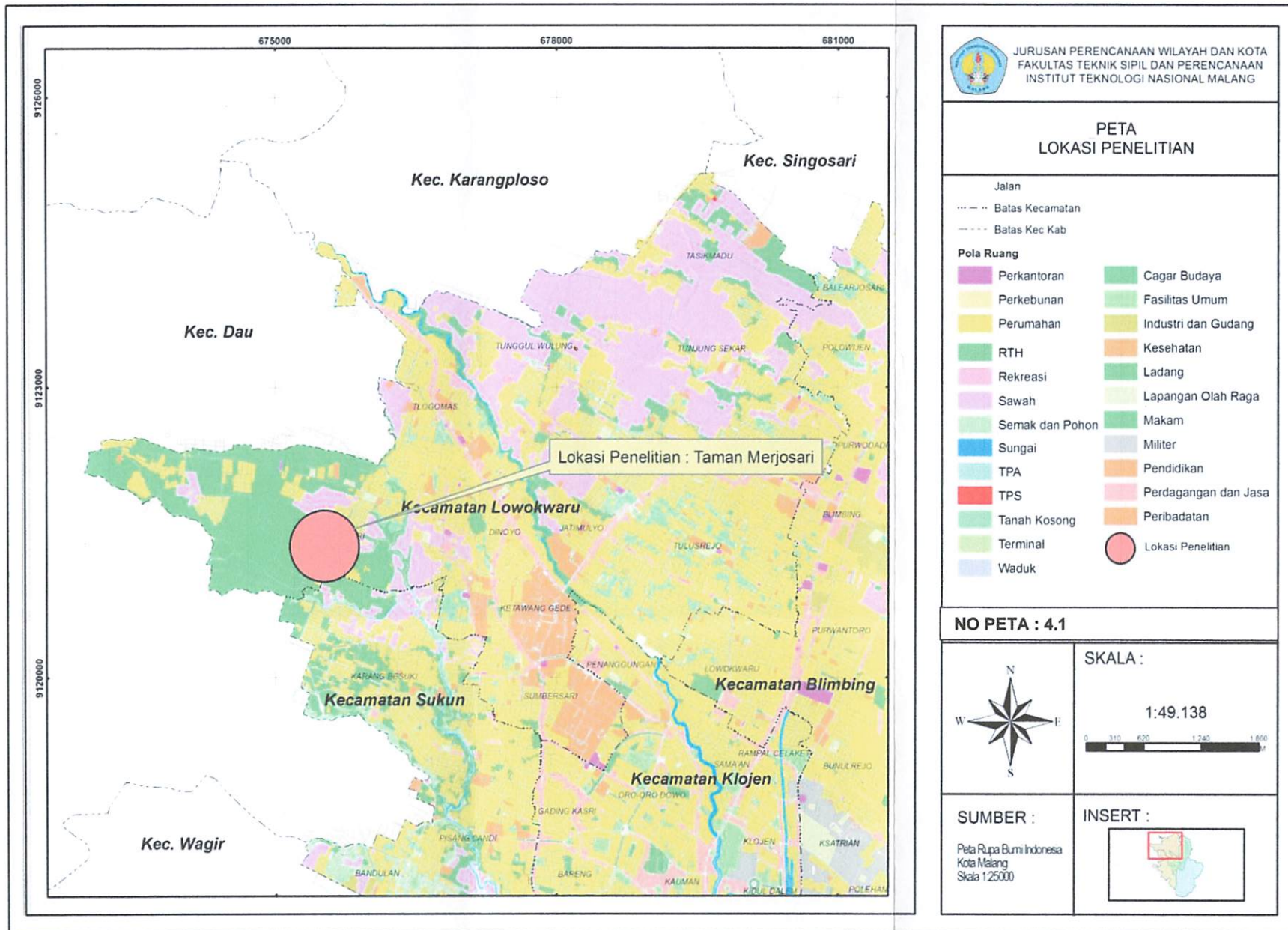


Gambar 4.6
Wahana Sepeda Udara di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

Areal Foot Therapy

Areal foot therapy yang ada di Taman Merjosari tidak digunakan sebagai tempat hiburan saja tetapi juga difungsikan sebagai sarana terapi kaki untuk masyarakat umum khususnya masyarakat lanjut usia. Fasilitas ini sangat digemari oleh pengunjung yang datang ke Taman Merjosari.





JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**PETA
 LOKASI PENELITIAN**

- Jalan
 --- Batas Kecamatan
 - - - Batas Kec Kab
- Pola Ruang**
- | | |
|-----------------|----------------------|
| Perkantoran | Cagar Budaya |
| Perkebunan | Fasilitas Umum |
| Perumahan | Industri dan Gudang |
| RTH | Kesehatan |
| Rekreasi | Ladang |
| Sawah | Lapangan Olah Raga |
| Semak dan Pohon | Makam |
| Sungai | Militer |
| TPA | Pendidikan |
| TPS | Perdagangan dan Jasa |
| Tanah Kosong | Peribadatan |
| Terminal | Lokasi Penelitian |
| Waduk | |

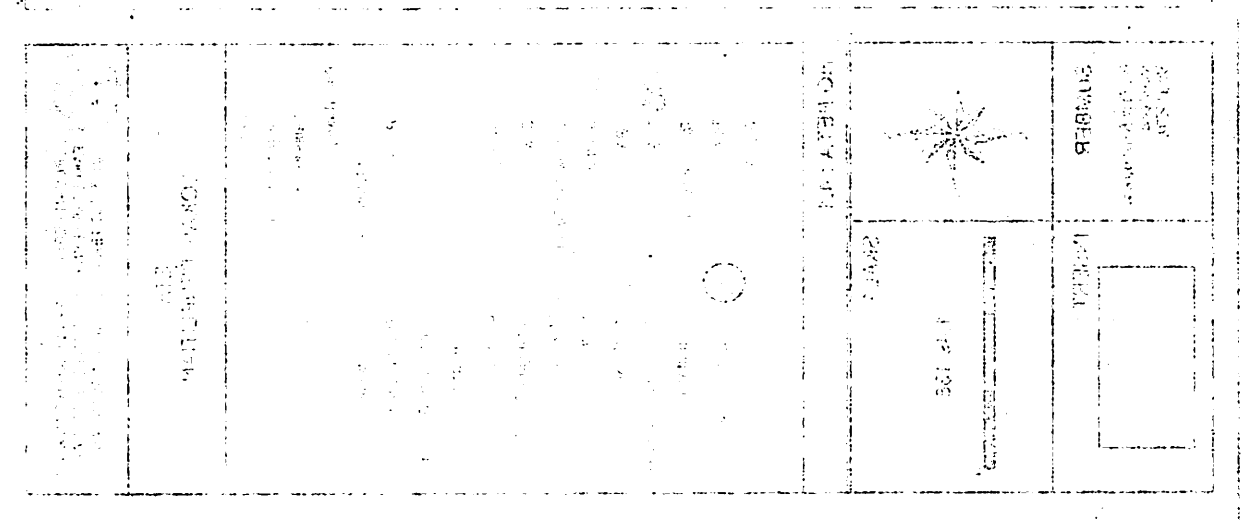
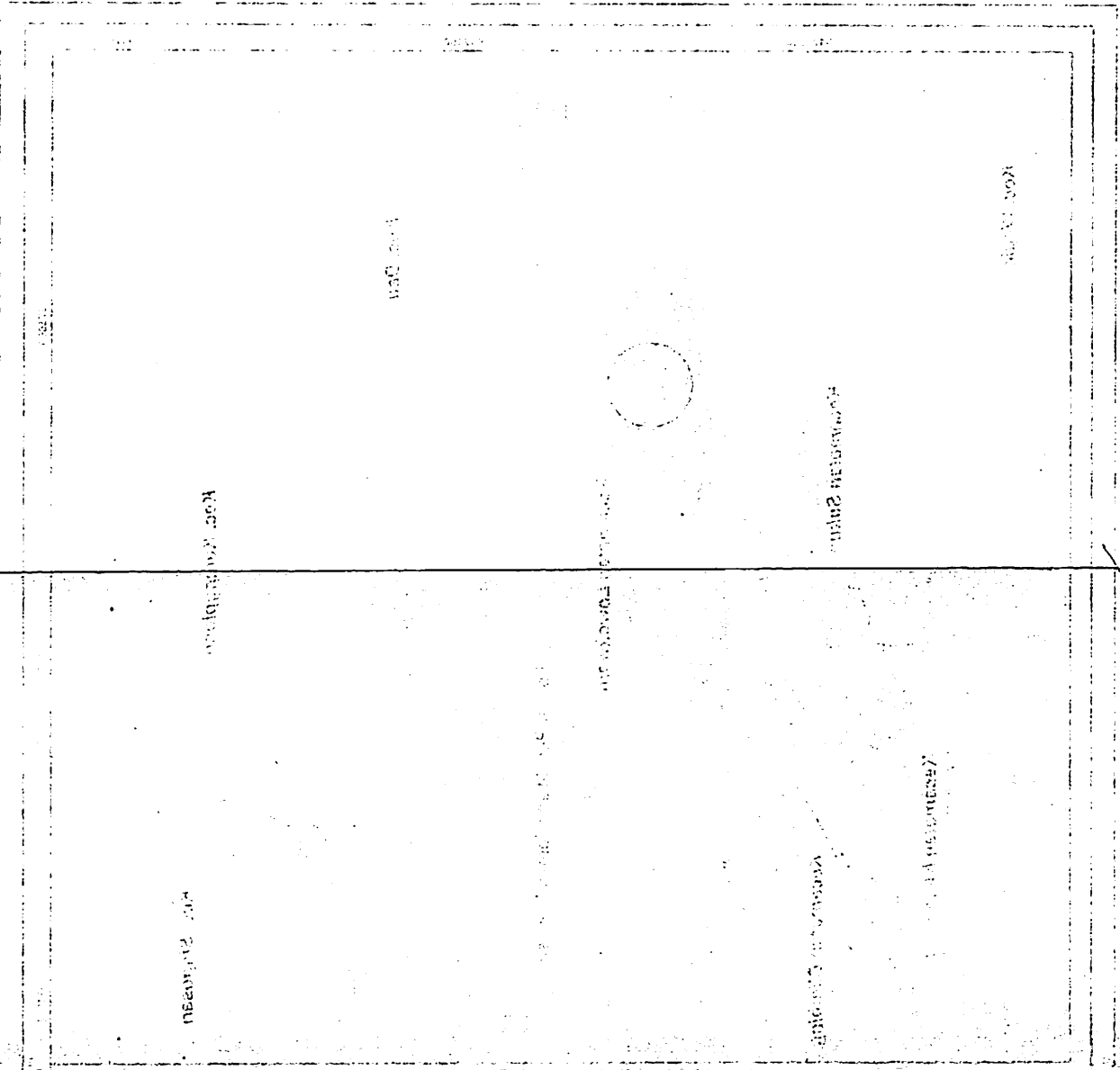
NO PETA : 4.1



SKALA :
 1:49.138

SUMBER :
 Peta Rupa Bumi Indonesia
 Kota Malang
 Skala 1:25000





4.1.2 Gambaran Umum Karakteristik Taman Kunang-Kunang

Kota Malang memiliki taman unik yang terletak di Jl.Jakarta Kecamatan Klojen.. Bercahaya dan mengundang banyak orang untuk berkunjung. Itulah daya tarik yang dimiliki Taman Kunang-Kunang , khususnya ketika malam hari. Memanjang di antara Jalan Jakarta dan Simpang Ijen (Bakorwil), Taman Kunang-kunang dilengkapi lima selasar (plaza) sebagai tambahan daya tarik bagi pengunjung. Pada Siang hari bisa menikmati suasana sejuk dengan bersantai di tiga plaza yang telah dilengkapi tempat duduk, yakni di depan Bakorwil, depan Kampus Wearnes dan depan gerbang kampus Universitas Negeri Malang di Jalan Semarang. Luas total taman yang mencapai 14777 m². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada *peta Lokasi Taman Kunang-Kunang*.

Taman Kunang-kunang sejatinya merupakan wujud baru taman kota di lokasi yang sama. Dibangun atas prakarsa PT. Bantoel Group melalui dana CSR (Corporate Social Responsibility) tahun 2015, taman ini diresmikan oleh Wali Kota Malang, Mochamad Anton pada 1 April 2015. Bertepatan dengan ulang tahun Kota Malang ke-101. Wajah berbeda hutan kota ini akan nampak ketika menjelang malam. Total ada 96 lampu LED beraneka bentuk yang ditata sedemikian rupa plus kerlip cahaya yang bergantian. Tujuan pembangunan Taman Kunang-Kunang ini adalah untuk memaksimalkan fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang berada di Jalan Jakarta agar tidak hanya berfungsi ekologis namun dapat juga memberikan manfaat sosial bagi masyarakat Kota Malang.



Gambar 4.8
Taman Kunang-Kunang Kota Malang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4.2.1 Jenis Vegetasi Yang ada di Taman Kunang-Kunang

Di kawasan sekitar lokasi Taman Kunang-Kunang terdapat tiga jenis tanaman mulai dari pohon, semak, dan rumput. Masing-masing jenis tanaman tersebut dapat tumbuh di kawasan sekitar lokasi studi. Tanaman yang tumbuh di kawasan sekitar rata-rata tanaman yang memerlukan sinar matahari penuh. Beragam jenis tanaman menambah kesejukan taman kawasan Taman Kunang-Kunang .



Gambar 4.9
Jenis Tanaman Yang Tumbuh di sekitar di Taman Kunang-Kunang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4.1.2.2 Sarana dan Prasarana yang ada di Taman Kunang-Kunang

1. Plaza pertama yang berada di ujung Jl. Jakarta dan Simpang Ijen, dilengkapi 18 lampu tiang berbentuk persegi panjang, minimalis namun elegan.



Gambar 4.10
Plaza pertama Taman Kunang-Kunang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

2. Plaza kedua dilengkapi lampu putih dengan tiang berbentuk L terbalik. Meski ukurannya kecil, namun kualitas terangnya cukup bagus. Apalagi di bawahnya tertata beberapa tempat duduk dengan desain unik. Dari sini masyarakat bisa mengakses plaza lain melalui jalan setapak yang di tengah taman. Tentunya berhias lampu-lampu cantik di atasnya. Letaknya berada di depan Kantor Bakorwil.



Gambar 4.11
Plaza 2 Taman Kunang-kunang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

3. Plaza ketiga memiliki dua gazebo yang dikelilingi lampu berbentuk bulat. Lokasinya cukup strategis berada di depan kampus Wearnes dan pertigaan ke arah Jl. Bogor. Plaza ketiga adalah salatu-satunya yang memiliki atap.



Gambar 4.12
Plaza 3 Taman Kunang-kunang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4. Suasana agak tenang bisa pengunjung rasakan ketika berada di plaza keempat. Kursi permanen dari beton berdiri menyatu dengan pepohonan. Lampu tiang berwarna putih akan membuat pengunjung betah berlama-lama. Letak Plaza ke empat Taman Kunang-Kunang berada di pintu masuk Kampus Universitas Negri Malang Jl. Semarang.



Gambar 4.13
Plaza 4 Taman Kunang-kunang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

5. Di ujung Simpang Ijen (perempatan Jl. Surabaya, Jl. Pahlawan Trip & Jl. Gede) berdiri plaza kelima yang berisi 27 lampu putih berbentuk bulat. Tak hanya menarik sebagai area bersantai, masyarakat juga bisa mengenal aneka jenis pohon dan tanaman lain yang sudah dipasang tanda oleh pengelola.



Gambar 4.14
Plaza 5 Taman Kunang-kunang
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4.1.3 Gambaran Umum Karakteristik Taman Merbabu Family Park

Lokasi Taman Merbabu Family Park terletak di Jalan Merbabu, Kota Malang. Taman Merbabu Family Park merupakan taman yang dibangun hasil kerja sama Pemerintah Kota Malang dengan PT. Beiersdorf Indonesia (BDF), melalui program corporate social responsibility (CSR). Taman seluas 3.924m², diresmikan pada tanggal 14 Juni 2014 lalu oleh Wali Kota Malang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat *pada peta lokasi Taman Merbabu*.

Taman Merbabu Family Park dibuat sebagai taman dengan konsep taman keluarga yang ramah untuk berbagai segmen usia, kaum difabel pun bisa nyaman berkunjung ke tempat ini. Merbabu Family Park selain dimanfaatkan sebagai taman keluarga, tempat ini juga menjadi lahan ruang terbuka hijau (RTH) yang berfungsi untuk penghijauan lingkungan kota.

4.1.3.1 Jenis Vegetasi Yang ada di Taman Merbabu

Di kawasan sekitar lokasi Taman Merbabu terdapat tiga jenis tanaman mulai dari pohon, semak, dan rumput. Masing-masing jenis tanaman tersebut dapat tumbuh di kawasan sekitar lokasi studi. Tanaman yang tumbuh di kawasan sekitar rata-rata tanaman yang memerlukan sinar matahari penuh. Beragam jenis tanaman menambah kesejukan taman di kawasan Taman Merbabu.



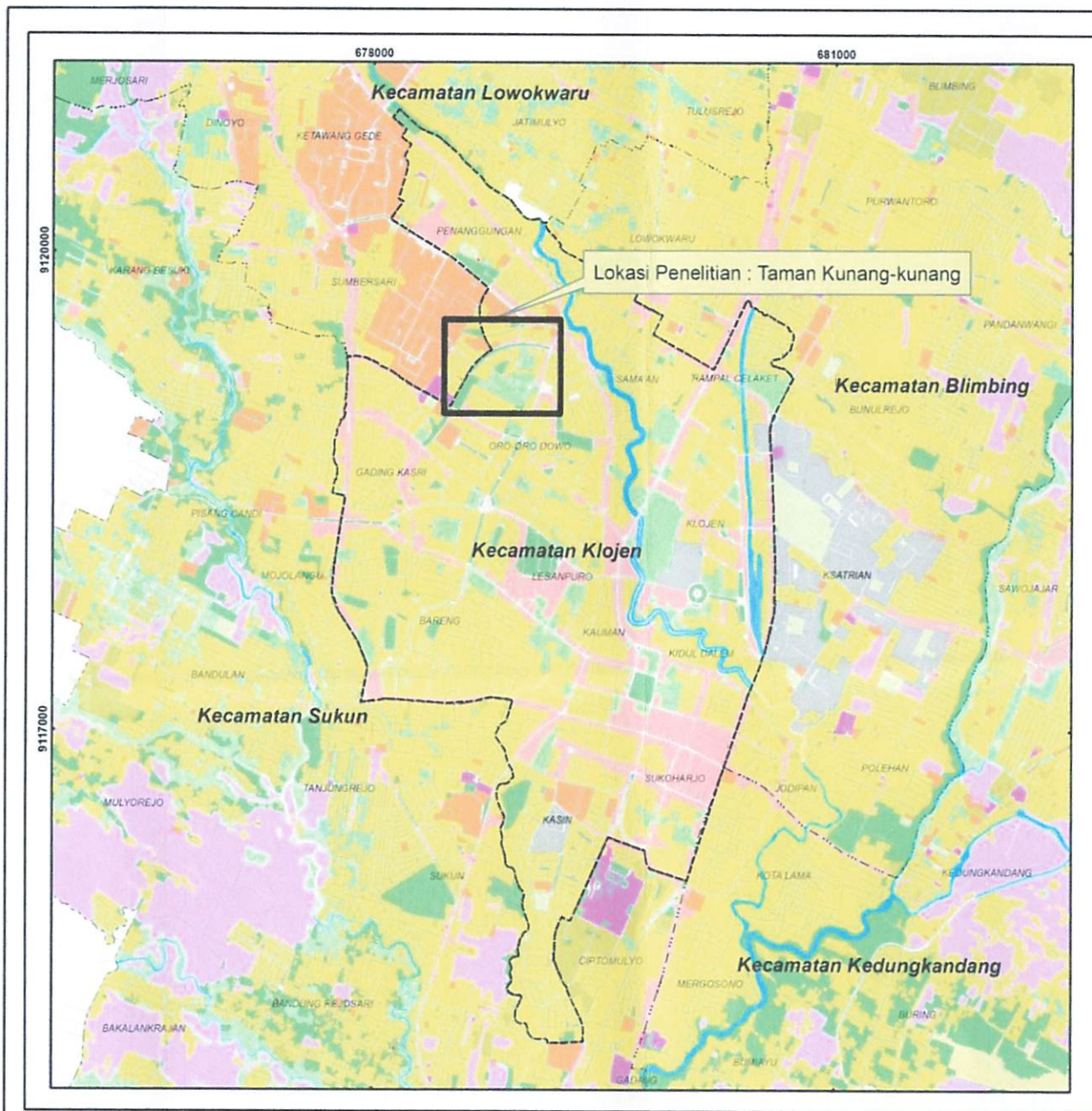
Gambar 4.15
Jenis Tanaman Yang Tumbuh di sekitar di Taman Merbabu
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4.3.2 Sarana dan Prasarana yang Terdapat di Taman Merbabu

Jogging Track

Berdasarkan hasil pengamatan, pada pagi hari biasanya Merbabu Family Park digunakan untuk olahraga (*jogging*) atau sekedar jalan-jalan untuk menikmati suasana taman.

Pengunjung yang datang pada pagi hari biasanya di dampingi oleh orang tua dan anak-anak.

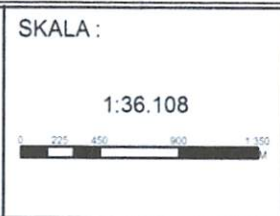


JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

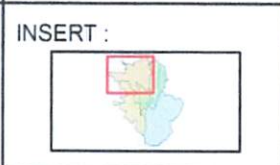
**PETA
LOKASI PENELITIAN**

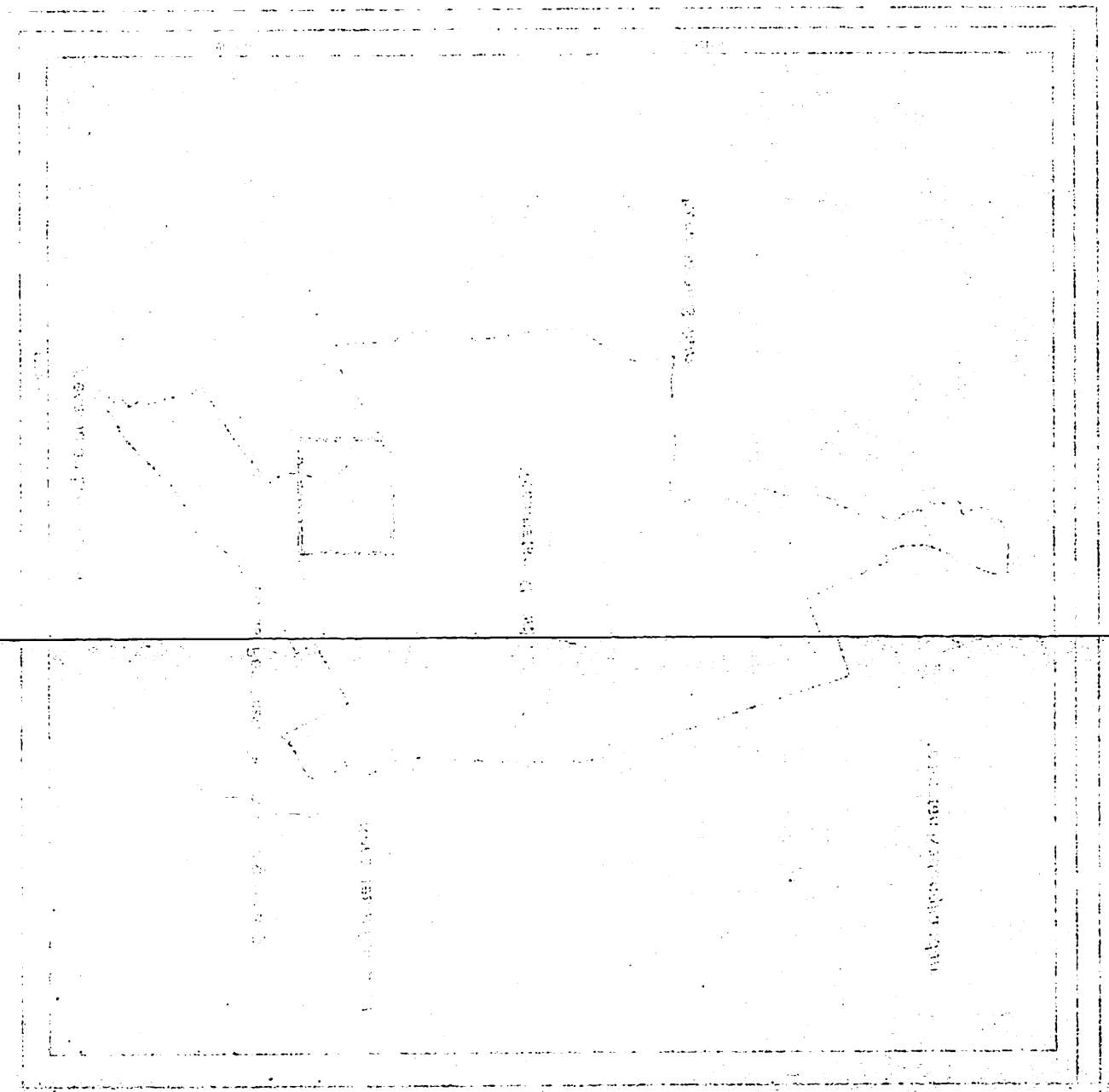
- Jalan
 - Batas Kecamatan
 - Batas Kec Kab
- Pola Ruang**
- | | |
|-----------------|----------------------|
| Perkantoran | Cagar Budaya |
| Perkebunan | Fasilitas Umum |
| Perumahan | Industri dan Gudang |
| RTH | Kesehatan |
| Rekreasi | Ladang |
| Sawah | Lapangan Olah Raga |
| Semak dan Pohon | Makam |
| Sungai | Militer |
| TPA | Pendidikan |
| TPS | Perdagangan dan Jasa |
| Tanah Kosong | Peribadatan |
| Terminal | Lokasi Penelitian |
| Waduk | |

NO PETA : 4.2



SUMBER :
Peta Rupa Bumi Indonesia
Kota Malang
Skala 1:25000





<p>1. The building is located at the corner of Main Street and 1st Avenue.</p> <p>2. The building is a three-story structure.</p> <p>3. The building is owned by the City of New York.</p> <p>4. The building is used for office space.</p> <p>5. The building is a landmark building.</p>	<p>6. The building is a landmark building.</p> <p>7. The building is a landmark building.</p> <p>8. The building is a landmark building.</p> <p>9. The building is a landmark building.</p> <p>10. The building is a landmark building.</p>	<p>11. The building is a landmark building.</p> <p>12. The building is a landmark building.</p> <p>13. The building is a landmark building.</p> <p>14. The building is a landmark building.</p> <p>15. The building is a landmark building.</p>	<p>16. The building is a landmark building.</p> <p>17. The building is a landmark building.</p> <p>18. The building is a landmark building.</p> <p>19. The building is a landmark building.</p> <p>20. The building is a landmark building.</p>	<p>21. The building is a landmark building.</p> <p>22. The building is a landmark building.</p> <p>23. The building is a landmark building.</p> <p>24. The building is a landmark building.</p> <p>25. The building is a landmark building.</p>	<p>26. The building is a landmark building.</p> <p>27. The building is a landmark building.</p> <p>28. The building is a landmark building.</p> <p>29. The building is a landmark building.</p> <p>30. The building is a landmark building.</p>	<p>31. The building is a landmark building.</p> <p>32. The building is a landmark building.</p> <p>33. The building is a landmark building.</p> <p>34. The building is a landmark building.</p> <p>35. The building is a landmark building.</p>	<p>36. The building is a landmark building.</p> <p>37. The building is a landmark building.</p> <p>38. The building is a landmark building.</p> <p>39. The building is a landmark building.</p> <p>40. The building is a landmark building.</p>
--	---	---	---	---	---	---	---



Gambar 4.16
Jogging Track di Taman Merbabu
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

2. Tempat Bermain

Taman Merbabu ini dilengkapi fasilitas bermain untuk anak-anak. Selain itu terdapat fasilitas tempat duduk yang dapat digunakan oleh orangtua ketika menunggu anaknya bermain. Di area playground anak-anak bias bermain ayuna, jungkat-jungkit dan komedi putar mini.



Gambar 4.17
Tempat Bermain di Taman Merbabu
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

3. Lapangan Futsal Mini

Lapangan futsal mini yang ada di Taman Merbabu di rancang Mini. Lapangan ini sangat diminati oleh anak-anak hingga orang dewasa.



Gambar 4.18
Lapangan Futsal Mini di Taman Merbabu
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

4. Pedestrian Difabel

Keistimewaan yang ada di Taman Merbabu adalah di taman ini terdapat pedestrian untuk kaum difabel tuna netra (keterbatasan penglihatan), terlihat garis yang merupakan jalur/ tanda pembantu (*guiding block*) Pedestrian Difabel ini merupakan salah satu upaya nyata Pemerintah Kota untuk menjadikan Kota Malang sebagai kota inklusi yaitu kota yang ramah pada kaum difabel.



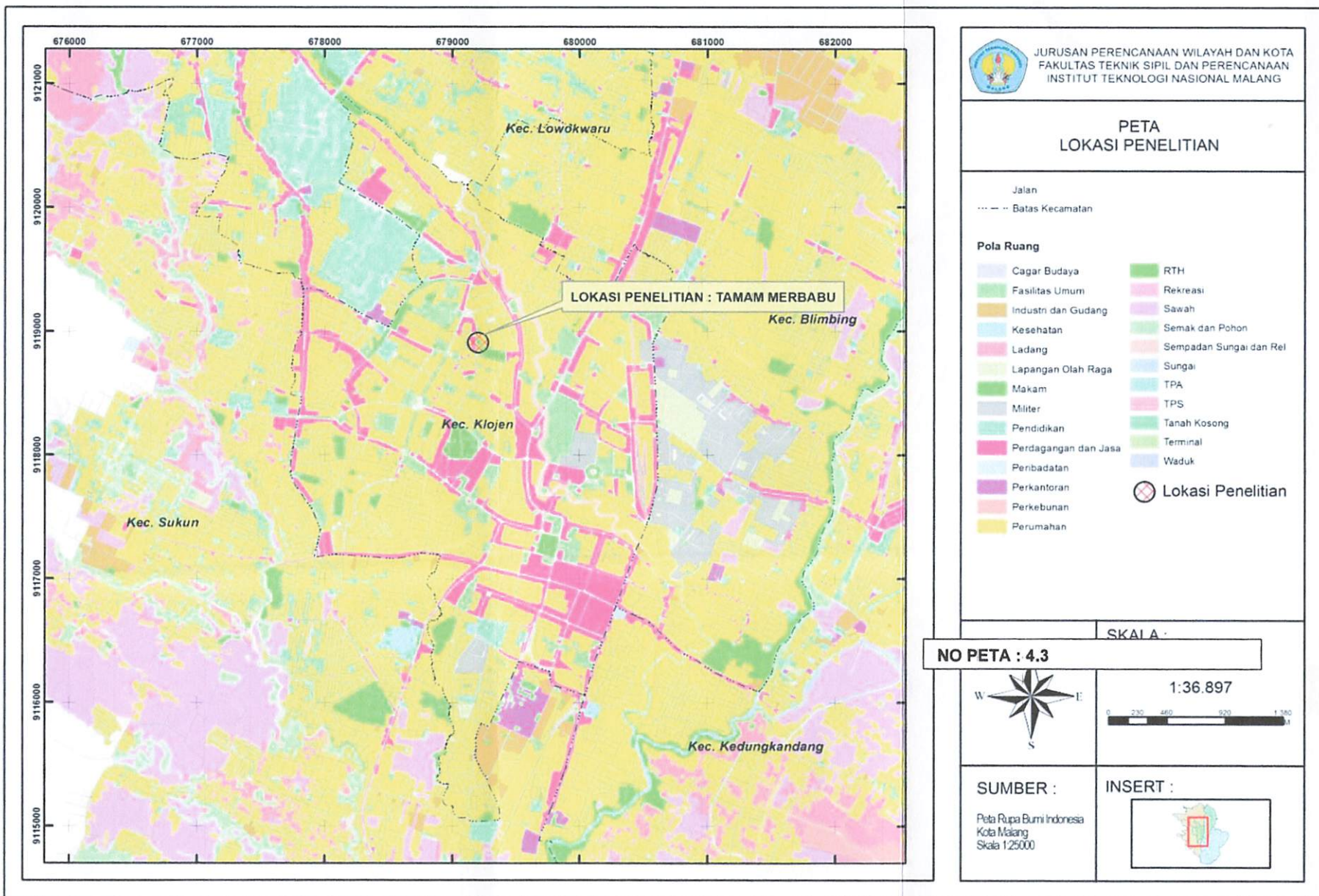
Gambar 4.19
Pedestrian Difabel di Taman Merbabu
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015

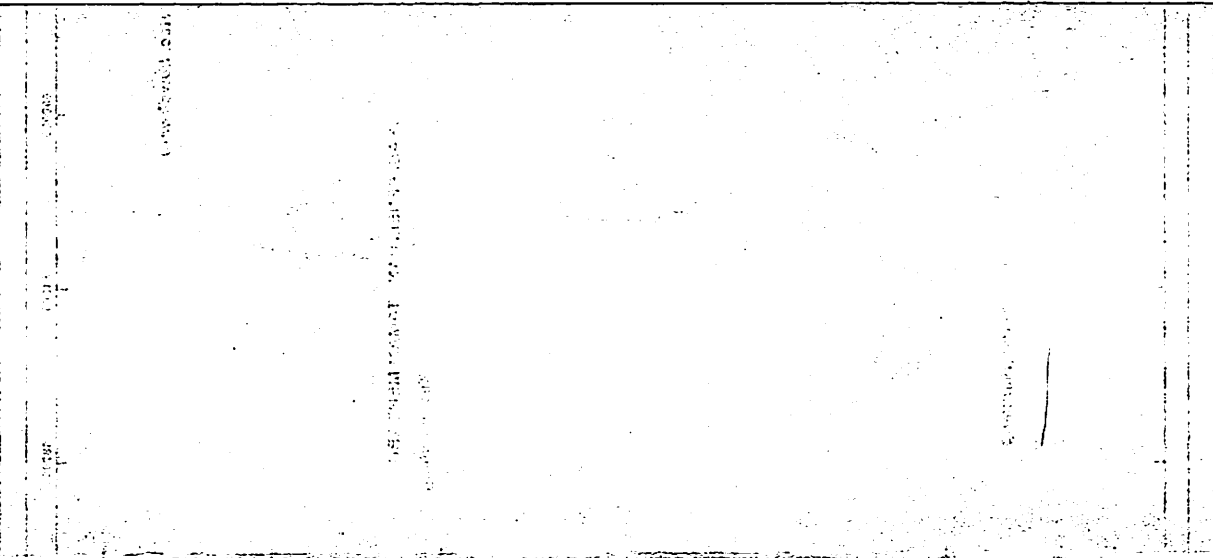
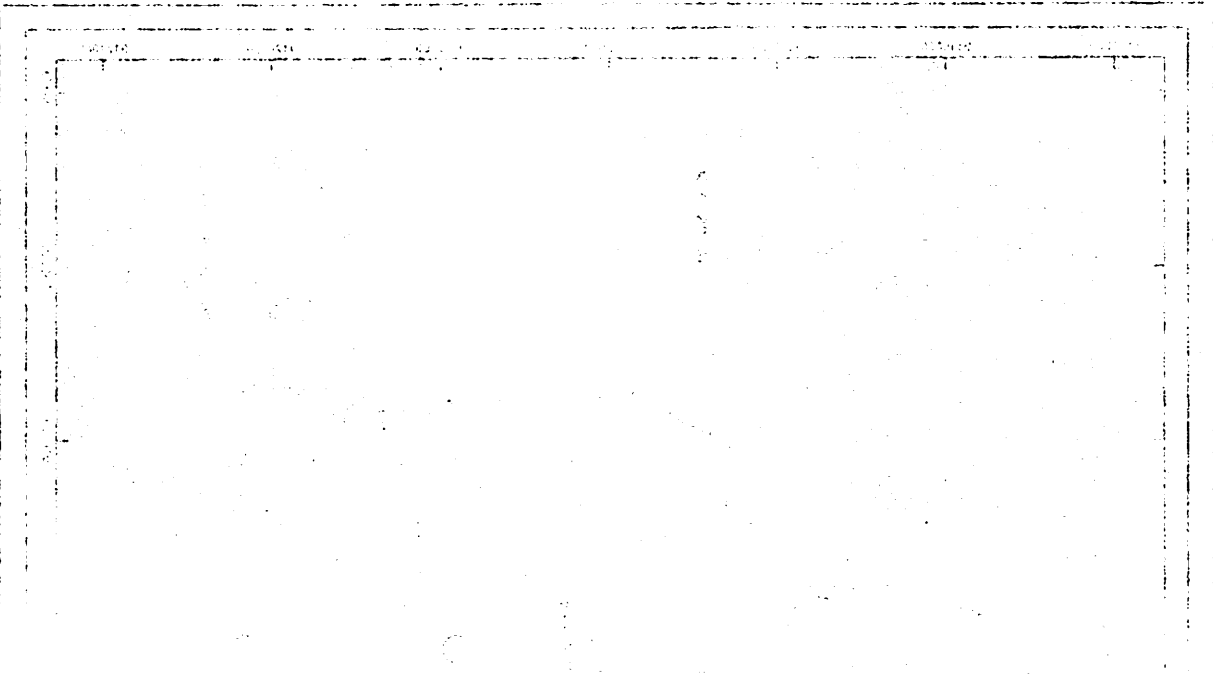
5. Bangku Taman

Di Taman Merbabu ini dilengkapi dengan fasilitas bangku taman untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Selain sebagai pelengkap taman, bangku taman juga sebagai fungsi utama untuk tempat duduk serta memperindah taman, tempat untuk belajar dan berdiskusi saat pengunjung sudah penat untuk melakukan aktivitas belajar di rumah.



Gambar 4.20
Bangku Taman di Taman Merbabu
Sumber : Hasil Survey Agustus 2015





<p>1. NAME OF THE PROJECT</p> <p>2. LOCATION</p> <p>3. DATE</p>	<p>4. SCALE</p> <p>5. DRAWN BY</p> <p>6. CHECKED BY</p>	<p>7. TITLE</p> <p>8. PROJECT NUMBER</p> <p>9. PROJECT NAME</p> <p>10. PROJECT LOCATION</p> <p>11. PROJECT DATE</p> <p>12. PROJECT STATUS</p> <p>13. PROJECT DESCRIPTION</p> <p>14. PROJECT OBJECTIVES</p> <p>15. PROJECT BENEFITS</p> <p>16. PROJECT RISKS</p> <p>17. PROJECT COSTS</p> <p>18. PROJECT REVENUE</p> <p>19. PROJECT NET BENEFIT</p> <p>20. PROJECT IRR</p> <p>21. PROJECT NPV</p> <p>22. PROJECT PAYBACK PERIOD</p> <p>23. PROJECT SENSITIVITY ANALYSIS</p> <p>24. PROJECT RISK ANALYSIS</p> <p>25. PROJECT CONCLUSION</p>	<p>26. ATTENTION</p>		<p>27. NUMBER</p> <p>28. INDEX</p>
---	---	---	----------------------	--	------------------------------------

4.2 Gambaran Perilaku Pengunjung

Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunng dan Taman Merbabu Kota Malang dilihat berdasarkan pengamatan aktivitas pengunjung selama 3 (tiga) hari yaitu hari senin, rabu, dan sabtu yang dibagi dalam 3 (tiga) sesi pengamatan (Pagi, siang, dan sore).

4.2.1 Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari

A. Hari Senin, 3 Agustus 2015

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Aktivitas di pagi hari yaitu pedagang kaki lima (PKL) mulai berdatangan dan menjajakan jualannya di area perdagangan dan jasa dan memanfaatkan sebagian lahan parkir untuk berjualan, selain itu pengunjung ada yang berolahraga (*Jogging*), ada juga yang duduk sambil bersantai di bangku dan gazebo taman.



Gambar 4.21
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Aktivitas yang tampak di siang hari yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area ke gazebo untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada yang berjalan mengelilingi areal taman, ada juga pengunjung yang mulai membeli makan di warung Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area perdagangan dan jasa yang berjejer sisi utara dari Taman Merjosari.



Gambar 4.22
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)

Berdasarkan hasil survey, menjelang sore hari aktivitas di Taman Merjosari tampak ramai dan padat. Pengunjung yang berdatangan memanfaatkan hampir seluruh fasilitas yang ada di Taman Merjosari, ada yang berjalan-jalan menikmati pemandangan, mengambil foto, berolahraga (jogging) , bermain di areal taman pasir dan areal terapi, adapula yang membawa anaknya untuk bermain di areal playground. Di areal parkir ada PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan mereka. Di areal gazebo pengunjung melakukan aktivitas duduk mengobrol, belajar, berdiskusi dan beristirahat sambil melihat pemandangan, menyantap makanan yang dibeli dari PKL.



Gambar 4.23
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

B. Hari Rabu, 5 Agustus 2015

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Seperti hari sebelumnya, aktivitas di pagi hari yaitu para PKL mulai berdatangan membuka warung mereka di areal perdagangan dan jasa sebelah utara Taman Merjosari, selain itu pengunjung ada yang berolahraga (*Jogging*), dan tampak para lansia memanfaatkan areal terapi yang ada, sebagian pengunjung juga duduk di bangku taman menikmati pemandangan di sebelah kapling kosong. Tampak juga petugas taman yang membersihkan taman.



Gambar 4.24
Aktivitas Pengunjung di pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Berdasarkan pengamatan aktivitas yang tampak di siang hari yaitu para PKL mulai menjajakan jualan mereka di areal parkir, pengunjung mulai berdatangan ke area

gazebo untuk belajar dan berdiskusi, istirahat, mengobrol dan makan, ada juga yang berjalan menikmati pemandangan sambil mengambil foto, dan tampak beberapa tukang bangunan yang sedang melakukan pembangunan kapling kosong sebelah barat areal Taman Merjosari. Pergerakan terlihat sangat dominan di gazebo yang digunakan untuk berteduh pada siang hari.



Gambar 4.25
Aktivitas Pengunjung di siang hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)

Aktivitas sore hari di Taman Merjosari mulai tampak ramai dan padat. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. Hampir semua fasilitas yang ada di Taman Merjosari dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang di antaranya Jogging Track, Playground, gazebo, areal pasir dan terapi. Sedangkan pergerakan pengunjung terpusat pada bangku duduk di sebelah selatan areal taman Merjosari, ada yang duduk mengambil foto, menikmati pemandangan membeli serta makan, dan sekedar beristirahat dan mengobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang sudah mulai dinyalakan.



Gambar 4.26
Aktivitas Pengunjung di sore Hari, 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

C. Hari Sabtu, 1 Agustus 2015

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Aktivitas di pagi hari sudah mulai ramai dimana PKL yang biasanya datang dengan jumlah yang sedikit kini bertambah dibandingkan hari-hari sebelumnya, begitu pula dengan pengunjung yang datang.

Pergerakan terlihat sangat dominan di area taman bermain (playground), jalur *jogging track*, dan gazebo



Gambar 4.27
Aktivitas Pengunjung di pagi hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Aktivitas yang tampak di siang hari berdasarkan hasil pengamatan tidak terlalu ramai seperti pagi hari. Pergerakan pengunjung terlihat dominan di area gazebo, aktivitas yang dilakukan ialah bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga yang duduk di bangku taman untuk mengambil gambar (foto) dan ada juga yang duduk bersantai.



Gambar 4.28
Aktivitas Pengunjung di siang hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)

Aktivitas di sore hari juga tampak berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Taman Merjosari terlihat sangat ramai dan padat oleh pengunjung. Hampir seluruh sarana prasarana di Taman ini digunakan oleh seluruh pengunjung diantaranya playground, areal jogging track, gazebo, areal pasir dan areal terapi, ketiga bangku taman yang ada. Pergerakan terlihat dominan di bangku taman sebelah barat dan gazebo .



Gambar 4.29
Aktivitas Pengunjung di sore hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

4.2.2 Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Kunang-Kunang

A. Hari Senin, 3 Agustus 2015

a. Aktivitas di pagi hari (06.00-09.00)

Aktivitas di Taman Kunang-Kunang pada pagi hari terlihat sepi oleh pengunjung. Aktivitas terlihat menyebar ketiga plasa yang ada tetapi pergerakan pengunjung dominan di plasa 2 dikarenakan luas plasa lebih besar dibandingkan dengan plasa lainnya. Pengunjung terlihat memanfaatkan fasilitas bangku taman yang ada.



Gambar 4.30
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. Aktivitas di siang hari (10.00-13.00)

Pada siang hari aktivitas di Taman Kunang-Kunang masih terlihat sepi pengunjung sama seperti pagi hari. Namun ada PKL yang sudah mulai datang untuk berjualan di areal plasa 3 dan 4. Pengunjung yang datang menyebar di ketiga plasa yang ada, aktivitas masih terlihat lebih dominan di plasa 2.



Gambar 4.31
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. Aktivitas di sore hari (15.00-18.00)

Aktivitas sore hari di Taman Kunang-Kunang mulai tampak ramai. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua, aktivitas Pengunjung menyebar di ketiga plasa, ada yang duduk mengambil foto, menikmati pemandangan membeli serta makan, sekedar beristirahat dan mengobrol. Tampak juga lampu taman yang sudah mulai dinyalakan, aktivitas nampak padat di areal plasa 2.



Gambar 4.32
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

B. Hari Rabu, 5 Agustus 2015

a. Aktivitas Pagi Hari (06.00-09.00)

Aktivitas di Taman Kunang-Kunang pada pagi hari masih tampak seperti hari pertama survey, taman ini masih sepi pengunjung, aktivitas memang menyebar di seluruh plasa yang ada, ada yang bermain sepeda mengikuti track yang ada di dalam taman, namun plasa 2 masih menjadi tempat favorit pengunjung, aktivitas yang dilakukan sekedar duduk santai dan mengobrol antar mereka.



Gambar 4.33
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. Aktivitas Siang Hari (10.00-13.00)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siang hari, taman ini masih sepi pengunjung, tampak beberapa PKL mulai membuka warung kopi mereka yang terletak di sebelah plasa 4. Aktivitas menyebar di ketiga plasa yang ada, nampak para pengunjung

datang untuk sekedar duduk, membeli jajanan di PKL lalu kembali duduk di bangku taman yang disediakan. Aktivitas masih terlihat dominan di plasa 2.



Gambar 4.34
Aktivitas Pengunjung di Siang hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. **Aktivitas sore hari (15.00-18.00)**

Pada sore hari aktivitas pengunjung terlihat ramai di Taman Kunang-Kunang. Pengunjung yang datang menyebar di seluruh ketiga plasa yang ada. Namun pada hari itu berbeda dengan hari sebelumnya tampak sebuah paguyuban sedang melakukan senam yoga di areal plasa 3. Selain itu ada juga pengunjung yang melakukan aktivitas duduk, bercengkrama antar mereka, membeli jajanan lalu kembali duduk di bangku taman. Pergerakan pengunjung lebih dominan di plasa ke 2 dan 3 Kerlap kerlip Lampu taman mulai terlihat pada pukul 17.30



Gambar 4.35
Aktivitas Pengunjung di sore hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

C. Hari Sabtu, 1 Agustus 2015

a. **Aktivitas Pagi Hari (06.00-09.00)**

Aktivitas di Taman Kunang-Kunang pada hari sabtu pagi tampak berbeda dengan pengamatan dua hari sebelumnya. Taman ini terlihat sedikit lebih ramai, aktivitas memang menyebar di seluruh plasa yang ada, namun plasa 2 masih menjadi tempat favorit pengunjung, aktivitas yang dilakukan sekedar duduk santai menghirup udara pagi dan mengobrol antar mereka.



Gambar 4.36
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. **Aktivitas Siang Hari (10.00-13.00)**

Berdasarkan pengamatan Taman Kunang-Kunang di siang hari terlihat sepi pengunjung, pengunjung yang datang menyebar di seluruh plasa yang ada, nampak PKL dan petugas parkir mulai datang ke areal Taman. Pergerakan lebih dominan ke plasa 2.



Gambar 4.37
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. **Aktivitas Sore Hari (15.00-18.00)**

Berbeda dengan waktu pagi dan siang hari aktivitas di Taman ini tampak ramai oleh pengunjung. Pengunjung yang datang terlihat menyebar di setiap plasa yang ada. Ada

yang berjalan-jalan mengikuti track dari plasa ke plasa, ada yang duduk istirahat, mengambil foto, dan bercengkrama antar mereka.



Gambar 4.38
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

4.2.3 Gambaran Perilaku Pengunjung di Taman Merbabu

A. Hari Senin, 3 Agustus 2015

a. Aktivitas Pagi Hari (06.00-09.00)

Aktivitas di Taman Merbabu pada pagi hari terlihat sepi oleh pengunjung. Terlihat petugas mulai berdatangan untuk membersihkan taman, adapun pengunjung datang untuk berolahraga (*Jogging*), ada juga pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain, dan duduk bersantai di bangku taman. Terlihat kegiatan dominan pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 4.39
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. **Aktivitas Siang Hari (10.00-13.00)**

Aktivitas di Taman Merbabu pada siang hari juga masih terlihat sepi pengunjung. Terlihat tukang parkir mulai datang untuk menjaga kendaraan pengunjung, adapun pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain (*playground*) dan duduk bersantai di bangku taman. Terlihat kegiatan dominan pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 4.40
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. **Aktivitas Sore Hari (15.00-18.00)**

Berbeda dengan waktu pagi dan siang hari aktivitas di Taman ini tampak ramai dan padat oleh pengunjung. Hampir seluruh pengunjung memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di taman ini. Pusat kegiatan dominan pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 4.41
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

B. Hari Rabu, 5 Agustus 2015

a. **Aktivitas Pagi Hari (06.00-09.00)**

Berdasarkan pengamatan aktivitas di Taman Merbabu pada pagi hari terlihat sepi oleh pengunjung. Terlihat petugas mulai berdatangan untuk membersihkan taman, adapun pengunjung datang untuk berolahraga (*Jogging*), ada juga pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain, dan duduk bersantai di bangku taman. Terlihat kegiatan dominan pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 4.42
Ativitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. **Aktivitas Siang Hari (10.00-13.00)**

Aktivitas di Taman Merbabu pada siang hari juga masih terlihat sepi pengunjung. Terlihat tukang parkir mulai datang untuk menjaga kendaraan pengunjung, adapun pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain (*playground*) dan duduk bersantai di bangku taman. Kegiatan dominan tertuju pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 4.43
Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. **Aktivitas Sore Hari (15.00-18.00)**

Aktivitas di Taman Merbabu pada sore hari tampak padat dan ramai oleh pengunjung yang datang. Terlihat pada areal parkir penuh dengan kendaraan roda dua.. Pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain

(playground) dan duduk bersantai di bangku taman. Kegiatan dominan tertuju pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 4.44
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

C. Hari Sabtu, 1 Agustus 2015

a. Aktivitas Pagi Hari (06.00-09.00)

Berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Aktivitas di pagi hari sudah mulai ramai dimana pengunjung yang datang untuk berolahraga (*Jogging dan senam*) bertambah tidak seperti hari-hari sebelumnya. Pergerakan terlihat sangat dominan di area *jogging track*, areal taman bermain, dan bangku taman.



Gambar 4.45
Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

b. Aktivitas Siang Hari (10.00-13.00)

Aktivitas yang tampak di siang hari berdasarkan hasil pengamatan tidak terlalu ramai pengunjung berbeda dengan pagi hari. Mereka berdatangan menuju bangku taman atau penehuh untuk bersantai (istirahat, ngobrol dan makan). Selain itu pengunjung juga mulai

datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain. Pergerakan terlihat sangat dominan di bangku taman dan taman bermain.



Gambar 4.46
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

c. **Aktivitas Sore Hari (15.00-18.00)**

Berbeda dengan dua hari sebelumnya aktivitas pada sore hari tampak ramai dan padat oleh pengunjung. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. Seluruh fasilitas yang ada di taman ini dimanfaatkan oleh pengunjung.



Gambar 4.47
Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Survey Agustus 2015

BAB V

ANALISA KONSEP RUANG BACA

Tahapan analisa dalam penelitian ini merupakan tahapan pengolahan data sebagai input yang kemudian akan dianalisa untuk mendapatkan hasil dari tujuan penelitian ini, mengacu pada hal tersebut analisa yang digunakan antara lain : Analisa karakteristik lokasi studi dalam hal ini Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu berdasarkan tipe taman, definisi taman, persebaran fasilitas serta fungsi dari ketiga taman tersebut analisa ini menggunakan analisa deskriptif, analisa perilaku pengunjung dengan menggunakan metode *behavior mapping*, dan konsep design ruang baca. Ketiga proses analisa tersebut bertujuan untuk menghasilkan konsep ruang baca pada ruang terbuka publik taman berdasarkan perilaku pengunjung di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu Kota Malang yang digunakan sebagai sasaran dalam penelitian ini guna mewujudkan hasil akhir pada penelitian.

5.1 Analisa Karakteristik Taman

5.1.1 Analisa Karakteristik Taman Merjosari

Karakteristik Taman di Merjosari Kota Malang dilihat berdasarkan Jenis fasilitas, utilitas dan Fungsi ruang terbuka publik. Adapun karakteristik Taman Merjosari yaitu:

5.1.1.1 Karakteristik Berdasarkan Fasilitas di Taman Merjosari

Kota Malang termasuk kota besar dan terkenal di Indonesia, khususnya di wilayah provinsi Jawa Timur. Karena memiliki hawa yang sejuk serta merupakan kota yang dipadati oleh mahasiswa dari seluruh penjuru kota. Selain itu, di kota ini juga terkenal dengan banyaknya ruang terbuka hijau dengan memiliki ciri khas tersendiri seperti Taman Singha Merjosari yang merupakan taman terbuka hijau untuk semua kalangan masyarakat dengan banyak fungsional di dalam taman tersebut. Taman Singha Merjosari saat ini telah memiliki beragam fasilitas seperti gazebo, *playground*, area pasir pantai, *jogging track*, *foot therapy*, parkir sepeda. Bahkan untuk menambah kenyamanan pengunjung, disediakan juga air siap minum yang bisa diambil langsung dari kran.

Adapun fasilitas yang ada di Taman Merjosari yaitu :

a. Gazebo

Gazebo adalah suatu bangunan yang ada di taman, biasanya tiap sisinya terbuka karena sesuai dengan tujuan utamanya, gazebo merupakan tempat yang nyaman untuk menikmati taman. Dengan sisi yang terbuka, Anda yang sedang berada di dalamnya dapat menikmati pemandangan taman dengan lebih bebas juga dapat menikmati udara yang bertiup tanpa terhalang penutup pada tiap sisi. Gazebo yang ada tersebar disisi Utara dari di Taman Merjosari, dan berjumlah 8 unit. Berdasarkan hasil pengamatan, pengunjung yang datang ke Taman Merjosari sering memanfaatkan gazebo untuk aktivitas bersantai, belajar dan berdiskusi, makan, minum, dll.

Berikut adalah Syarat gazebo menurut arsitektur bangunan dan lingkungan (2005)

1. Luas Gazebo

Ukuran ideal untuk bangunan gazebo adalah minimal 2 mter x 2 meter. Mengingat gazebo akan menjadi tempat untuk berkumpul, maka dibutuhkan ruangan yang cukup

luas agar mereka yang ada di gazebo dapat menikmati keleluasaan tanpa harus kekurangan tempat untuk beraktifitas.

2. Perbandingan Ukuran Gazebo dengan Taman

Mengingat luas gazebo yang harus dipenuhi untuk kenyamanan, maka gazebo tidak cocok pada taman yang kecil. Jika Anda memiliki taman yang cukup luas, sebaiknya juga tidak membuat gazebo yang terlalu besar agar perbandingan dengan taman seimbang dan tidak membuat taman terlihat terlalu penuh. Perbandingan yang pas untuk gazebo adalah $1/5$ dari luas taman.

3. Letak

Gazebo dapat terletak di pinggir taman maupun di tengah taman. Kebanyakan, gazebo diletakkan di tengah taman karena akan membuat pemiliknya merasakan suasana taman dengan lebih utuh. Yang patut diperhatikan adalah agar gazebo tidak dibangun dibawah pohon besar atau pohon buah. Alasannya, pohon yang besar atau rimbun dapat menutupi gazebo sehingga matahari terhalang dan dapat menyebabkan atap gazebo berlumut.

4. Elemen Pendukung

Agar gazebo terlihat lebih indah dan memperkuat keindahan taman secara keseluruhan, Anda dapat menambahkan beberapa elemen pendukung. Misalnya dengan membuat jalan setapak menuju gazebo, menambahkan lampu sorot di dekat gazebo, maupun dengan menambahkan beberapa tanaman hias atau bunga di sekitar gazebo.

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan, fasilitas gazebo yang ada di Taman Merjosari memenuhi standar gazebo. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas pendukung seperti lampu taman, jalan setapak yang menghubungkan gazebo dengan fasilitas lainnya.



Gambar 5.1
Sketsa Persebaran Fasilitas Gazebo di Taman Merjosari
Hasil Analisa Agustus 2015



Gambar 5.2
Aktivitas pada Gazebo di Taman Merjosari
Hasil Surey Agustus 2015

b. Area Bermain

Taman bermain adalah tempat dengan daya tarik yang terdiri atas wahana permainan seperti wahana lintas-gunung (roller coaster) dan balap air. Area Bermain yang ada di Taman Merjosari terdapat 2 jenis yaitu area bermain pasir dan *playground*. Area bermain yang ada di Taman Merjosari lebih diperuntukan untuk anak-anak. Berdasarkan hasil pengamatan, area ini hampir disetiap waktu dipadati oleh anak-anak. Tempat-tempat bermain yang ada seharusnya memiliki *Standard Operation Procedure* (SOP), agar selain nyaman, juga aman dimainkan oleh anak.

- Memenuhi kebutuhan stimulasi motorik halus dan kasar, serta keaktifan anak seperti permainan papan keseimbangan, papan panjat, area agak luas untuk melompat, berlari dan berayun.
- Meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas, seperti boks pasir.
- Menyediakan tempat khusus orang dewasa agar mereka juga nyaman menunggu anak-anaknya bermain.
- Menyediakan fasilitas yang ramah anak seperti:
 - ✦ Menyediakan makanan sehat
 - ✦ Menyediakan kamar kecil khusus sesuai ukuran anak.
 - ✦ Lingkungan yang bersih.
- Memenuhi standar keamanan
- Alangkah baiknya bila arena tersebut mengakomodir anak berkebutuhan khusus seperti menyediakan alat main khusus untuk anak-anak tersebut.

Berdasarkan standar SOP taman bermain. Area taman bermain yang ada di Taman Merjosari sudah memenuhi standar yang nyaman untuk pengunjung terutama anak-anak. Namun fasilitas seperti ruang khusus untuk orang tua yang tidak ada di Taman Merjosari. Selain itu juga kurang terdapat penebuh sehingga suasana di area bermain terlihat kurang sejuk.



Gambar 5.3
Sketsa Persebaran *Playground* di Taman Merjosari
Hasil Analisa Agustus 2015



Gambar 5.4
Aktivitas di Areal Bermain Taman Merjosari
Hasil Survei Agustus 2015

c. *Jogging Track*

Jogging adalah jalan cepat atau lari kecil untuk menyerap oksigen dan memfungsikan jantung agar bekerja lebih cepat dari biasanya. *Jogging* biasa dilakukan pagi hari atau sore menjelang mandi. *Jogging* akan membuka aura tubuh sehingga suasana alam sekitar masuk kedalam diri. Sedangkan *jogging track* adalah jalur yang digunakan untuk *jogging*. Berdasarkan hasil, pengamatan, fasilitas *jogging track* yang ada di Taman Merjosari sudah cukup memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang datang. Fasilitas ini biasanya digunakan pengunjung pada pagi dan sore hari untuk berolahraga.



Gambar 5.5
 Sketsa Persebaran *Jogging Track* di Taman Merjosari
 Hasil Analisa Agustus 2015



Gambar 5.6
 Aktivitas *Jogging Track* di Taman Merjosari
 Hasil Surey Agustus 2015

d. Area Terapi

Selain fasilitas *jogging track* yang diperuntukan untuk kesehatan, di taman ini juga ada fasilitas *Foot Therapy Zone* yang diperuntukkan untuk mereka yang menginginkan terapi kesehatan dengan berjalan di atas bebatuan kecil-kecil (batu sungai) yang dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti Asam Urat apabila dimanfaatkan secara rutin.

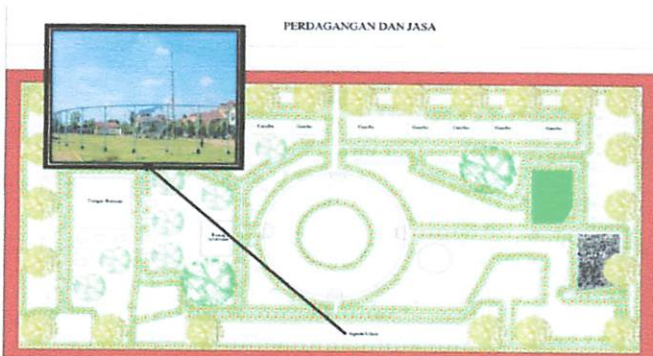


PASAR MERJOSARI

Gambar 5.7
Sketsa Areal Foot Therapy di Taman Merjosari
Hasil Analisa Agustus 2015

e. Wahana Sepeda Udara

Berdasarkan hasil pengamatan, wahana sepeda udara dalam tahapan pembangunan. Dimana Panjang rel sepeda udara yang akan dibangun sekitar 200 meter dengan ketinggian 4 meter. Rencananya, ada 6 unit sepeda udara yang akan dipasang di lokasi. Fasilitas sepeda udara taman merjosari ini, akan diberikan kepada masyarakat secara gratis nantinya. Lebih lanjut, fasilitas Taman Merjosari ini dibangun di atas tanah seluas satu hektare.. Pembangunan sepeda udara di taman ini menggunakan dana CSR.



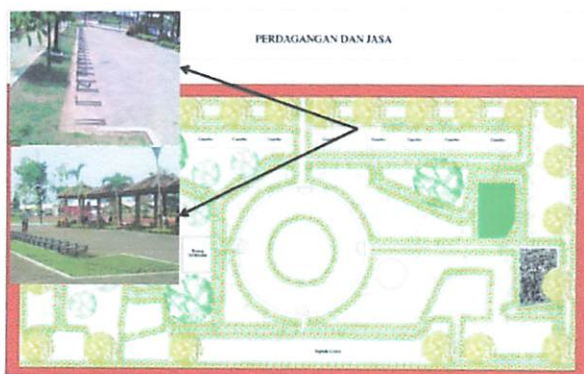
PASAR MERJOSARI

Gambar 5.8
Sketsa Wahana Sepeda Udara di Taman Merjosari
Hasil Analisa Agustus 2015

f. Parkiran Sepeda

Menurut Addbot, parkir sepeda adalah tempat untuk memarkirkan sepeda yang biasanya dilengkapi dengan perangkat untuk mengunci, merantai sepeda pada rak sepeda. Fasilitas untuk mengunci atau merantai sepeda pada rak sepeda diperlukan mengingat tingginya angka pencurian sepeda. Rak sepeda biasanya ditempatkan diperkantoran, tempat perbelanjaan, pemukiman, sekolah termasuk untuk kegiatan parkir dan menumpang/park & ride angkutan umum.

Berdasarkan hasil pengamatan, Parkiran sepeda berada di sisi utara dari Taman Merjosari. Fasilitas ini memberikan ruang area khusus untuk para pengunjung yang ingin bersepeda di taman tersebut, namun terlihat perbedaan kondisi bahwa beberapa besi untuk parkir sepeda sudah rusak.



PASAR MERJOSARI

Gambar 5.9
Sketsa Parkiran Sepeda di Taman Merjosari
Hasil Analisa Agustus 2015



Gambar 5.10
Parkiran Sepeda di Taman Merjosari
Hasil Survei Agustus 2015

Tabel 5.1
Hubungan Fungsional Fasilitas Yang Ada dengan Konsep Ruang Baca
di Taman Merjosari

No.	Elemen	Hubungan dengan Konsep Ruang Baca
1.	Gazebo	Dengan adanya Gazebo , dapat mempermudah pengunjung yang datang untuk lebih leluasa beraktivitas (belajar dan berdiskusi) dan juga gazebo merupakan fasilitas penunjang bagi pengunjung apabila di dalam ruangan baca sudah penuh.
2.	Bangku Taman	Adanya bangku taman dapat menjadi sarana pendukung kegiatan belajar dan membaca bagi pengunjung apabila tidak ingin berdesak-desakkan didalam ruangan baca
3.	Areal Bermain (playground)	Tata letaknya yang dekat dengan ruang baca dapat mengganggu konsentrasi pengunjung yang ada dalam ruangan karena kebisingan dari pengunjung yang berada di areal bermain. Namun ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak sehingga mereka tidak datang untuk bermain saja tetapi juga bisa belajar didalam ruangan baca yang di sediakan.
4.	Areal Foot Therapy (terapi kaki)	Ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga mereka tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga bisa belajar dan berdiskusi didalam ruangan baca yang di sediakan
5.	Jogging Track	Ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga mereka tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga bisa belajar didalam ruangan baca yang di sediakan
6.	Lampu Taman	Lampu taman tidak hanya untuk memperlindah taman. Lampu merupakan bagian penerangan yang cukup penting, apalagi jika letaknya di taman akan membuat ruang baca akan terlihat lebih hidup dan memberikan kesan ketenangan.

Sumber Hasil Analisa Agustus 2015

5.1.1.2 Analisa Karakteristik Taman Merjosari Berdasarkan Fungsi Ruang Terbuka Publik

Jika mengacu pada fungsi ruang terbuka publik, Taman Singha Merjosari ini sudah memenuhi syarat beberapa kriteria, seperti halnya:

- Fungsi Hidrologis. Banyaknya tanaman mulai dari bunga sampai pepohonan sebagai kanopi yang ada di taman ini bisa menjadi faktor penentu banyaknya air yang dapat diserap ke dalam tanah dan menahan air sehingga tidak terjadi banjir ataupun erosi di daerah sekitar taman. Meskipun kondisi di taman Merjosari saat ini masih belum terlihat pohon-pohon yang rimbun, namun dalam perencanaan pembangunannya nanti jelas akan ada tumbuh-tumbuhan rimbun yang selain berfungsi sebagai kanopi juga sebagai penahan air saat hujan.
- Fungsi Kesehatan. Di taman ini juga ada fasilitas *Foot Therapy Zone* yang diperuntukkan untuk mereka yang menginginkan terapi kesehatan melalui berjalan di atas bebatuan kecil-kecil (mungkin batu sungai) yang dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti Asam Urat apabila dimanfaatkan secara rutin.
- Fungsi Ekologis. Jelas dengan adanya banyak pepohonan yang ada di taman ini akan memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar. Karena pepohonan bisa menghasilkan O^2 dan dapat mengurangi pencemaran udara seperti karbondioksida (CO^2), sulfur oksida (SO^2), ozon (O^3), nitrogendioksida (NO^2), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang

merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat.

- Fungsi Sosial, ekonomi dan edukasi. Untuk fungsi sosialnya di taman ini banyak pengunjungnya mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu sampai kakek-kakek dan nenek-nenek, sehingga dengan banyaknya pengunjung yang datang di taman Merjosari ini bisa menimbulkan interaksi sosial maupun kegiatan social yang ada di Taman tersebut.
- Fungsi Ekonomi. Ini bisa dilihat dengan adanya Pasar Dinoyo yang terdapat diseborang jalan dari taman Merjosari ini. Dengan adanya taman Merjosari ini juga dapat berfungsi sebagai tempat singgah sementara bagi konsumen yang ada di pasar Dinoyo tersebut.
- Fungsi Edukasi. Dengan adanya tanaman-tanaman langka yang di tanam di area taman ini bisa memberikan edukasi bagi para pengunjungnya yang masih awam dengan tanaman-tanaman langka yang harus kita lestarikan. Gazebo dan bangku taman yang ada di taman Merjosari ini pun merupakan sarana penunjang untuk belajar.

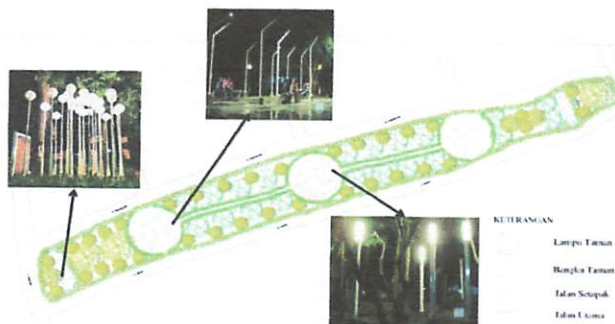
5.1.2 Analisa Karakteristik Taman Kunang-Kunang

5.1.2.1 Karakteristik Berdasarkan Fasilitas dan Utilitas di Taman Kunang-Kunang

a. Lampu Taman

Lampu taman yang ada di Taman Kunang-kunang diletakkan di masing-masing plaza yaitu :

- Di area plaza pertama terletak di ujung taman dengan desain minimalis dan di belakangnya terdapat model dekorasi lampu tiang berbentuk persegi atau pipa sebanyak 18 unit,
- Di area plaza kedua dikelilingi lampu bulat sebanyak 27 unit.
- Plaza ketiga terdapat 27 lampu tiang persegi panjang.
- Di area plaza ke empat terdapat 16 lampu tiang persegi panjang, sedangkan
- Plaza kelima terdapat 27 unit lampu bulat akrilik yang terkumpul dalam titik tertentu

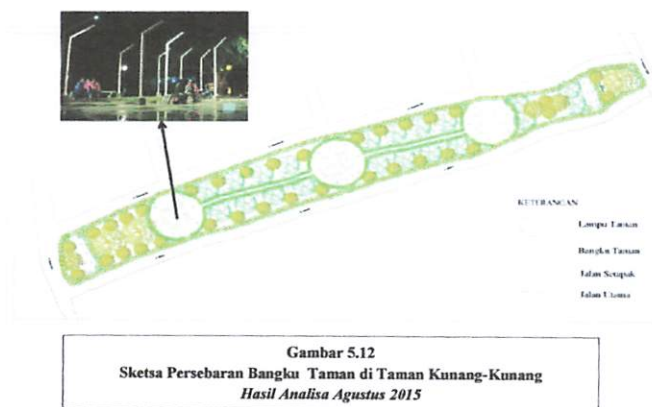


Gambar 5.11
Sketsa Persebaran Lampu Taman di Taman Kunang-Kunang
Hasil Analisa Agustus 2015

Berdasarkan hasil pengamatan lampu taman yang ada di Taman Kunang-kunang sudah memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang khususnya pada malam hari. Selain itu desain lampu taman di setiap plaza yang unik dan menarik menambah kesan estetika yang menarik dan indah, jika Taman Kunang-kunang dilihat pada malam hari.

b. Bangku Taman

Bangku taman yang ada di Taman Kunang-Kunang tersebar di setiap plaza. Berdasarkan hasil pengamatan, bangku taman yang ada di Taman Kunang-Kunang biasanya digunakan pengunjung untuk duduk bersantai.



c. Area Plasa Taman

Terdapat 4 area plasa di Taman Kunang-Kunang yaitu:

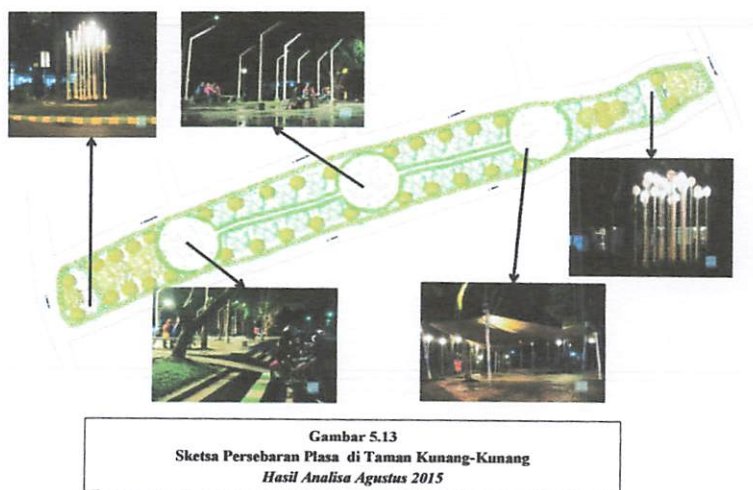
- Plaza utama atau area spesifik yang mirip dengan alun-alun mini. Tiap plaza memiliki tata desain serta suasana yang berbeda terkait pencahayaan lampu atau iluminasi. Plaza pertama terletak di ujung taman dengan desain minimalis dan di belakangnya terdapat model dekorasi lampu tiang berbentuk persegi atau pipa.
- Plaza kedua terletak di depan pintu masuk Bakorwil dan pertigaan Jalan Pekalongan, ditata plaza sebagai tempat menikmati dekorasi lampu hollow.
- Plaza ketiga berada tepat di depan Kampus Wearness. Desain plaza ini berbentuk melingkar, dengan dikelilingi lampu bulat sebanyak 27 unit, dan dapat digunakan tempat aktivitas terbatas.
- Plaza keempat terletak di depan pintu masuk Universitas Negeri Malang (UM) dan memiliki tempat duduk balok serta 16 lampu tiang persegi panjang. Desain plaza empat itu berbentuk persegi panjang.
- Plaza kelima terletak di ujung barat Taman Kunang-Kunang. Di plaza lima juga telah ditambah tanaman hias. Keistimewaan selanjutnya adalah desain lampu yang disesuaikan dengan warna kunang-kunang, membuat taman ini layak dijuluki sebagai Taman Kunang-

Kunang. Di Taman Kunang-Kunang juga diberi lampu pengarah. Yakni deretan lampu sepanjang taman, akan menjadi pengarah bagi penikmat taman. Sebagian lampu akan dipasang di pohon yang sudah ada di taman tersebut.

Tabel 5.2
Hubungan Fasilitas Yang ada dengan Konsep Ruang Baca
di Taman Kunang-Kunang

No.	Elemen	Hubungan dengan Konsep Ruang Baca
1.	Bangku Taman	Adanya bangku taman di taman Kunang-Kunang, dapat menjadi sarana pendukung kegiatan belajar dan membaca bagi pengunjung apabila tidak ingin berdesak-desakkan didalam ruangan baca
2.	Lampu Taman	Lampu taman tidak hanya untuk memperindah taman. Lampu merupakan bagian penerangan yang cukup penting, apalagi jika letaknya di taman akan membuat ruang baca ini terlihat lebih hidup dan memberikan kesan ketenangan.

Sumber Hasil Analisa Agustus 2015



Gambar 5.13
Sketsa Persebaran Plaza di Taman Kunang-Kunang
Hasil Analisa Agustus 2015

5.1.2.2 Analisa Karakteristik Taman Kunang-Kunang Berdasarkan Fungsi Ruang Terbuka Publik

- Fungsi Hidrologis. Banyaknya tanaman mulai dari bunga sampai pepohonan sebagai kanopi yang ada di taman ini bisa menjadi faktor penentu banyaknya air yang dapat diserap ke dalam tanah dan menahan air sehingga tidak terjadi banjir ataupun erosi di

daerah sekitar taman. Selain itu didukung dengan kondisi Taman Kunang-kunang yang berada hutan kota.

- Fungsi Ekologis. Jelas dengan adanya banyak pepohonan yang ada di taman ini akan memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar. Karena pepohonan bisa menghasilkan O^2 dan dapat mengurangi pencemaran udara seperti karbondioksida (CO^2), sulfur oksida (SO^2), ozon (O^3), nitrogendioksida (NO^2), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat.
- Fungsi Sosial, ekonomi dan edukasi. Untuk fungsi sosialnya di taman ini banyak pengunjungnya mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu sampai para lansia, sehingga dengan banyaknya pengunjung yang datang di taman Kunang-kunang ini bisa menimbulkan interaksi sosial maupun kegiatan social yang ada di Taman tersebut.
- Fungsi Edukasi. Adanya bangku taman di Taman Kunang-kunang yang merupakan sarana penunjang untuk belajar.

5.1.3 Analisa Karakteristik Taman Merbabu

5.1.3.1 Karakteristik Taman Merbabu Berdasarkan Fasilitas di Taman Merbabu

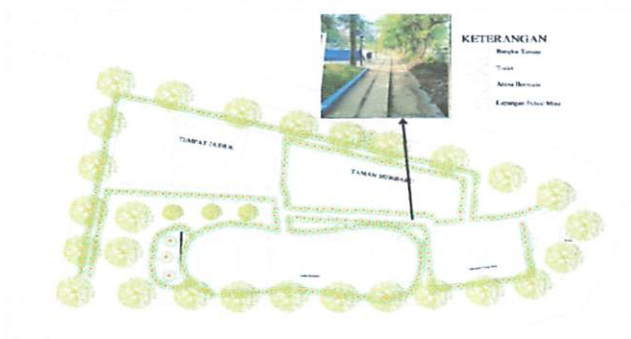
a. Area Terapi

Taman ini juga ada fasilitas area terapi yang diperuntukkan untuk mereka yang menginginkan terapi kesehatan dengan berjalan di atas bebatuan kecil-kecil (batu sungai) yang dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti Asam Urat apabila dimanfaatkan secara rutin.



b. Jogging Track

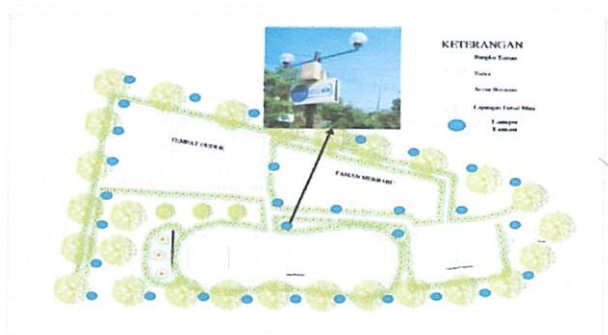
Berdasarkan hasil pengamatan, pada pagi hari biasanya Merbabu Family Park digunakan untuk jogging, olahraga atau sekedar jalan-jalan untuk menikmati suasana taman. Pengunjung yang datang pada pagi hari biasanya di dominasi oleh orang tua dan anak-anak, karena pada taman merbabu ini terdapat areal *jogging track*.



Gambar 5.15
Sketsa Areal jogging Track di Taman Merbabu
Hasil Analisa Agustus 2015

c. Lampu Taman

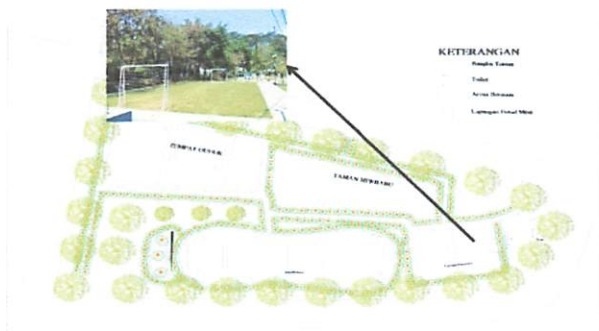
Lampu taman adalah salah satu elemen penting didalam menciptakan suasana taman yang asri, indah dan sejuk. Lampu bukan hanya sarana penerangan saja namun sudah berkembang menjadi penambah nilai estetika. Lampu taman yang ada di Taman Merbabu d dirancang sedemikian rupa sehingga memenuhi standar nilai setetika yang ada dan tersebar merata di areal Taman Merbabu.



Gambar 5.16
Sketsa Persebaran Lampu Taman di Taman Merbabu
Hasil Analisa Agustus 2015

d. Lapangan Futsal Mini

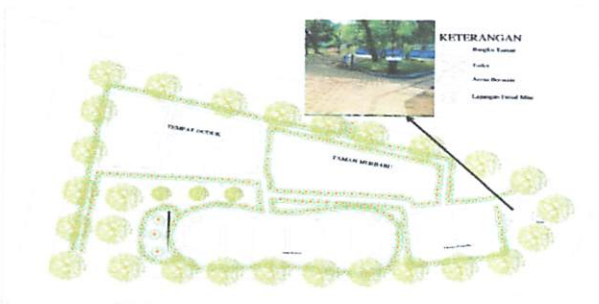
Lapangan futsal mini yang ada di Taman Merbabu di rancang Mini. Lapangan ini sangat diminati oleh anak-anak hingga orang dewasa.



Gambar 5.17
Sketsa lapangan Futsal Mini di Taman Merbabu
Hasil Analisa Agustus 2015

e. Pedestrian Difabel

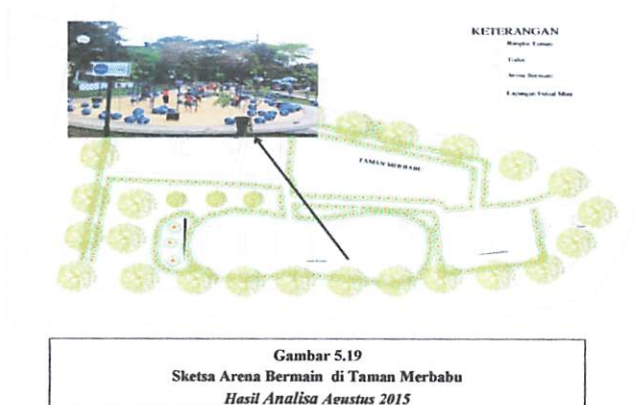
Keistimewaan yang ada di Taman Merbabu adalah di taman ini terdapat pedestrian untuk kaum difabel tuna netra, dimana merupakan salah satu upaya nyata Pemerintah Kota untuk menjadikan Kota Malang sebagai kota inklusi yaitu kota yang ramah pada kaum difabel.



Gambar 5.18
Sketsa Pedestrian Difabel di Taman Merbabu
Hasil Analisa Agustus 2015

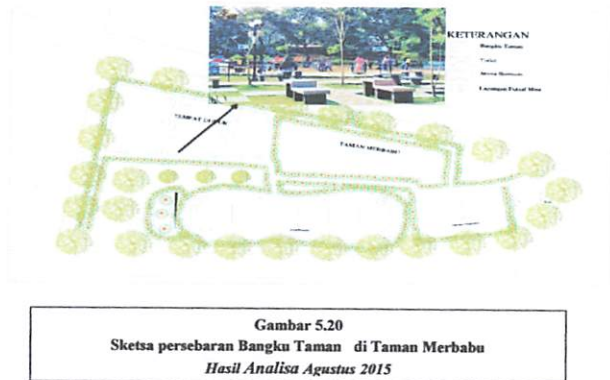
f. Tempat Bermain

Taman Merbabu ini dilengkapi fasilitas bermain untuk anak-anak. Selain itu terdapat fasilitas tempat duduk yang dapat digunakan oleh orangtua ketika menunggu anaknya bermain. Terdapat lapangan futsal mini disudut taman.



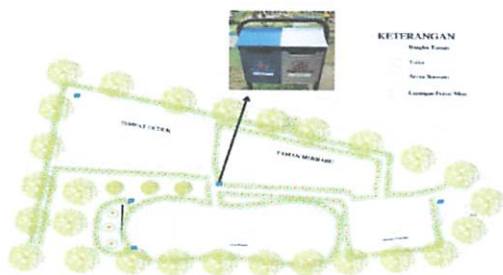
g. Bangku Taman

Di Taman Merbabu ini dilengkapi dengan fasilitas bangku taman untuk menunjang kenyamanan pengunjung. Selain sebagai pelengkap taman, bangku taman juga sebagai fungsi utama untuk tempat duduk serta memperindah taman. Bangku taman juga bisa sebagai sarana belajar dan berdiskusi bagi pengunjung taman.



h. Tempat Sampah

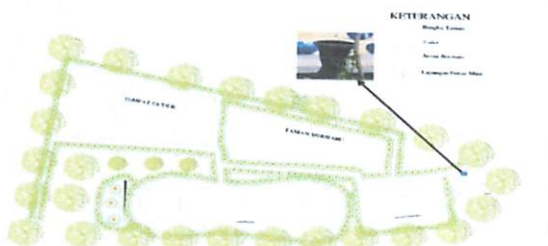
Dalam standar sebuah taman harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang tanpa terkecuali tempat sampah. Tempat sampah merupakan salah satu alat yang penting dalam menjaga kebersihan. Dengan adanya tempat sampah dapat menjaga kebersihan sekaligus kelestarian taman. Di taman merbabu sendiri terdapat beberapa titik tempat sampah, di sekitar sudut taman dan lainnya.



Gambar 5.21
Sketsa Fasilitas tempat Sampah di Taman Merbabu
Hasil Analisa Agustus 2015

i. Wastafel

Fungsi wastafel di Taman Merbabu ini adalah untuk mempermudah bagi pengunjung yang ingin cuci tangan usai bermain di Taman Malabar. Misalnya, bagi anak-anak yang tadinya datang dengan mainan pasir dan bermain futsal. Ada tiga wastafel yang akan ditempatkan pada taman merbabu. Pipa-pipa tersebut ditanam juga dimanfaatkan untuk penunjang perawatan tanaman, selain juga untuk saluran ke wastafel. Dari keberadaan wastafel ini, juga diharapkan pentingnya gaya hidup bersih. Utamanya dimulai dari usia anak-anak. Misalnya, setelah bermain, mereka sudah membiasakan diri langsung cuci tangan, sehingga berpeluang terhindar dari kuman.



Gambar 5.22
Sketsa Fasilitas Wastafel di Taman Merbabu
Hasil Analisa Agustus 2015

Tabel 5.3
Hubungan Fasilitas Yang ada dengan Konsep Ruang Baca
di Taman Merbabu

No.	Elemen	Hubungan dengan Konsep Ruang Baca
1.	Bangku Taman	Adanya bangku taman dapat menjadi sarana pendukung kegiatan belajar dan membaca bagi pengunjung apabila tidak ingin berdesak-desakkan didalam ruangan baca
2.	Areal Bermain (playground)	Tata letaknya yang dekat dengan ruang baca dapat mengganggu konsentrasi pengunjung yang ada dalam ruangan karena kebisingan dari pengunjung yang berada di areal bermain. Namun ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi anak-anak sehingga mereka tidak datang untuk bermain saja tetapi juga bisa belajar didalam ruangan baca yang di sediakan.
3.	Areal Foot Therapy (terapi kaki)	Ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga mereka tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga bisa belajar dan berdiskusi didalam ruangan baca yang di sediakan
4.	Jogging Track	Ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga mereka tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga bisa belajar didalam ruangan baca yang di sediakan.
5.	Lampu Taman	Lampu taman tidak hanya untuk memperindah taman. Lampu merupakan bagian penerangan yang cukup penting, apalagi jika letaknya di taman akan membuat ruang baca ini terlihat lebih hidup dan memberikan kesan ketenangan.

Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

1. Karakteristik Taman Merbabu Berdasarkan Fungsi Ruang Terbuka Publik

- Fungsi Hidrologis. Banyaknya tanaman mulai dari bunga sampai pepohonan sebagai kanopi yang ada di taman ini bisa menjadi faktor penentu banyaknya air yang dapat diserap ke dalam tanah dan menahan air sehingga tidak terjadi banjir ataupun erosi di daerah sekitar taman.
- Fungsi Kesehatan. Di taman ini juga ada fasilitas *Foot Therapy Zone* yang diperuntukkan untuk mereka yang menginginkan terapi kesehatan melalui berjalan di atas bebatuan kecil-kecil (mungkin batu sungai) yang dipercaya bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti Asam Urat apabila dimanfaatkan secara rutin. Selain itu juga terdapat fasilitas lapangan futsal mini untuk pengunjung yang ingin berolahraga
- Fungsi Ekologis. Jelas dengan adanya banyak pepohonan yang ada di taman ini akan memberikan dampak positif untuk lingkungan sekitar. Karena pepohonan bisa menghasilkan O₂ dan dapat mengurangi pencemaran udara seperti karbondioksida (CO₂), sulfur oksida (SO₂), ozon (O₃), nitrogendioksida (NO₂), karbon monoksida (CO), dan

timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat.

- Fungsi Sosial. Untuk fungsi sosialnya di taman ini banyak pengunjungnya mulai dari anak-anak, remaja, bapak-bapak, ibu-ibu sampai kakek-kakek nenek-nenek, sehingga dengan banyaknya pengunjung yang datang di taman Merbabu ini bisa menimbulkan interaksi sosial maupun kegiatan social yang ada di Taman tersebut.
- Fungsi Edukasi. Dengan adanya tanaman-tanaman langka yang di tanam di area taman ini bisa memberikan edukasi bagi para pengunjungnya yang masih awam dengan tanaman-tanaman langka yang harus kita lestarikan. Selain itu juga didukung dengan adanya bangku taman sehingga pengunjung bisa belajar.

Sedangkan Jika dilihat dari kesesuaian Taman Merbabu dengan standart ruang publik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari segi akses dan hubungan, taman ini sudah memenuhi standar, dimana lokasi taman ini cukup strategis, berada di tepi jalan raya, dan interiornya terlihat dari luar. Selain itu di Taman Merbabu juga terdapat tempat parkir yang dijaga oleh tukang parkir.
- Dari segi kenyamanan dan pemandangan, Taman Merbabu ini kurang memenuhi standar yang mana taman tersebut memberi kesan pertama yang baik, terdapat beberapa fasilitas untuk semua umur atau anak-anak hingga usia lanjut, terdapat beberapa tempat sampah, namun masih kurang memberikan kenyamanan karena cukup panas, tidak adanya kamar mandi dan air wastafel yang mati serta tidak adanya petugas keamanan. Namun disisi lain pengunjung bebas mengambil gambar dan menikmati taman tersebut.
- Dari segi penggunaan dan kegiatan, taman sudah digunakan dengan baik oleh pengunjung dan masyarakat setempat melalui kegiatan seperti rekreasi keluarga, olah raga, bermain dan lain sebagainya.
- Dari segi keramahan, pengunjung taman sudah berinteraksi satu sama lain.

Hasil Analisa Karakteristik Taman

1. Karakteristik Taman Merjosari

Berdasarkan Variabel Persebaran Fasilitas, Fungsi Taman serta hasil observasi yang ada. Taman Merjosari merupakan Taman Aktif dengan pengunjung yang datang mayoritas masyarakat umum. dilihat dari fungsi taman, jenis fasilitas yang bervariasi untuk anak-anak hingga lanjut usia, serta lokasi yang berada di tengah kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, kawasan pendidikan dll.

2. Karakteristik Taman Kunang-Kunang

Dari hasil analisa persebaran fasilitas dan fungsi Taman yang ada dapat disimpulkan bahwa Taman Kunang-Kunang merupakan Taman Aktif. Berdasarkan observasi ke lokasi penelitian pengunjung yang datang lebih memanfaatkan bangku taman, lokasinya juga yang berada di areal kawasan pendidikan sehingga pengunjung yang datang lebih dominan adalah pelajar dan mahasiswa.

3. Karakteristik Taman Merbabu

Taman Merbabu berkarakteristik sebagai Taman Aktif dilihat dari Fungsi Taman dan persebaran fasilitas dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pengunjung yang datang pun dari semua kalangan namun lebih didominasi oleh Anak-anak.

5.2 Analisa Perilaku Pengunjung

Untuk menganalisa perilaku pengunjung yang ada di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu digunakan metode analisa *behavior mapping*.

Menurut Sommer 1980 dalam Haryadi 1995, hal 72-75 dalam *behavior mapping* digambarkan dalam bentuk sketsa atau diagram mengenai area dimana manusia melakukan berbagai kegiatannya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan perilaku dalam peta, mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku, serta menunjukkan kaitan antara perilaku tersebut dengan perancangan yang spesifik. Pemetaan perilaku ini dapat dilakukan secara langsung pada saat dan tempat dimana dilakukan pengamatan.

Terdapat dua cara melakukan pemetaan perilaku:

a. *Place-centered mapping*

Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana manusia atau sekelompok manusia memanfaatkan, menggunakan dan mengakomodasikan perilakunya dalam suatu waktu pada tempat tertentu. Langkah-langkah yang harus dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.
2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati.
3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut.

b. *Person-centered mapping*

Teknik ini menekankan pada pergerakan manusia pada periode waktu tertentu, dimana teknik ini berkaitan dengan tidak hanya satu tempat atau lokasi akan tetapi beberapa tempat/lokasi. Pada teknik ini peneliti berhadapan dengan seseorang yang khusus diamati. Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik ini adalah:

1. Menentukan jenis sampel person yang akan diamati (aktor/ pengguna ruang secara individu).
2. Menentukan waktu pengamatan (pagi, siang, malam)
3. Mengamati aktivitas yang dilakukan dari masing-masing individu.
4. Mencatat aktivitas sampel yang diamati dalam matrix
5. Membuat alur sirkulasi sampel di area yang diamati mengetahui kemana orang itu pergi.

Dalam penentuan analisa *behavior mapping* penelitian juga menggunakan teknik analisis *Time Budget* untuk melihat perbedaan aktivitas di berbagai waktu. Informasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah waktu yang dialokasikan untuk kegiatan tertentu dengan variasi waktu dalam sehari, seminggu dan semusim.
- b. Frekuensi dan aktivitas dan jenis aktivitas yang dilakukan
- c. Pola tipikal dari aktivitas yang dilakukan

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi permasalahan di waktu observasi dilakukan kategorisasi yaitu :

- a. Untuk waktu pengamatan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 Periode 1 : pukul 06.00 – 09.00 (Pagi)
 Periode 2 : pukul 10.00 – 13.00 (Siang)
 Periode 3 : pukul 15.00 – 18.00 (Sore)

b. Untuk hari pengamatan dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

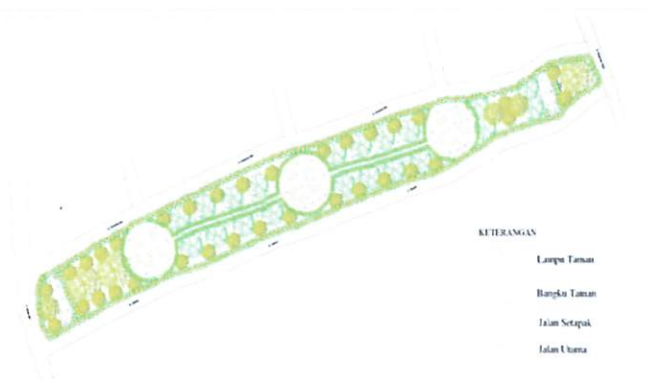
1. Hari Senin (Hari Kerja)
Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu rendah
2. Hari Rabu (Hari Normal)
Jumlah kepadatan dan aktivitas pengguna di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu sedang
3. Hari Sabtu (Akhir pekan)
Jumlah kepadatan dan aktivitas di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu tinggi

Adapun analisa perilaku pengunjung dilakukan dengan metode *place centered mapping* sebagai berikut:

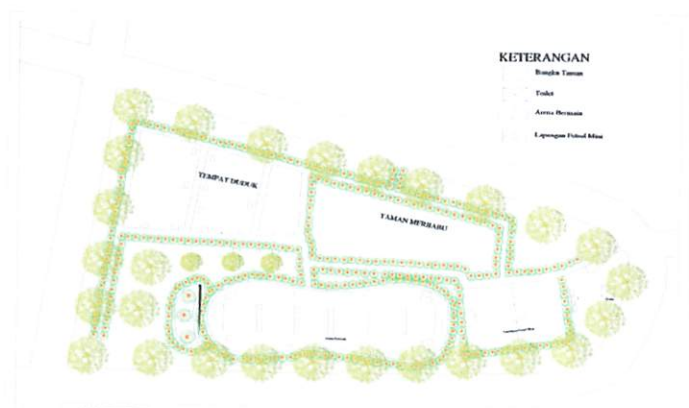
1. Membuat sketsa tempat / seting yang meliputi seluruh unsur fisik yang diperkirakan mempengaruhi perilaku pengguna ruang.



Gambar 5.23
Sketsa Tempat/ Setting Unsur Fisik Taman Merjosari
Sumber: Hasil Analisa 2015



Gambar 5.24
Sketsa Tempat/ Setting Unsur Fisik Taman Kunang-Kunang
Sumber: Hasil Analisa 2015



Gambar 5.25
Sketsa Tempat/ Setting Unsur Fisik Taman Merbabu
Sumber: Hasil Analisa 2015

2. Membuat daftar perilaku yang akan diamati di ketiga taman.

Tabel 5.4
Daftar Perilaku Pengunjung

No	Daftar Perilaku
1	Bermain
2	Berjalan
3	Berolahraga (Senam dan Jogging)
4	Berjualan
5.	Duduk
6.	Mengobrol,
7.	Makan dan Minum
8.	Membaca
9.	Berdiskusi

3. Kemudian dalam kurun waktu tertentu, peneliti mencatat berbagai perilaku yang terjadi di tempat tersebut.

A. Analisa Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari

a. Hari senin (3 Agustus)

Aktivitas di pagi hari yaitu pedagang kaki lima (PKL) mulai berdatangan dan menjajakan jualannya di area perdagangan dan jasa dan memanfaatkan sebagian lahan parkir untuk berjualan, selain itu pengunjung ada yang berolahraga (*Jogging*), ada juga yang duduk sambil bersantai di bangku dan gazebo taman. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah areal *Joggingtrack*, gazebo dan bangku taman.



Gambar 5.26
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

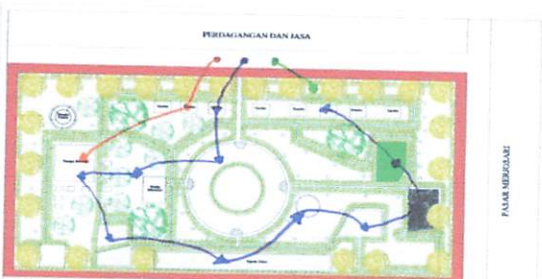
Aktivitas yang tampak di siang hari yaitu pengunjung mulai berdatangan ke area ke gazebo untuk belajar dan berdiskusi, bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada yang berjalan

mengelilingi areal taman, ada juga pengunjung yang mulai membeli makan di warung Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berjualan sekitar area perdagangan dan jasa yang berjejer sisi utara dari Taman Merjosari. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah areal gazebo dan areal pejalan kaki.



Gambar 5.27
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 3 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Menjelang sore hari aktivitas di Taman Merjosari tampak ramai dan padat. Pengunjung yang berdatangan memanfaatkan hampir seluruh fasilitas yang ada di Taman Merjosari, ada yang berjalan-jalan menikmati pemandangan, mengambil foto, berolahraga (jogging), bermain di areal taman pasir dan areal terapi, adapula yang membawa anaknya untuk bermain di areal playground. Di areal parkir ada PKL mulai berdatangan dan menjajakan jualan mereka. Di areal gazebo pengunjung melakukan aktivitas duduk mengobrol dan beristirahat (melihat pemandangan), menyantap makanan yang dibeli dari PKL. Fasilitas yang paling banyak digunakan bangku taman, *joggingtrack*, areal taman bermain (*playground*), areal terapi dan gazebo.



Gambar 5.28
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Hari Rabu (3 Agustus)

Aktivitas di pagi hari taman ini belum terlihat begitu ramai, yaitu para PKL mulai datang membuka warung mereka di areal perdagangan dan jasa sebelah utara Taman Merjosari, selain itu pengunjung ada yang berolahraga (*Jogging*), dan tampak para lansia memanfaatkan areal terapi yang ada, sebagian pengunjung juga duduk di bangku taman menikmati pemandangan di sebelah kapling kosong. Tampak juga petugas taman yang membersihkan taman. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah bangku taman, Joggingtrack, gazebo.



Gambar 5.29
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Berdasarkan pengamatan aktivitas yang tampak di siang hari yaitu para PKL mulai melakukan jualan mereka di areal parkir, pengunjung mulai berdatangan ke area gazebo untuk santai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga yang berjalan menikmati pemandangan sambil mengambil foto, dan tampak beberapa tukang bangunan yang sedang melakukan pembangunan di bagian kosong sebelah barat areal Taman Merjosari. Pergerakan terlihat sangat dominan di gazebo yang digunakan untuk berteduh pada siang hari. Fasilitas yang paling banyak digunakan adalah areal gazebo.



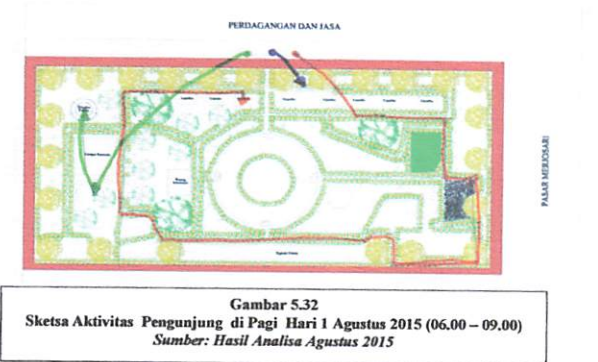
Gambar 5.30
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Aktivitas sore hari di Taman Merjosari mulai tampak ramai dan padat. Hampir semua fasilitas yang ada di Taman Merjosari dimanfaatkan oleh pengunjung yang datang di antaranya Jogging Track, Playground, gazebo, areal pasir dan terapi. Sedangkan pergerakan pengunjung terpusat pada bangku duduk di sebelah selatan areal taman Merjosari, ada yang duduk mengambil foto, menikmati pemandangan membeli serta makan, dan sekedar beristirahat dan mengobrol. Tampak juga beberapa fasilitas seperti lampu taman yang sudah mulai dinyalakan. Fasilitas yang paling banyak digunakan adalah areal Joggingtrack, areal bermain, bangku taman dan gazebo.



c. Hari Sabtu (1 Agustus)

Berdasarkan pengamatan aktivitas pada hari sabtu pagi tampak berbeda dengan survey pada dua hari sebelumnya, dimana PKL yang biasanya datang dengan jumlah yang sedikit kini bertambah dibandingkan hari-hari sebelumnya, begitu pula dengan pengunjung yang datang. Pergerakan terlihat sangat dominan di area taman bermain (playground), jalur *jogging track*, dan gazebo. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah di areal taman bermain, jalur *jogging track* dan gazebo.



Aktivitas yang tampak di siang hari berdasarkan hasil pengamatan tidak terlalu ramai seperti pagi hari. Pergerakan pengunjung terlihat dominan di area gazebo, aktivitas yang dilakukan ialah bersantai (istirahat, ngobrol dan makan), ada juga yang duduk di bangku taman untuk mengambil gambar (foto) dan ada juga yang duduk bersantai. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah gazebo dan bangku taman.



Gambar 5.33
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

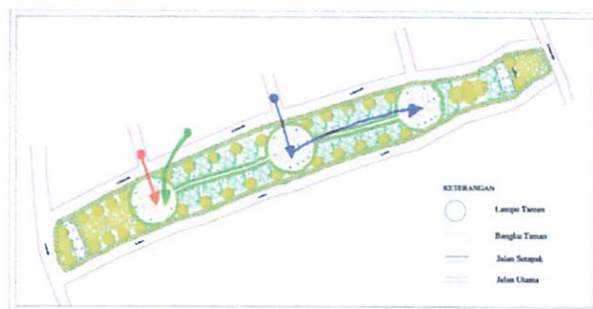
Aktivitas di sore hari juga tampak berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Taman Merjosari terlihat sangat ramai dan padat oleh pengunjung. Hampir seluruh sarana prasarana di Taman ini digunakan oleh seluruh pengunjung diantaranya playground, areal jogging track, gazebo, areal pasir dan areal terapi, ketiga bangku taman yang ada. Pergerakan terlihat dominan di bangku taman sebelah barat dan gazebo. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah areal terapi, bangku taman dan gazebo.



Gambar 5.34
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

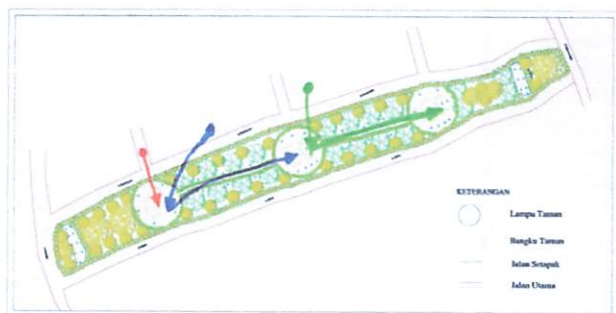
B. Analisa Perilaku Pengunjung di Taman Kunang-Kunan

a. Hari Senin (3 Agustus)



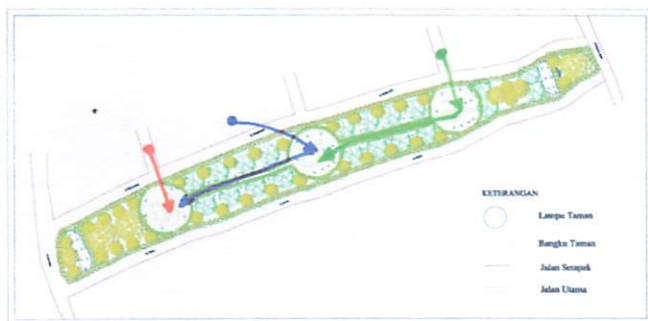
Gambar 5.35
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Aktivitas di Taman Kunang-Kunang pada pagi hari terlihat sepi oleh pengunjung. Aktivitas terlihat menyebar ketiga plasa yang ada tetapi pergerakan pengunjung dominan di plasa 2 dikarenakan luas plasa lebih besar dibandingkan dengan plasa lainnya. Pengunjung terlihat memanfaatkan fasilitas bangku taman yang ada. Fasilitas yang paling digunakan ialah bangku taman.



Gambar 5.36
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Pada siang hari aktivitas di Taman Kunang-Kunang masih terlihat sepi pengunjung sama seperti pagi hari. Namun ada PKL yang sudah mulai datang untuk berjualan di areal plasa 3 dan 4. Pengunjung yang datang menyebar di ketiga plasa yang ada, aktivitas masih terlihat lebih dominan di plasa 2.

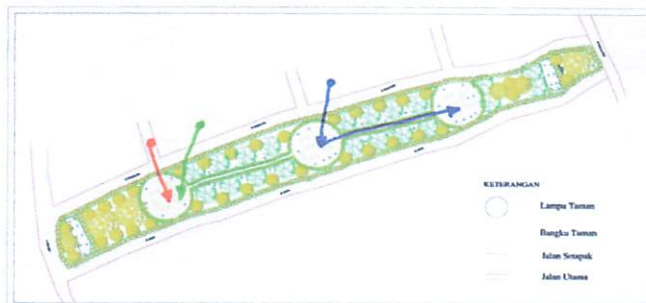


Gambar 5.37
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Aktivitas sore hari di Taman Kunang-Kunang mulai tampak ramai. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua, aktivitas Pengunjung menyebar di ketiga plasa, ada yang duduk mengambil foto, menikmati pemandangan membeli serta makan, sekedar beristirahat dan mengobrol. Tampak juga lampu taman yang sudah mulai dinyalakan, aktivitas nampak padat di areal plasa 2. Fasilitas yang paling banyak digunakan adalah bangku taman di plasa 2.

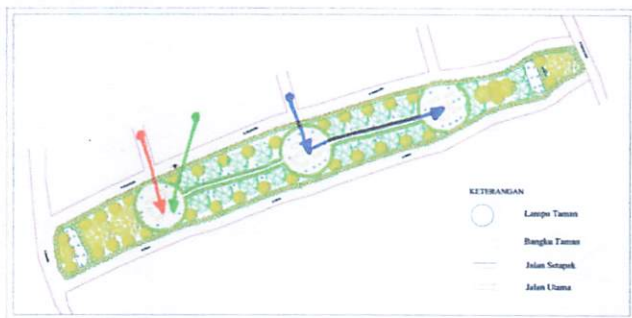
b. Hari Rabu (5 Agustus)

Aktivitas di Taman Kunang-Kunang pada pagi hari masih tampak seperti hari pertama survey, taman ini masih sepi pengunjung, aktivitas memang menyebar di seluruh plasa yang ada, ada yang bermain sepeda mengikuti track yang ada di dalam taman, namun plasa 2 masih menjadi tempat favorit pengunjung, aktivitas yang dilakukan sekedar duduk santai dan mengobrol antar mereka.



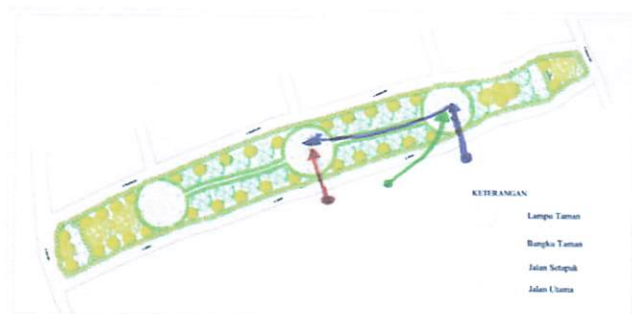
Gambar 5.38
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siang hari, taman ini masih sepi pengunjung, tampak beberapa PKL mulai membuka warung kopi mereka yang terletak di sebelah plaza 4. Aktivitas menyebar di ketiga plaza yang ada, nampak para pengunjung datang untuk sekedar duduk, membeli jajanan di PKL lalu kembali duduk di bangku taman yang disediakan. Aktivitas masih terlihat dominan di plaza 2.



Gambar 5.39
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

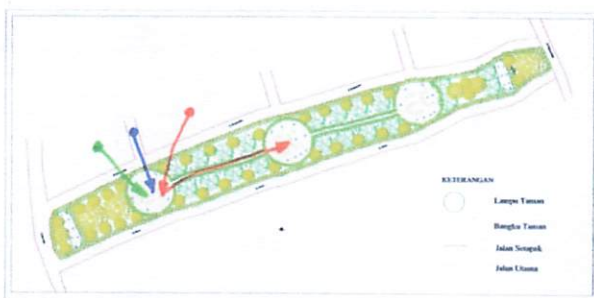
Aktivitas terlihat ramai pada sore hari di Taman Kunang-Kunang. Pengunjung yang datang menyebar di seluruh ketiga plaza yang ada. Namun pada hari itu berbeda dengan hari sebelumnya tampak sebuah paguyuban sedang melakukan senam yoga di areal plaza 3. Selain itu ada juga pengunjung yang melakukan aktivitas duduk, bercengkrama antar mereka, membeli jajanan lalu kembali duduk di bangku taman. Pergerakan pengunjung lebih dominan di plaza ke 2 dan 3.



Gambar 5.40
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 5 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

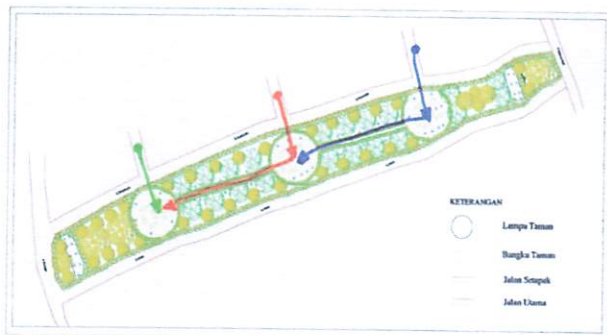
c. Hari Sabtu (1 Agustus)

Aktivitas di Taman Kunang-Kunang pada hari sabtu pagi tampak berbeda dengan pengamatan dua hari sebelumnya. Taman ini terlihat sedikit lebih ramai, aktivitas memang menyebar di seluruh plasa yang ada, namun plasa 2 masih menjadi tempat favorit pengunjung, aktivitas yang dilakukan sekedar duduk santai menghirup udara pagi dan mengobrol antar mereka. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah bangku taman.



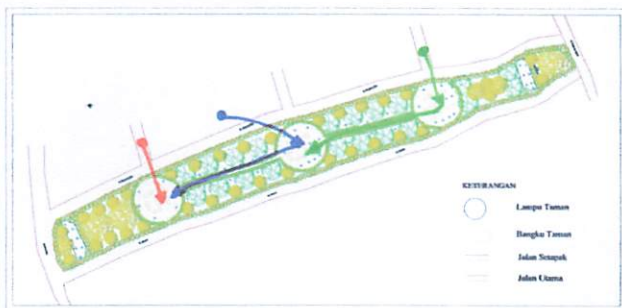
Gambar 5.41
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Berdasarkan pengamatan Taman Kunang-Kunang di siang hari terlihat sepi pengunjung, pengunjung yang datang menyebar di seluruh plasa yang ada, nampak PKL dan petugas parkir mulai datang ke areal Taman. Pergerakan lebih dominan ke plasa 2.



Gambar 5.42
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Berbeda dengan waktu pagi dan siang hari aktivitas di Taman ini tampak ramai oleh pengunjung. Pengunjung yang datang terlihat menyebar di setiap plaza yang ada. Ada yang berjalan-jalan mengikuti track dari plaza ke plaza, ada yang duduk istirahat, mengambil foto, dan bercengkrama antar mereka. Pergerakan lebih dominan di plaza 2.

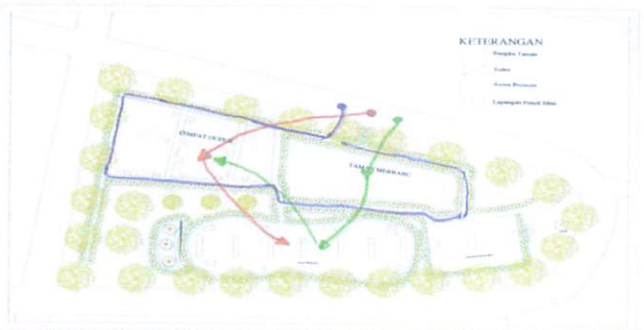


Gambar 5.43
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

C. Analisa Perilaku Pengunjung di Taman Merbabu

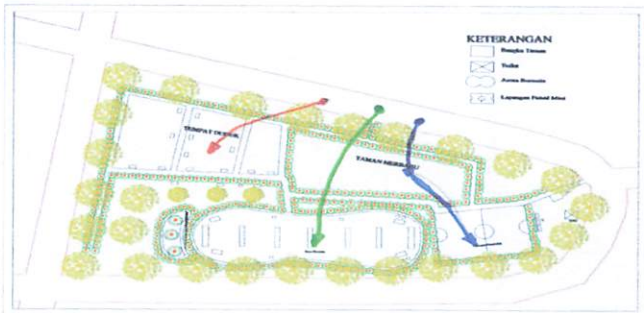
a. Hari Senin, 3 Agustus 2015

Aktivitas di Taman Merbabu pada pagi hari terlihat sepi oleh pengunjung. Terlihat petugas mulai berdatangan untuk membersihkan taman, adapun pengunjung datang untuk berolahraga (*Jogging*), ada yang bermain di areal taman bermain, dan duduk bersantai di bangku taman. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah tempat bermain dan bangku taman.



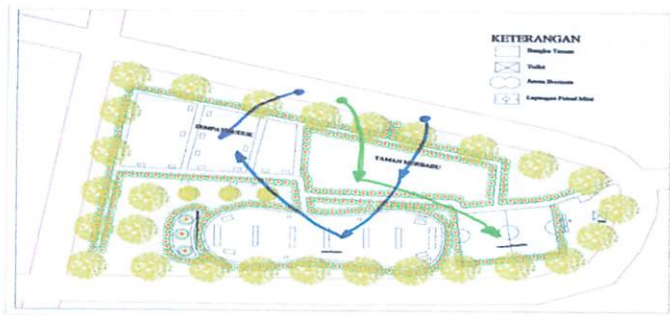
Gambar 5.44
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 1 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Aktivitas di Taman Merbabu pada siang hari juga masih terlihat sepi pengunjung. Terlihat tukang parkir mulai datang untuk menjaga kendaraan pengunjung, adapun pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain (*playground*) dan duduk bersantai di bangku taman. Terlihat kegiatan dominan pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 5.45
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

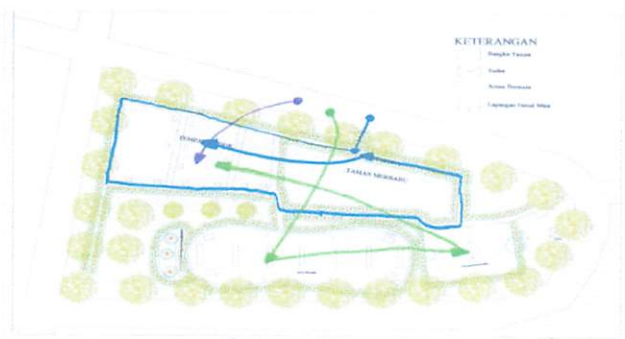
Berbeda dengan waktu pagi dan siang hari aktivitas di Taman ini tampak ramai dan padat oleh pengunjung. Hampir seluruh pengunjung memanfaatkan seluruh fasilitas yang ada di taman ini. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah taman bermain dan bangku taman.



Gambar 5.46
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 3 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

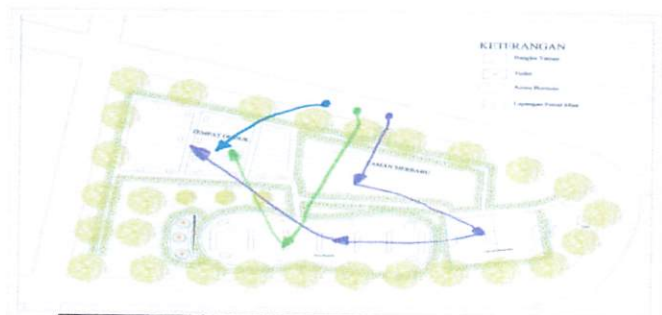
b. Hari Rabu (5 Agustus)

Berdasarkan pengamatan aktivitas di Taman Merbabu pada pagi hari terlihat sepi oleh pengunjung. Terlihat petugas mulai berdatangan untuk membersihkan taman, adapun pengunjung datang untuk berolahraga (*Jogging*), ada juga pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain, dan duduk bersantai di bangku taman. Terlihat kegiatan terpusat pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 5.47
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Pagi Hari 5 Agustus 2015 (06.00 – 09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

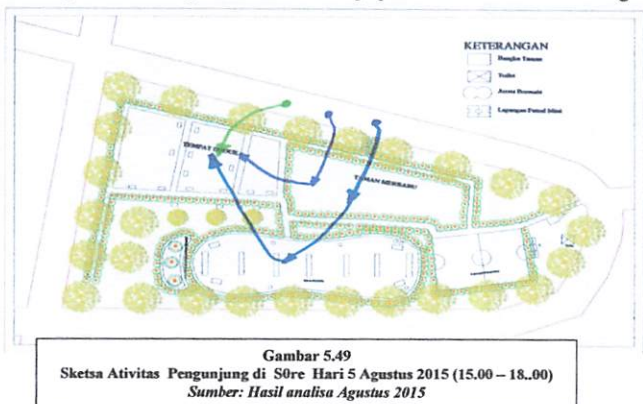
Aktivitas di Taman Merbabu pada siang hari juga masih terlihat sepi pengunjung. Terlihat tukang parkir mulai datang untuk menjaga kendaraan pengunjung, adapun pengunjung yang datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain (*playground*) dan duduk bersantai di bangku taman. Kegiatan dominan tertuju pada areal taman bermain dan bangku taman.



Gambar 5.48
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 5 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

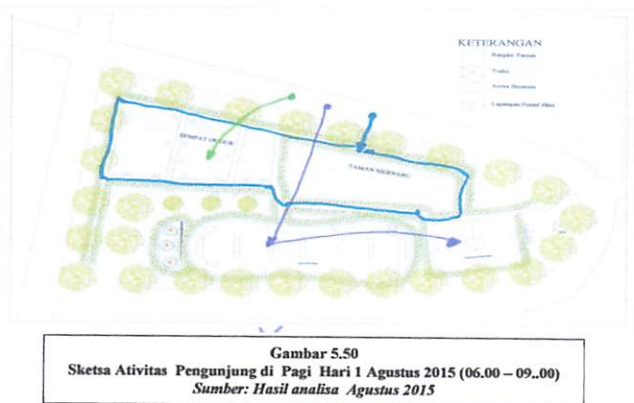
Aktivitas di Taman Merbabu pada sore hari tampak padat dan ramai oleh pengunjung yang datang. Terlihat pada areal parkir penuh dengan kendaraan roda dua. Pengunjung yang

datang membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain (*playground*) dan duduk bersantai di bangku taman. Kegiatan dominan tertuju pada taman bermain dan bangku taman.



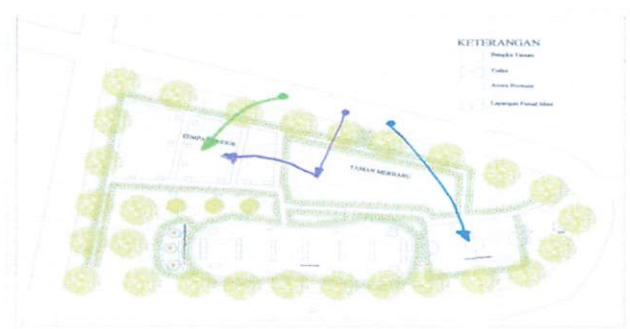
c. Hari Sabtu, (1 Agustus)

Berbeda dengan dua hari pengamatan sebelumnya. Aktivitas di pagi hari sudah mulai ramai dimana pengunjung yang datang untuk berolahraga (*Jogging dan senam*) bertambah tidak seperti hari-hari sebelumnya. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah *track*, areal taman bermain, dan bangku taman.



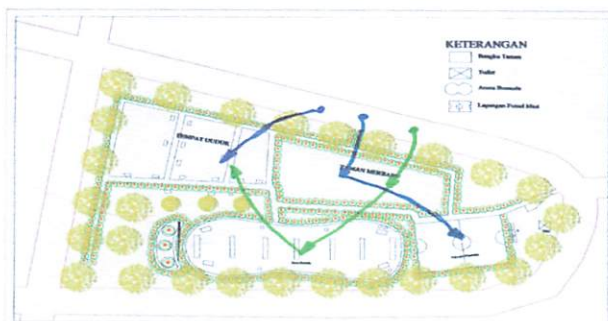
Aktivitas yang tampak di siang hari berdasarkan hasil pengamatan tidak terlalu ramai pengunjung berbeda dengan pagi hari. Mereka berdatangan menuju bangku taman atau peneduh untuk bersantai (*istirahat, ngobrol dan makan*). Selain itu pengunjung juga mulai datang

membawa anaknya untuk bermain di areal taman bermain. Pergerakan terlihat sangat dominan di bangku taman dan taman bermain.



Gambar 5.51
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Siang Hari 1 Agustus 2015 (10.00 – 13.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Berbeda dengan dua hari sebelumnya aktivitas pada sore hari tampak ramai dan padat oleh pengunjung. Area parkir yang mulai dipadati kendaraan roda dua. Seluruh fasilitas yang ada di taman ini dimanfaatkan oleh pengunjung. Fasilitas yang paling banyak digunakan ialah tempat bermain (*playground*) dan taman bangku.



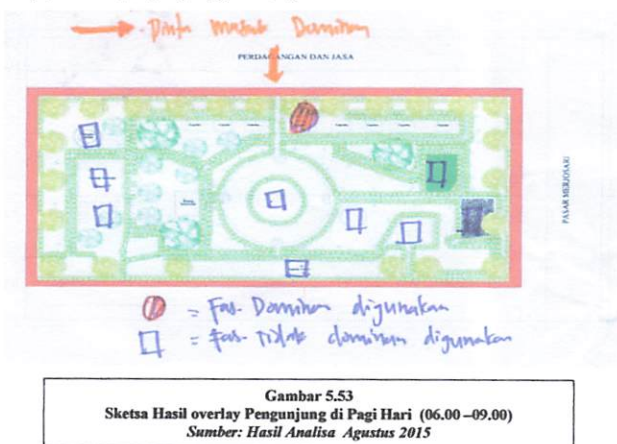
Gambar 5.52
Sketsa Aktivitas Pengunjung di Sore Hari 1 Agustus 2015 (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Hasil Overlay Analisa Perilaku Pengunjung Berdasarkan Metode *Place Centered Mapping*

Untuk mengetahui fasilitas yang paling sering digunakan dan aktivitas berdasarkan perilaku mengunjungi di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu di Kota Malang, maka dilakukan *overlay* terhadap setiap perilaku pengunjung yang digambarkan dalam bentuk peta perilaku berdasarkan masing-masing waktu pengamatan. Dalam analisis *overlay*, digunakan Kriteria dominan dan tidak dominan, dilihat dari hasil observasi perilaku pengunjung dari ketiga taman berdasarkan 3 waktu pengamatan (Pagi, Siang, dan Sore).

A. *Overlay* Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari

1. *Overlay* perilaku pengunjung pada pagi Hari



Berdasarkan hasil *overlay* perilaku pengunjung pada hari pagi hari, pengunjung yang masuk ke Taman Merjosari masuk dari pintu utara taman. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi utara dan barat dari Taman Merjosari. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah gazebo. Sedangkan Fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah playground, bangku taman, jalur jogging track, parkir dengan aktivitas berolahraga, berjalan, bermain, dan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol, membaca, dll).

2. *Overlay* Perilaku Pada Siang Hari

Berdasarkan *overlay* perilaku pada siang hari pengunjung yang masuk ke Taman Merjosari paling banyak dari pintu utama yaitu sebelah utara Taman Merjosari. Ruang berkumpul pengunjung di siang hari yang paling banyak digunakan adalah dari sisi utara Taman Merjosari, yang paling sedikit digunakan sisi selatan dari Taman Merjosari disebabkan kurang adanya peneduh sehingga suasana pada siang hari terasa panas, sehingga pengunjung lebih memilih gazebo sebagai tempat untuk berteduh, untuk itu gazebo merupakan fasilitas yang paling

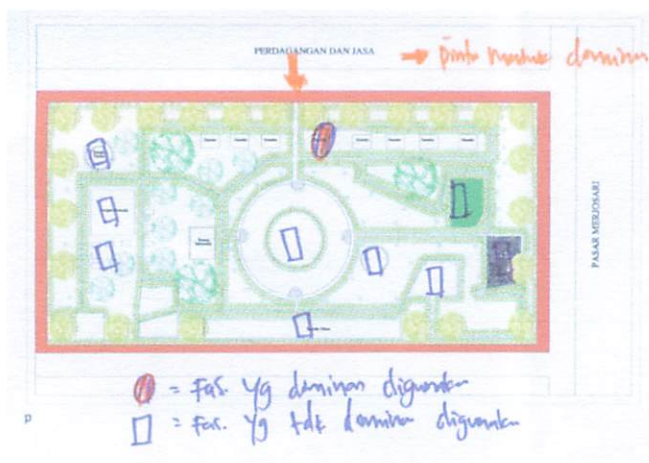
dominan digunakan pada siang hari adalah gazebo sedangkan fasilitas cukup dominan digunakan pada siang hari adalah gazebo, bangku taman, dan jalur pejalan kaki dengan aktivitas berjalan menikmati pemandangan taman, bersantai (duduk, mengobrol, membaca, dll)



3. Overlay perilaku pada Sore Hari

Berdasarkan hasil overlay, pada sore hari pengunjung yang masuk ke Taman Merjosari paling banyak dari pintu utama yaitu sebelah utara Taman Merjosari. Namun pada waktu sore hari, hampir setiap sisi dipadati pengunjung. Hal ini disebabkan oleh intensitas pengunjung pada sore hari yang mulai ramai. Ruang yang paling banyak digunakan adalah di sisi utara dan barat dari Taman Merjosari. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada sore hari adalah gazebo, sedangkan fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah bangku taman, jalur jogging track, areal therapy, dan taman bermain (*playground*) dengan aktivitas berolahraga, berjalan, dan bersantai (*duduk menikmati pemandangan, membaca, berdiskusi dll*).

Perilaku pengunjung yang ada di Taman Merjosari dalam hal ini yaitu pengunjung yang menggunakan kendaraan langsung menuju ke tempat parkir sedangkan yang tidak menggunakan kendaraan langsung menuju ke lokasi taman dan bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan di dalam Taman Merjosari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram.



Gambar 5.55
Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Sore Hari (15.00 – 18.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

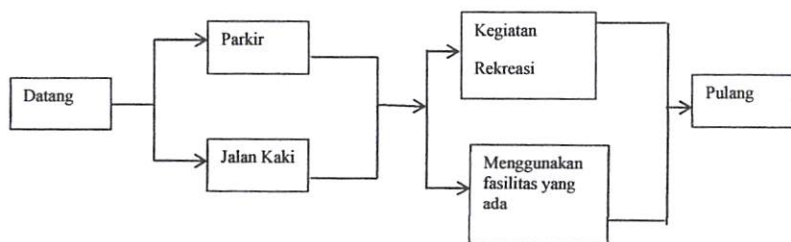
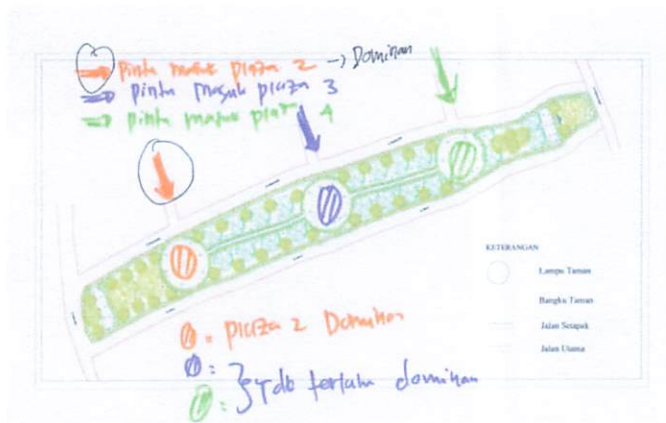


Diagram 5.1 Perilaku Pengunjung di Taman Merjosari.

Overlay Perilaku Pengunjung di Taman Kunang-Kunang

1. Overlay perilaku pengunjung di pagi Hari

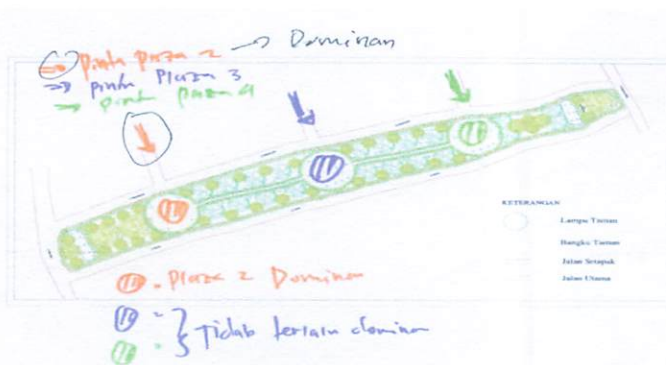
Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung pada pagi hari, pengunjung yang datang ke Taman Kunang-Kunang paling banyak masuk dari sisi selatan yaitu di pintu plaza 2 dan paling sedikit dari sisi selatan yaitu di plaza 4. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur yakni plaza 2. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah yaitu bangku taman dan track pejalan kaki dengan aktivitas berolahraga, berjalan, dan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol dll).



Gambar 5.56
Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Pagi Hari (06.00 –09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

2. Overlay perilaku pengunjung pada siang hari

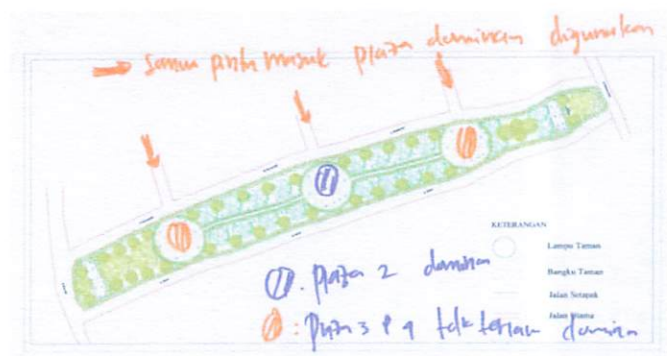
Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung pada siang hari, pengunjung yang datang ke Taman Kunang-Kunang paling banyak masuk dari sisi selatan yaitu di plasa 2 dan paling sedikit dari sisi utara yaitu di plasa 4. Ruang berkumpul pengunjung pada siang hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur yaitu plasa 2. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada siang hari adalah yaitu bangku taman dengan aktivitas, duduk menikmati pemandangan, mengobrol/ berdiskusi.



Gambar 5.57
Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Siang Hari (10.00 –13.00)
Sumber: Hasil analisa Agustus 2015

3. Overlay Perilaku Pengunjung pada Sore Hari

Berdasarkan hasil overlay, pada sore hari pengunjung yang masuk ke Taman Kunang-Kunang paling banyak dari sisi selatan yaitu di plaza 2. Namun pada sore hari, hampir setiap sisi dipadati pengunjung. Hal ini disebabkan oleh intensitas pengunjung pada sore hari yang mulai ramai. Ruang yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur yaitu plaza 2. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada sore hari adalah bangku taman dengan aktivitas duduk menikmati pemandangan, mengobrol dan berdiskusi.



Gambar 5.58
Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Sore Hari (15.00–18.00)
Sumber: Hasil analisa Agustus 2015

Berdasarkan Pengamatan, Perilaku pengunjung yang ada di Taman Kunang-Kunang. Dalam hal ini yaitu pengunjung yang menggunakan kendaraan langsung menuju ke tempat parkir sedangkan yang tidak menggunakan kendaraan langsung menuju ke lokasi taman dan bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan di dalam Taman Kunang-Kunang Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram .

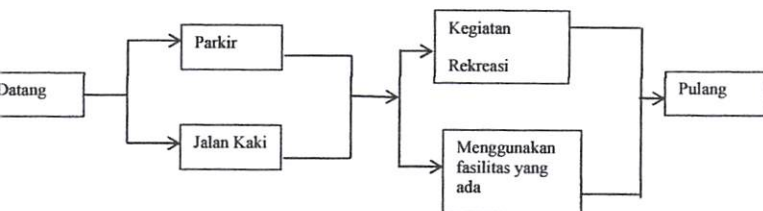
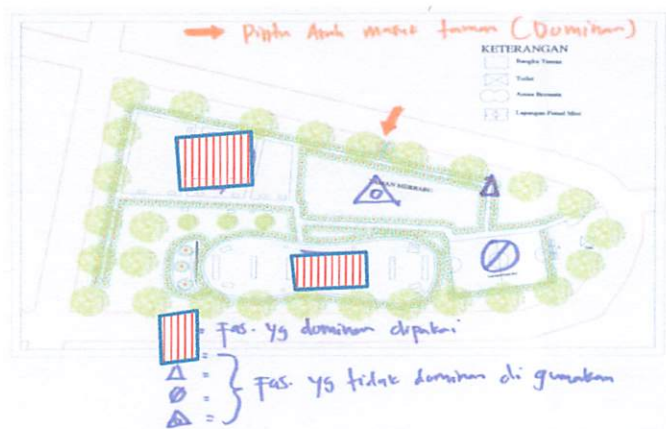


Diagram 5.2 Perilaku Pengunjung di Taman Kunang-Kunang

B. Overlay Perilaku Pengunjung di Taman Merbabu

1. Overlay Perilaku Pengunjung pada Pagi Hari

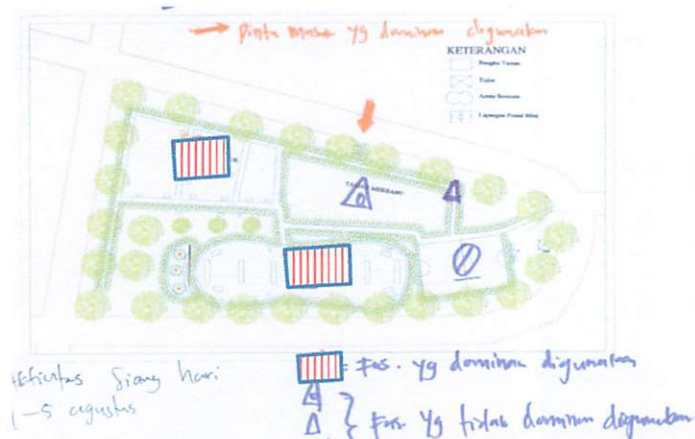


Gambar 5.59
Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Pagi Hari (06.00–09.00)
Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung pada pagi hari, pengunjung yang masuk ke Taman Merbabu masuk dari pintu sebelah timur taman dan yang paling sedikit berasal dari sebelah barat taman. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di di sisi timur dan barat dari Taman Merbabu. Adapun fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah bangku taman, sedangkan fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah *jogging track*, *playground*, lapangan futsal mini dengan aktivitas berolahraga, berjalan, bermain ,ndan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol, dll).

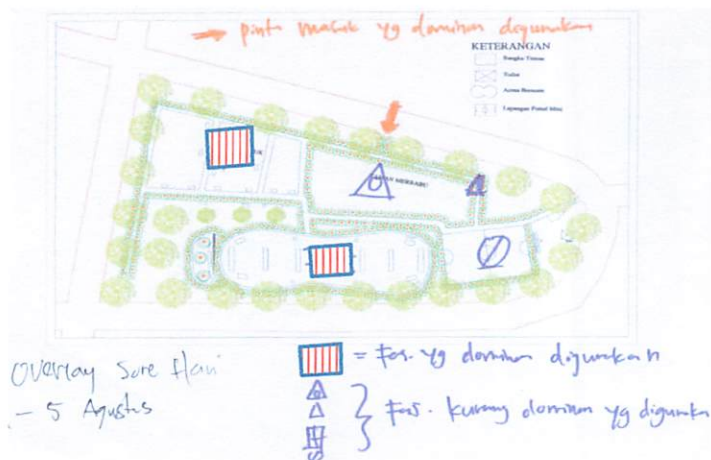
2. Overlay Perilaku Pengunjung pada Siang Hari

Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung pada siang hari, pengunjung yang masuk ke Taman Merbabu masuk dari pintu sebelah timur taman dan yang paling sedikit berasal dari sebelah barat taman. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di di sisi timur dan barat dari Taman Merbabu. Adapun fasilitas yang paling banyak digunakan pada siang hari adalah bangku taman sedangkan fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah *jogging track*, *playground*, lapangan futsal mini dengan aktivitas berjalan, bermain ,ndan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol, dll).



Gambar 5.60
 Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Siang Hari (10.00–13.00)
 Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

3. Overlay Perilaku Pengunjung Pada Sore Hari



Gambar 5.61
 Sketsa Hasil overlay Pengunjung di Sore Hari (15.00–18.00)
 Sumber: Hasil Analisa Agustus 2015

Hasil overlay perilaku pengunjung pada sore hari, pengunjung yang masuk ke Taman Merbabu masuk dari pintu sebelah timur taman dan yang paling sedikit berasal dari sebelah barat taman. Ruang berkumpul pengunjung pada sore hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur dan barat dari Taman Merbabu. Adapun fasilitas yang paling dominan digunakan pada sore hari adalah bangku taman sedangkan fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah *jogging track*, *playground*, lapangan futsal mini dengan aktivitas olahraga, berjalan, bermain, dan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol, dll).

Berdasarkan Pengamatan, Perilaku pengunjung yang ada di Taman Merbabu dalam hal ini yaitu pengunjung yang menggunakan kendaraan langsung menuju ke tempat parkir sedangkan yang tidak menggunakan kendaraan langsung menuju ke lokasi taman dan bisa menggunakan fasilitas yang sudah disediakan di dalam Taman Merbabu Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram.

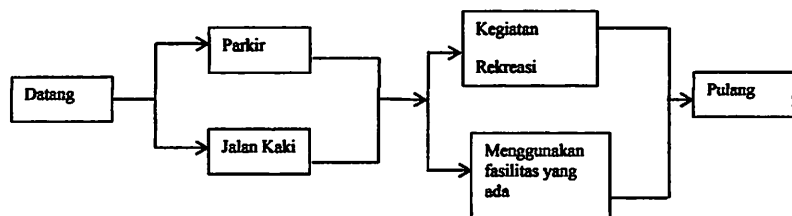


Diagram 5.3 Perilaku Pengunjung di Taman Merbabu

5.3 Konsep Ruang Baca

Pada sub bab ini akan mengkaji mengenai analisa deksriptif tentang konsep ruang baca di Taman Merjosari, Taman Kunang-kunang dan Taman Merbabu, Kota Malang, sehingga nantinya didapatkan Ruang Baca yang nyaman di ketiga taman ini. Adapun Konsep ruang baca yang direncanakan berdasarkan data yang telah disajikan dari analisa tentang Karakteristik Taman dan Perilaku Pengunjung, dengan tahap sebagai berikut :

5.3.1 Konsep Ruang Baca di Taman Merjosari

Dari hasil analisis perilaku pengunjung yang dilakukan pada sub bab sebelumnya pergerakan pengunjung dominan bergerak ke arah gazebo yang terletak di sebelah utara Taman Merjosari. Gazebo merupakan salah satu fasilitas penunjang bagi pengunjung dalam melakukan aktivitas belajar, berdiskusi, dll. Sehingga peletakkan Ruang baca di sekitar gazebo akan sangat menunjang aktivitas pengunjung terutama untuk membaca dan berdiskusi. Ketersediaan lahan yang dapat digunakan sebagai site pembangunan ruang baca terletak pada sebelahutara areal Taman Merjosari. Luasan kapling taman Merjosari yang tersedia untuk dibangun Ruang Baca adalah 352,6 m².



Gambar 5.62
Lokasi Rencana Ruang Baca di Taman Merjosari Berdasarkan Perilaku Pengunjung
Sumber : Google Earth dan Hasil Analisa Agustus 2015

➤ Konsep Desain Ruang Baca di Taman Merjosari

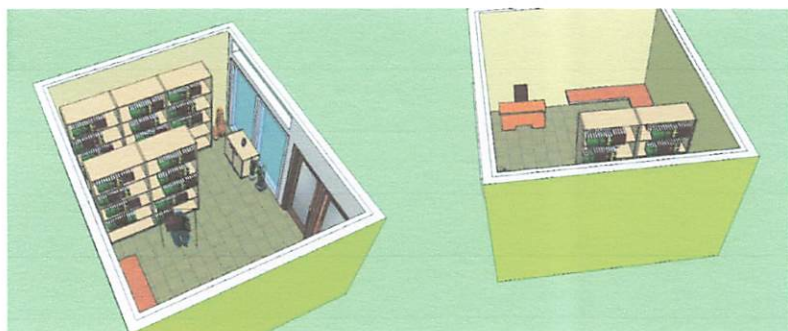
Dalam desain orang baik pengunjung, pengguna ruang baca atau pengelola lebih menerima ruang dan isinya jika itu memberi kenyamanan. Sehingga ruang baca yang ada tidak hanya sebagai perpustakaan saja, melainkan sebagai tempat yang menyenangkan dan nyaman untuk membaca apalagi letaknya di dalam Ruang Terbuka (Taman). Rencana penyediaan Ruang baca di taman Merjosari didesain di dalam ruangan (*Indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*).

✚ Desain dalam Ruangan (Indoor)

Desain dalam Ruangan baca di Taman Merjosari di desain minimalis karena ukuran kaplingnya juga yang tidak terlalu besar, dimana rencana luas seluruh ruangan adalah 40m^2 dengan dimensi $5\text{m} \times 8\text{m}$.

Adapun kelengkapan dalam ruang baca meliputi;

- Satu meja dan kursi untuk petugas ruang baca untuk menjaga dan mengawasi pengunjung di ruang baca Taman Merjosari.
- Penempatan Rak Buku
 Adapun penempatan Rak buku terpanjang diletakkan pada ujung sebelah kanan dinding ruangan (dirapatkan pada dinding). untuk memudahkan lalu lintas petugas atau pengunjung tanpa harus membelokkan badan ke kanan atau kiri. Pada bagian tengah ruangan diletakkan rak buku bolak balik untuk menghemat ruangan sehingga terkesan lebih lapang.
- Posisi kursi untuk membaca bagi pengunjung diletakkan pada bagian dinding sebelah kiri ruangan, agar ruang terlihat seimbang dan selaras.

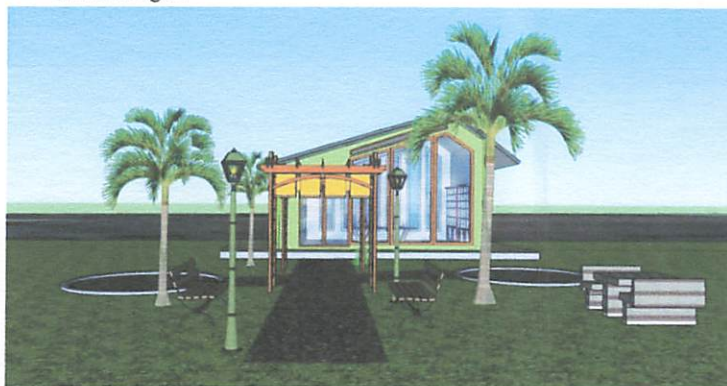


Gambar 5.63
Unsur² Pelengkap Ruang Baca di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Olahan

✦ Desain di Luar Ruang (Outdoor)

Desain di luar ruangan (outdoor) di Taman Merjosari di desain dengan memanfaatkan sisa-sisa luasan kapling yang ada di taman ini. Adapun fasilitas penunjang ruang luar di Taman ini meliputi:

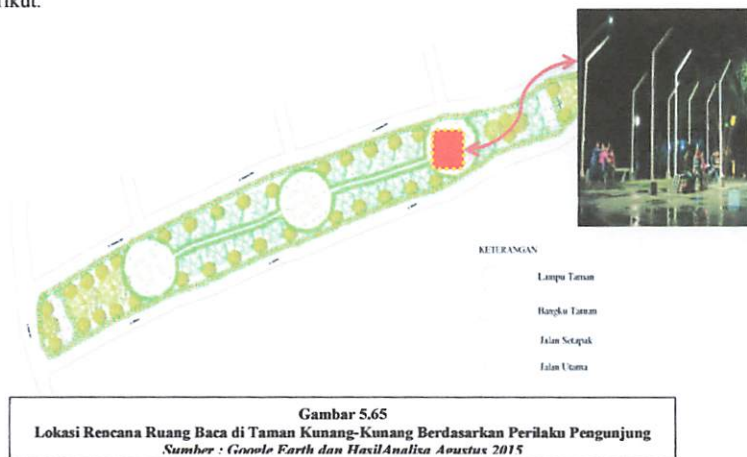
1. Tempat duduk/bangku berhadapan dan 1 meja ditengah untuk pengunjung yang ingin belajar dan berdiskusi di ruang baca ini.
2. Lampu taman minimalis untuk memperindah taman. Lampu merupakan bagian penerangan yang cukup penting, apalagi jika letaknya di taman akan membuat ruang baca ini terlihat lebih hidup dan memberikan kesan ketenangan.
3. Kursi Santai, untuk pembaca yang ingin berelaksasi untuk menghirup udara segar di luar ruangan.



Gambar 5.64
Ruang Luar Taman Bacaan di Taman Merjosari
Sumber : Hasil Olahan

5.3.2 Konsep Ruang Baca di Taman Kunang-Kunang

Lokasi Rencana Ruang baca di Taman Kunang-Kunang berdasarkan hasil analisis perilaku pengunjung yaitu lebih dominan ke plaza 2. Dari hasil survey yang dilakukan plaza 2 merupakan plaza yang lebih luas di banding plaza yang lainnya. Luas seluruh kapling plaza 2 taman Kunang-Kunang yang tersedia untuk dibangun Taman Baca adalah 325,48 m². Dengan dimensi Panjang 15,8 m dan lebar 20,6 m². Plaza kedua dilengkapi lampu putih dengan tiang berbentuk L terbalik. Dari sini masyarakat bisa mengakses plaza lain melalui jalan setapak yang di tengah taman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



➤ Konsep Desain Ruang Baca di Taman Kunang-Kunang

Rencana penyediaan Ruang baca di taman Kunang-Kunang didesain di dalam ruangan (*Indoor*) dan di luar ruangan (*outdoor*).

✚ Desain di Luar Ruangan (Outdoor)

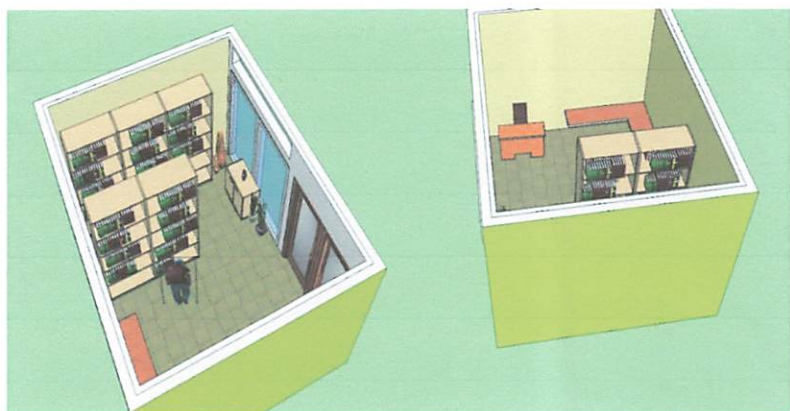
Desain dalam Ruangan baca di Taman Merjosari di desain minimalis karena ukuran kaplingnya juga yang tidak terlalu besar ,dimana rencana luas seluruh ruangan adalah 40m² dengan dimensi 5m x 8m.

Adapun kelengkapan dalam ruang baca meliputi;

- Satu meja dan kursi untuk petugas ruang baca untuk menjaga dan mengawasi pengunjung di ruang baca Taman Merjosari.
- Penempatan Rak Buku

Adapun penempatan Rak buku terpanjang diletakkan pada ujung sebelah kanan dinding ruangan (dirapatkan pada dinding). untuk memudahkan lalu lintas petugas atau pengunjung tanpa harus membelokkan badan ke kanan atau kiri. Pada bagian tengah ruangan diletakkan rak buku bolak balik untuk menghemat ruangan sehingga terkesan lebih lapang.

- Posisi kursi untuk membaca bagi pengunjung diletakkan pada bagian dinding sebelah kiri ruangan, agar ruang terlihat seimbang dan selaras.



Gambar 5.66
Unsur² Pelengkap Ruang Baca di Taman Kunang-Kunang
Sumber : Hasil Olahan

✚ Desain di Luar Ruang (Outdoor)

Desain di luar ruangan (outdoor) di Taman Merjosari di desain dengan memanfaatkan sisa-sisa luasan kapling yang ada di taman ini. Adapun fasilitas penunjang ruang luar di Taman ini meliputi:

1. Gazebo atau rumah kecil digunakan untuk belajar dan berdiskusi juga apabila pengunjung taman baca tidak ingin berdesak-desakan di dalam ruangan baca yang ada.
2. Tempat duduk/bangku berhadapan dan 1 meja ditengah untuk pengunjung yang ingin belajar dan berdiskusi di ruang baca ini.
3. Lampu taman minimalis untuk memperindah taman.
4. Kursi Santai, untuk pembaca yang ingin berelaksasi untuk menghirup udara segar di luar ruangan.
5. Toilet juga disediakan di dalam areal ruang baca ini letaknya dibelakang perpustakaan kecil, selain itu juga karena belum tersedianya fasilitas Toilet di Taman ini.



Gambar 5.67
Ruang Luar Taman Bacaan di Taman Kunang-Kunang
Sumber : Hasil Olahan

5.3.3 Konsep Ruang Baca di Taman Merbabu

Dari hasil analisis perilaku pengunjung yang dilakukan, pergerakan pengunjung dominan bergerak ke arah playground yang terletak di sebelah timur Taman Merbabu. Playground merupakan salah satu fasilitas penunjang bagi pengunjung khususnya bagi anak-anak dalam melakukan aktivitas bermain dll. Namun karena tidak tersedianya ruang kosong di sekitar areal taman, sehingga konsep Ruang baca di Taman Merbabu menggunakan konsep Bis Keliling.



Gambar 5.68
Lokasi Rencana Ruang Baca di Taman Merbabu Berdasarkan Perilaku Pengunjung
Sumber : Google Earth dan HasilAnalisa Agustus 2015



Gambar 5.69

Contoh Konsep Ruang Baca di Taman Merbabu dengan menggunakan Konsep Bis Keliling

5.4 Rencana Sistem Pengelolaan Ruang Baca

5.4.1 Rencana Sistem Pengelolaan di Taman Merjosari dan Taman Kunang-Kunang

1. Waktu Operasi

Jam pelayanan operasional ruang baca di Taman Merjosari dan Taman Kunang-Kunang buka setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 09.00-17.00 sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu jam pelayanannya mulai pukul 09.00-14.00

2. Jenis Buku

- **Taman Merjosari**
Berdasarkan karakteristik pengunjung yang didominasi oleh masyarakat umum (segala usia) maka jenis buku yang disediakan disesuaikan dengan usia pengunjung. Misalnya untuk anak kecil disediakan buku Komik, Cerita Bergambar, cerita rakyat dll. Untuk orang dewasa dan masyarakat umum disediakan buku Fiksi dan Non Fiksi.
- **Taman Kunang-Kunang**
Berdasarkan karakteristik pengunjung yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa maka jenis buku yang disediakan disesuaikan dengan usia pengunjung yaitu pelajar dan mahasiswa. Maka buku yang disediakan berupa Fiksi dan Non Fiksi.
- **Sistem Sewa**
Sistem penyewaan buku di Taman Merjosari dan Taman Kunang-Kunang tidak dikenakan biaya (gratis).

5.4.2 Rencana Sistem Pengelolaan di Taman Merbabu

Sistem pengelolaan ruang baca yang dilakukan di Taman Merbabu yaitu dengan menggunakan konsep bis keliling. Penyediaan bis keliling ini bisa bekerja sama dengan Pemerintah Kota Malang. Adapun sistem pelayanan yang dilakukan meliputi :

1. Waktu Operasi

Jam pelayanan operasional bis keliling di Taman Merbabu pada pukul 09.00-14.00.

2. Jenis Buku

Berdasarkan karakteristik pengunjung yang didominasi oleh anak-anak maka pelayannya disesuaikan untuk anak menurut usia dan selera anak-anak. Bahan bacaan anak usia balita lebih ditekankan pada gambar (*picture books*) tanpa teks. Anak balita banyak tertarik pada gambar dan warna-warna yang menyolok. Setelah usia sekolah dasar anak diperkenalkan dengan huruf dan angka. Oleh karena itu koleksi untuk anak usia ini adalah buku-buku yang banyak gambar dan berwarna-warni, namun sudah mulai ada sedikit teks.

3. Sistem Sewa

Sistem penyewaan buku di Taman Merbabu tidak dikenakan biaya (*gratis*).

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan kajian secara keseluruhan yang telah di bahas, maka kesimpulan penelitian dari Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik di Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu adalah sebagai berikut :

1. Karakteristik taman yang menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

❖ Taman Merjosari

Luas total taman Kota Merjosari adalah 29.012 m². Lingkungan sekitar Taman Singha Merjosari bisa dibilang cukup ramai, karena langsung bersebelahan dengan akses jalan dari daerah ITN (Institut Teknologi Nasional) Malang menuju arah Dinoyo. Ditunjang dengan adanya pasar (sementara) Merjosari yang letaknya berada di seberang persis dari taman Merjosari ini. Di depan dari gapura masuk taman Merjosari ini pun terdapat beberapa warung-warung makanan yang menjual berbagai menu makanan. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya kondisi eksisting sarana dan prasarana di Taman Merjosari sudah cukup memadai, seperti adanya areal tempat bersantai atau Gazebo, Jogging Track, Playground, Sepeda Udara, dll. Untuk itu dengan adanya Konsep ruang baca yang peneliti sajikan dapat menunjang pengunjung agar tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga untuk belajar (membaca dan berdiskusi). Dengan adanya Gazebo dan bangku taman dapat mempermudah pengunjung yang datang untuk lebih leluasa beraktivitas (belajar dan berdiskusi) dan juga gazebo merupakan fasilitas penunjang bagi pengunjung apabila di dalam ruangan baca sudah penuh, sedangkan untuk Playground dan fasilitas lainnya tata letaknya yang dekat dengan ruang baca dapat mengganggu konsentrasi pengunjung yang ada dalam ruangan karena kebisingan dari pengunjung yang berada di areal bermain namun Ruang baca yang ada juga dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung sehingga mereka tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga bisa belajar dan berdiskusi didalam ruangan baca yang di sediakan.

❖ Taman Kunang-Kunang

Taman Kunang-kunang dilengkapi lima selasar (plaza) sebagai daya tarik bagi pengunjung. Luas total taman Kunang-Kunang adalah 14777 m². Dengan adanya Sarana Prasarana yaitu Bangku Taman dan Lampu Taman dapat menunjang Konsep Ruang Baca yang di rencanakan di Taman ini.

❖ Taman Merbabu

Lokasi Taman Merbabu Family Park terletak di Jalan Merbabu, Kota Malang. Taman Merbabu Family Park merupakan taman yang dibangun hasil kerja sama Pemerintah Kota Malang. Luas Total Taman Merbabu adalah seluas 3.924 m². Fasilitas yang ada di Taman Merbabu meliputi playground, bangku Taman, lapangan futsal mini dll. Dengan adanya Konsep ruang baca yang peneliti sajikan dapat menunjang pengunjung agar tidak datang untuk berekreasi saja tetapi juga untuk belajar (membaca dan berdiskusi).

Sedangkan Jika dilihat dari kesesuaian Taman Merjosari, Taman Kunang dan Taman Merbabu dengan standart ruang publik, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dari segi akses dan hubungan, ketiga taman ini sudah memenuhi standar, dimana lokasi taman ini cukup strategis, berada di tepi jalan raya, dan interiornya terlihat dari luar. Selain itu di juga terdapat tempat parkir yang dijaga oleh tukang parkir.
- Dari segi penggunaan dan kegiatan, taman sudah digunakan dengan baik oleh pengunjung dan masyarakat setempat melalui kegiatan seperti rekreasi keluarga, olah raga, bermain dan lain sebagainya.
- Fungsi Hidrologis. Banyaknya tanaman mulai dari bunga sampai pepohonan sebagai kanopi yang ada di taman ini bisa menjadi faktor penentu banyaknya air yang dapat diserap ke dalam tanah dan menahan air sehingga tidak terjadi banjir ataupun erosi di daerah sekitar taman.
- Fungsi Edukasi. Dengan adanya tanaman-tanaman langka yang di tanam di area taman ini bisa memberikan edukasi bagi para pengunjungnya yang masih awam dengan tanaman-tanaman langka yang harus kita lestarikan. Selain itu juga didukung dengan adanya bangku taman dan gazebo di Taman Merjosari sehingga pengunjung bisa belajar.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari hasil analisa Karakteristik Taman ialah :

1. Karakteristik Taman Merjosari

Berdasarkan Variabel Persebaran Fasilitas, Fungsi Taman serta hasil observasi yang ada. Taman Merjosari merupakan Taman Aktif dengan pengunjung yang datang mayoritas masyarakat umum. dilihat dari fungsi taman, jenis fasilitas yang bervariasi untuk anak-anak hingga lanjut usia, serta lokasi yang berada di tengah kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, kawasan pendidikan dll.

2. Karakteristik Taman Kunang-Kunang

Dari hasil analisa persebaran fasilitas dan fungsi Taman yang ada dapat disimpulkan bahwa Taman Kunang-Kunang merupakan Taman Aktif. Berdasarkan observasi ke lokasi penelitian pengunjung yang datang lebih memanfaatkan bangku taman, lokasinya juga yang berada di areal kawasan pendidikan sehingga pengunjung yang datang lebih dominan adalah pelajar dan mahasiswa.

3. Karakteristik Taman Merbabu

Taman Merbabu berkarakteristik sebagai Taman Aktif dilihat dari Fungsi Taman dan persebaran fasilitas dan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Pengunjung yang datang pun dari semua kalangan namun lebih didominasi oleh Anak-anak.

2. Berdasarkan sasaran kedua yaitu mengidentifikasi perilaku pengunjung dengan menggunakan metode *Behavior Mapping* maka dapat disimpulkan bahwa:

- Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung, pengunjung yang masuk ke Taman Merjosari masuk dari pintu utara taman. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi utara dan barat dari Taman Merjosari. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah gazebo. Fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah playground, bangku taman, jalur jogging track, parkir dengan aktivitas berolahraga, berjalan, bermain, dan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol, membaca, dll).
 - Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung yang datang ke Taman Kunang-Kunang paling banyak masuk dari sisi selatan yaitu di pintu plaza 2 dan paling sedikit dari sisi selatan yaitu di plaza 4. Ruang berkumpul pengunjung pada pagi hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur yakni plaza 2. Sedangkan fasilitas yang paling banyak digunakan pada pagi hari adalah yaitu bangku taman dan track pejalan kaki dengan aktivitas berolahraga, berjalan, dan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol dll).
 - Berdasarkan hasil overlay perilaku pengunjung yang masuk ke Taman Merbabu masuk dari pintu sebelah timur taman dan yang paling sedikit berasal dari sebelah barat taman. Ruang berkumpul pengunjung pada sore hari yang paling banyak digunakan adalah di sisi timur dan barat dari Taman Merbabu. Adapun fasilitas yang paling dominan digunakan pada sore hari adalah bangku taman sedangkan fasilitas yang cukup dominan digunakan adalah jogging track, playground, lapangan futsal mini dengan aktivitas olahraga, berjalan, bermain, dan bersantai (duduk, menikmati pemandangan, mengobrol, dll).
3. Berdasarkan sasaran ketiga yaitu menyusun Konsep Ruang Baca di ketiga taman maka dapat disimpulkan bahwa:
- Konsep Ruang Baca yang ada di Taman Merjosari dan Taman Kunang-Kunang didesain menggunakan Konsep dalam ruangan (Indoor) dan Luar Ruangan (Outdoor)
 - Karena tidak tersedianya ruang kosong di sekitar areal taman, sehingga konsep Ruang baca di Taman Merbabu menggunakan konsep Bis Keliling, tetapi pengguna ruang baca (pengunjung taman) dapat menggunakan fasilitas penunjang taman, dalam hal ini bangku taman sebagai sarana untuk membaca.

6.2 REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, maka berikut ini dapat dikemukakan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Kota Malang dalam Menyediakan Ruang Baca Yang Representative khususnya lokasi Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu Kota Malang ini membutuhkan saran/usulan berupa studi lanjut dan studi tindak lanjut.

1. Pembangunan perkotaan yang dilaksanakan selama ini lebih terfokus pada pembangunan ruang terbuka saja tanpa diimbangi dengan Ruang Terbuka Publik yang bersifat edukatif. Hal ini merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup manusia terkait di bidang pendidikan dan juga di bidang sosial, untuk itu perlu adanya program

atau tindakan mengenai pembangunan Ruang Terbuka Publik Perkotaan khususnya taman kota sebagai ruang publik dengan fungsi edukatif dalam bentuk penyediaan ruang baca di taman kota, agar mampu meningkatkan kualitas Sumber daya manusia dalam hal ini mendongkrak minat baca masyarakat serta membudayakan hobby membaca dikalangan masyarakat (pengunjung taman), baik yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar hingga mahasiswa dan juga masyarakat umum.

2. Dari studi ini peneliti mengharapkan adanya studi tindak lanjut untuk mewujudkan ruang baca yang mampu memberikan manfaat bagi seluruh pengunjung yang datang ke Taman Merjosari, Taman Kunang-Kunang dan Taman Merbabu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryadi,Setiawan B. 2010 "*Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*", Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Laurie . 1994 Dalam Hariyono Paulus "*Sosiologi Kota untuk Arsitek*", Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hakim, Rustam. 2003 Dalam Hariyono Paulus "*Sosiologi Kota untuk Arsitek*", Jakarta. PT Bumi Aksara
- Tibbalds. 2001 Dalam Hariyono Paulus "*Sosiologi Kota untuk Arsitek*", Jakarta. PT Bumi Aksara
- Budihardjo Eko.2013,*Arsitektur Dan Perkotaan Teknik Universitas Diponegoro*.
- Laurens, Joyce Marcella.2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Garsindo,Jakarta
- Semiawan, Prof. Dr. Conny R.2010,*Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, PT Gramnetlia ihridlawana Indonesia Konnpals.Gramedia building Palrrserall Barg N. 33.31, Jakarta.
- Suharsaputra, Uhar Dr.2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

JURNAL

- rwana Sudar. 2008 "*Perancangan Ruang Terbuka publik pada Kawasan Stasiun Kereta Api Bandung*", Pasca Sarjana. Institut Teknologi Bandung
- Rachman, S. 1998 "*Persepsi Masyarakat terhadap Lingkungan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Cipanas*", Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan, Institut Pertanian Bogor.
- ramono S, Yuni. 2008 "*Konsep tentang Home dan Arsitektur Hunian*"I, Spectra ISSN 1693-0134 Jurnal FTSP. Institut Teknologi Nasional. Malang

Sevi winda, rizky.2013,*Perilaku Membaca Anak Jalanan Di Yayasan Pelita Bakti Surabaya Study Deskriptif Tentang Minat Baca Anak Jalanan Di yayasan Pelita Bakti Surabaya,Journal Universitas Airlangga Vol. 1 No1*

PENELITIAN TERKAIT :

Sari, Rahima. 1999,*Identifikasi Pola Perilaku Masyarakat Tepian Sungai Kota Banjarmasin*, Malang,h.22

INTERNET

Dipublikasikan,<http://kbbi.web.id/perilaku>,diakses 11/07/2015, jam 18.45 WIB

Dipublikasikan.Ratih,Yohana, *Makalah Konsep Perilaku*,
<https://yohanaratihep.wordpress.com/2013/02/22/makalah-konsep-perilaku/>, diakses 10/07/2015, jam 19.45 WIB

Dipublikasikan Yoon S.2013,*Defenisi Perilaku*, <http://yoonhyewon.blogspot.com/2013/05/definisi-perilaku.html>,diakses 16/2/2015,jam 12.41 WIB

Dipublikasikan.Suprayanto, *Konsep Perilaku*,
<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-perilaku-1.html>,diakses 16/2/2015,jam 12.46 WIB

LAMPIRAN



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Kleranglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.09.185/PWK.SKRIPSI VII/2015
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

05 Maret 2015

Kepada Yth : **Arief Setyawan, ST, MT.**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Chernovita M. C. O. Making**
NIM : **07.24.010**
Judul TA :

**"Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik
Berdasarkan Perilaku Pengunjung**

**(Studi Kasus: Taman Merjosari, Taman Kunang - kunang,
dan Taman Merbabu - Kota Malang)."**

Sejak Tanggal : **05 Maret 2015 s/d 20 September 2015**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :
Ida Soewarni, ST, MT untuk memudahkan penyusunan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK**

PT. BNI (PESERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.09.186/PWK.SKRIPSLVII/2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

05 Maret 2015

Kepada Yth : **Ida Soewarni, ST, MT.**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -
MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Chernovita M. C. O. Making**

NIM : **07.24.010**

Judul TA :

"Konsep Ruang Baca Pada Ruang Terbuka Publik

Berdasarkan Perilaku Pengunjung

**(Studi Kasus: Taman Merjosari, Taman Kunang - kunang,
dan Taman Merbabu - Kota Malang)."**

Sejak Tanggal : **05. Maret 2015 s/d 20 September 2015**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :
Arlef Setiyawan, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota

Wawancara Taman Kunang-Kunang

Nama: Iman

1. Latar belakang Pendidikan Saudara ?

Mediasewa

2. Frekuensi Berkunjung ke Taman Kunang-Kunang?

Baru pertama kali

3. Berapa lama biasanya melakukan aktivitas di Taman ini?

2-3 jam

4. Menurut saudara apakah fasilitas di Taman Kunang-Kunang Sudah Memadai?

Kurang memadai

5. Pernahkah saudara mengunjungi Taman Baca yang ada di Kota Malang?

Tidak pernah

6. Apakah anda setuju bila ditambahkan fasilitas taman baca disini?

Ya, setuju

7. Jika setuju, fasilitas apa yang saudara inginkan di dalam Taman Baca ini?

Colokan listrik, bangku taman yang ada sekitarnya, koleksi buahan
buku dan pembangunan.

Wawancara Taman Merjosari

Nama: *Maya Piharti*

1. Latar belakang Pendidikan Saudara ?

SMA

2. Frekuensi Berkunjung ke Taman Merjosari?

3-4 kali

3. Berapa lama biasanya melakukan aktivitas di Taman ini?

1 jam

4. Menurut saudara apakah fasilitas di Taman Merjosari Sudah Memadai?

Ya

5. Pernahkah saudara mengunjungi Taman Baca yang ada di Kota Malang?

Ya

6. Apakah anda setuju bila ditambahkan fasilitas taman baca disini?

Ya

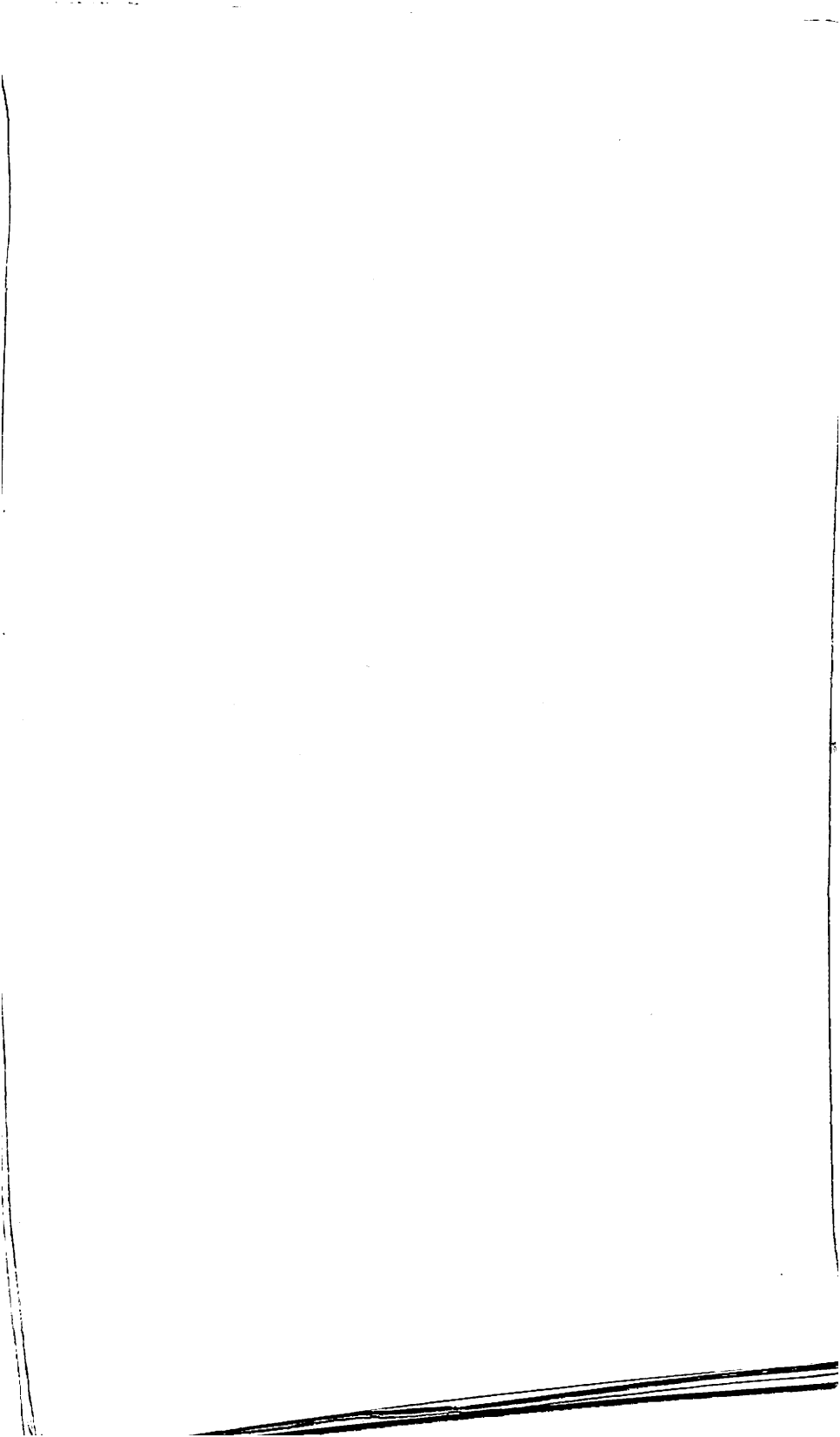
7. Jika setuju, fasilitas apa yang saudara inginkan di dalam Taman Baca ini?

Koleksi buku yang bervariasi, tempat duduk yang lebih nyaman

Wawancara Taman Merbabu

Nama: Judha

1. Latar belakang Pendidikan Saudara?
SD
2. Frekuensi Berkunjung ke Taman Merbabu
Setiap hari
3. Berapa lama biasanya melakukan aktivitas di Taman ini?
Tdk tahu, (7-8 jam)
4. Menurut saudara apakah fasilitas di Taman Merbabu Sudah Memadai?
Ya
5. Pernahkah saudara mengunjungi Taman Baca yang ada di Kota Malang?
Tidak
6. Apakah anda setuju bila ditambahkan fasilitas taman baca disini?
Ya
7. Jika setuju, fasilitas apa yang saudara inginkan di dalam Taman Baca ini?
Tdk klsy bcaan yg brile.



LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2, Malang, Phone (0341) 451431 Ext. 261



Certificate of Achievement

TOEFL

This certifies that

CHERNOVITA M.C.O MAKING

Nomor - 113-Lab.Bhs-T-GP/VIII/2015

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

AUGUST 31, 2015

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
45	40	48	443

SCALED SCORES



Head of Language Laboratory

[Signature]
Drs. Addy Utomo, M.Pd
NIP. Y. 102 87 00162

LEMBAR PERSEMBAHAN

"In the name of the Father, the son, and the holy spirit"

Yang Utama dari Segalanya Terimakasih Allah Tri Tunggal... Terimakasih Bapa Yesus Penolong dan penghiburku, atas segala kasih, segala jawaban doa hingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.. Terimakasih Bunda Maria karena kebaikanMu, novena Tiga Salam Maria yang selalu menjadi kekuatan dan pengharapanku.

Untuk Orang-Orang TersayangKu ... ☺ ☺ ☺ ☺

- ❖ Untuk Mama Tercinta, Terimakasih atas limpahan kasih sayang dari mama semasa hidup. Maaf ma, harapan Mama Selama hidup pasti ingin liad opy sukses, tapi baru sekarang keinginan itu terwujud saat mama sudah tidak disini lagi. Skripsi ini, kesuksesan ini untuk Mama... Keinginan bersama Mama di hari Bahagia ini hanya menjadi impian, tapi opy yakin pasti Mama tersenyum dari surga. Rindu ini selalu ada untuk Mama... Opy Bangga bisa jadi anak Wanita Tangguh seperti Mama.
- ❖ Buad Bapa dan Ibu yang opy sayang dan selalu opy banggakan. Maaf atas penantian yang sangat amat lama. Maaf atas segala ke-super bawelan dan permintaan yang tak kunjung usai. Tiada kata yang bisa yang bisa diungkapkan selain Terimakasih, Terimakasih atas kesabaran menunggu, Terimakasih untuk segala cinta dan kasih sayang kalian. Kalian adalah anugerah terindah dalam hidup ini ☺
- ❖ Buad Adik-adikku tersayang Ody, Oriek, Markotok Semologotok. ...Akhirnya kakak perempuan kalian satu-satunya ini lulus juga. Harapan opy, Luluslah lebih cepat dan lebih baik dari kakamu ini....
- ❖ Bapa Cy, mama Cy, lan, Ina, Nono, Melly, Chika, Susan, Terimakasih buad doa dan dukungannya selama ini, Opy dan lan sudah lulus be...
- ❖ Untuk seluruh keluarga dari Ende dan Lembata Terima kasih atas doa dan dukungan selama ini, terimakasih banyak akhirnya Cucu, Anak, Adik/Kakak, Bibi kalian ini lulus jugaa. Tiada hal yang paling mengharukan saat berkumpul bersama keluarga, tunggu opy pulang semuanya :*

Untuk Sahabat - Sahabat Tersayangku... 😊😊😊😊

- ❖ Sayang-SayangKuh Tity, Uny and Dulce , Terimakasih buad Kisah kasih yang kita lalui selama kita di Malang, derita saya paling adik, paling sering di bully .. ah pokoknya pasti rindu saat kita ocip-ocip lucu, ngakak besar sampe anak kos tegurr..
- ❖ Kru BCT Squad Mass Bro Sius Cius .. tgkyuu so much mas broo buad bantuannya, dosen pembimbing ketiga saya, cepat selesaikan Thesisnya biar cepat makmur dan segera lamar mbak Titote.. Mas Eko Gendut.. Terimakasih buad bantuannya meskipun terkadang tidak totalitas, cemungud jangan piara pipi trus biar cepatt MT.. hahaha
- ❖ Kru Poharin.. Ones, Fitrah, Acik, Nandar, Wulan, Edo,Lany, Mas Fred Terimakasih mbak bro mas bro.. Walaupun singkat tapi senang bisa kenal dekat dengan kalian semua.. Sukses buad kalian 😊
- ❖ Seluruh sahabat Plano Inspiration terkhusus Pejuang-Pejuang Toga Seperjuangan, Ferry, Mas Baber, Ian Kuncup, Reza, Khris, Fadly, Zero, Tores, akhirnyaaa ST broo... Toss...
- ❖ A'an , De, Ino , Carol, Nyny, Enchis, Dede, Terimakasih sahabat-sahabatku sayongng buad dukungan secara langsung dan tidak langsung..
- ❖ Semua yang telah membantu yang tidak disebut disini bantuan kalian semua sangat berarti...